

STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 BAGI ANAK USIA DINI  
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) AN-NAHL  
KEC. TAMAN KAB. SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Novida Balqis Fitria Alfiani

NIM. 14160005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 BAGI ANAK  
USIA DINI DI TKIT AN-NAHL KEC. TAMAN KAB. SIDOARJO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana*

*Pendidikan Islam  
(S.Pd)*

Oleh :

Novida Balqis Fitria Alfiani  
NIM. 14160005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 BAGI ANAK USIA DINI  
DI TEMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) AN-NAHL  
KEC. TAMAN KAB. SIDOARJO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Novida Balqis Fitria Alfiani (14160005)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 November 2018  
dan dinyatakan

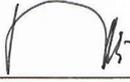
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

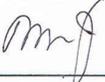
Ketua Sidang  
Nurlaeli Fitriah, M. Pd  
NIP. 197410162009012003

: 

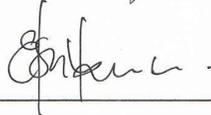
Sekretaris Sidang  
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M. A  
NIP.197208062000031001

: 

Pembimbing,  
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M. A  
NIP. 197208062000031001

: 

Penguji Utama  
Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd  
NIP. 197203062008012010

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UM Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Munnun, M. Pd  
NIP. 196508171998031003

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ 30 BAGI ANAK USIA DINI**  
**DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) AN-NAHL**  
**KEC. TAMAN KAB. SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Novida Balqis Fitria Alfiani**

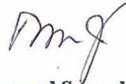
**NIM 14160005**

**Telah Disetujui**

**Pada Tanggal, 5 November 2018**

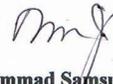
**Oleh :**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M. A**  
**NIP. 197208062000031001**

**Mengetahui Ketua Jurusan**



**Dr. Mohammad Samsul Ulum, M. A**  
**NIP. 197208062000031001**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karuniaNya kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah membimbing penulis dengan ketulusan hati.

Kupersembahkan karya ilmiah ini sebagai ucapan terima kasih kepada :

Ayahanda tercinta Budianto serta ibunda tercinta Alfiah yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan baik berupa nasehat, motivasi, material dan spiritual. Dan selalu mencurahkan doa pada setiap waktu untuk kesuksesan putrinya.

Keempat adikku tersayang, M. Ilham Amrullah A., Zahidah Hanum Al-Zahra, Imron Hanifudin, dan Salman Al-Farisi, yang telah mengisi hari-hariku, mengajarkanku menjadi dewasa dan tanggung jawab. Serta memberi perhatian dan pengertiannya dalam pembuatan karya ilmiah ini sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Teruntuk yang terhormat, bapak Dr. M. Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan mendampingi dalam pembuatan skripsi ini.

Terima kasih pula untuk dosen-dosen dan guru-guru yang membimbing dan memberikan ilmu, nasehat, dan motivasi kepada kami hingga kami dapat mewujudkan harapan dimasa depan. Terima kasih pula kepada teman-teman yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-temanku mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersama dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini

## MOTTO

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ<sup>1</sup>

Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak Menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan (Qs. Hud : 115)<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 234

<sup>2</sup> *Ibid*

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Dr. M. Samsul Ulum, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Novida Balqis Fitria A. Malang, 5 November 2018

Lamp. : 8 (Delapan) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Novida Balqis Fitria Alfiani  
NIM : 14160005  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di TKIT An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. M. Samsul Ulum, MA**  
NIP. 197208062000031001

v

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Oktober 2018  
Yang membuat pernyataan,



Novida Balqis Fitria A.  
NIM. 14160005

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit, bumi seisinya. Pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar, dan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Agama Islam, dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di hari akhirat nanti.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah mendukung, kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada lelah memberikan dan mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Samsul Ulum, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dr. M. Samsul Ulum, MA, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, semua pikiran dan waktunya, dan bimbingan dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian bagi penulis skripsi ini.
6. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberi do'a, dan dukungan secara moril dan spiritual, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan/Karyawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi dukungan dan bantuannya
9. Seluruh teman-teman kamar Pondok Pesantren PPTQ Oemah Qur'an yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini, kurangnya pengetahuan, dan keterbatasan penulis dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini agar lebih baik. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan. Aamiin.

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ذ = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	هـ = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Originalitas Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>F. Definisi Istilah .....</b>	<b>8</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>12</b>

<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Anak Usia Dini.....	15
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	15
2. Masa Pertumbuhan Anak Usia Dini .....	15
a. Pertumbuhan Sebelum Lahir .....	15
b. Pertumbuhan Setelah Lahir .....	16
3. Perkembangan Anak Usia Dini .....	18
a. Perkembangan Fisik Motorik .....	18
b. Perkembangan Kognitif .....	20
4. Metode Belajar Pada Anak Usia Dini.....	22
a. Metode Bermain .....	23
b. Metode Bercerita .....	23
c. Metode Karyawisata .....	23
d. Metode Bercakap-cakap.....	24
e. Metode Bernyanyi.....	24
f. Metode Pemberian Tugas .....	25
g. Metode Proyek.....	25
h. Metode Demonstrasi.....	26
i. Metode Terpadu.....	26
B. Menghafal Al-Qur'an.....	27
1. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	27
a. Metode Tabarak.....	27
b. Metode Wahdah.....	30

c. Metode Kitabah .....	31
d. Metode Sima'i .....	31
e. Metode Gabungan .....	32
f. Metode Jama' .....	33
g. Metode Juz'i .....	34
h. Metode Kulli .....	35
i. Metode Hatam .....	35
j. Metode Yadain .....	36
k. Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an) .....	36
l. Metode Fahim Qur'an .....	37
m. Metode Tahfidz .....	37
n. Metode Takrir .....	38
o. Metode Isyarat .....	38
p. Metode Talqin .....	39
q. Metode Talaqqi .....	39
C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini .....	40
1. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini .....	40
2. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini .....	41
3. Media Pembelajaran .....	44
4. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada AUD .....	45
5. Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	48
6. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	52

<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
2. Kehadiran Penelitian.....	53
3. Lokasi Penelitian.....	54
4. Data dan Sumber Data.....	54
5. Teknik Pengumpulan Data.....	55
a. Metode Observasi.....	55
b. Metode Wawancara.....	56
c. Dokumentasi.....	57
6. Analisis Data.....	57
7. Prosedur Penelitian.....	58
<b>BAB IV : PAPARAN DATA.....</b>	<b>59</b>
A. Paparan Data.....	59
1. Profil Sekolah.....	59
2. Struktur Organisasi.....	60
3. Visi dan Misi Sekolah.....	61
4. Kurikulum.....	61
5. Model Pembelajaran.....	62
6. Program Unggulan.....	63
7. Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	63
8. Sarana dan Prasarana.....	64
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.....	69

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	80
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	91
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
A. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an .....	97
1. Perencanaan Pembelajaran.....	97
2. Mempersiapkan Fasilitator.....	100
3. Media Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.....	101
B. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an .....	103
1. Berdoa dan Bernyanyi Sebelum Pembelajaran Dimulai .....	103
2. Tebak Sambung Ayat .....	103
3. Memulai Pembelajaran Dengan Melihat Audio Visual.....	104
4. Praktek Shalat Dhuha .....	104
5. Istirahat .....	105
6. Pembelajaran Kurikulum 2013.....	105
7. Berdoa Setelah Pembelajaran.....	105
8. Tebak Sambung Ayat Sebelum Pulang .....	106
9. Pulang Dengan Tertib.....	106
10. Menyetor Hafalan Al-Qur'an.....	106
11. Evaluasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak .....	107
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	109
1. Faktor Pendukung.....	109
2. Faktor Penghambat .....	110

<b>BAB VI : PENUTUP</b> .....	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
1. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an .....	113
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.....	113
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	114
B. Saran .....	114
1. Untuk Lembaga TKIT An-Nahl .....	114
2. Untuk Guru.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian
- Tabel 4.1 : Data Pegawai/Guru di TKIT An-Nahl
- Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Umum di TKIT An-Nahl
- Tabel 4.3 : Media Pembelajaran di Sentra Balok
- Tabel 4.4 : Media Pembelajaran di Sentra Persiapan
- Tabel 4.5 : Media Pembelajaran di Sentra Bahan Alam
- Tabel 4.6 : Silabus Al-Qur'an TKIT An-Nahl

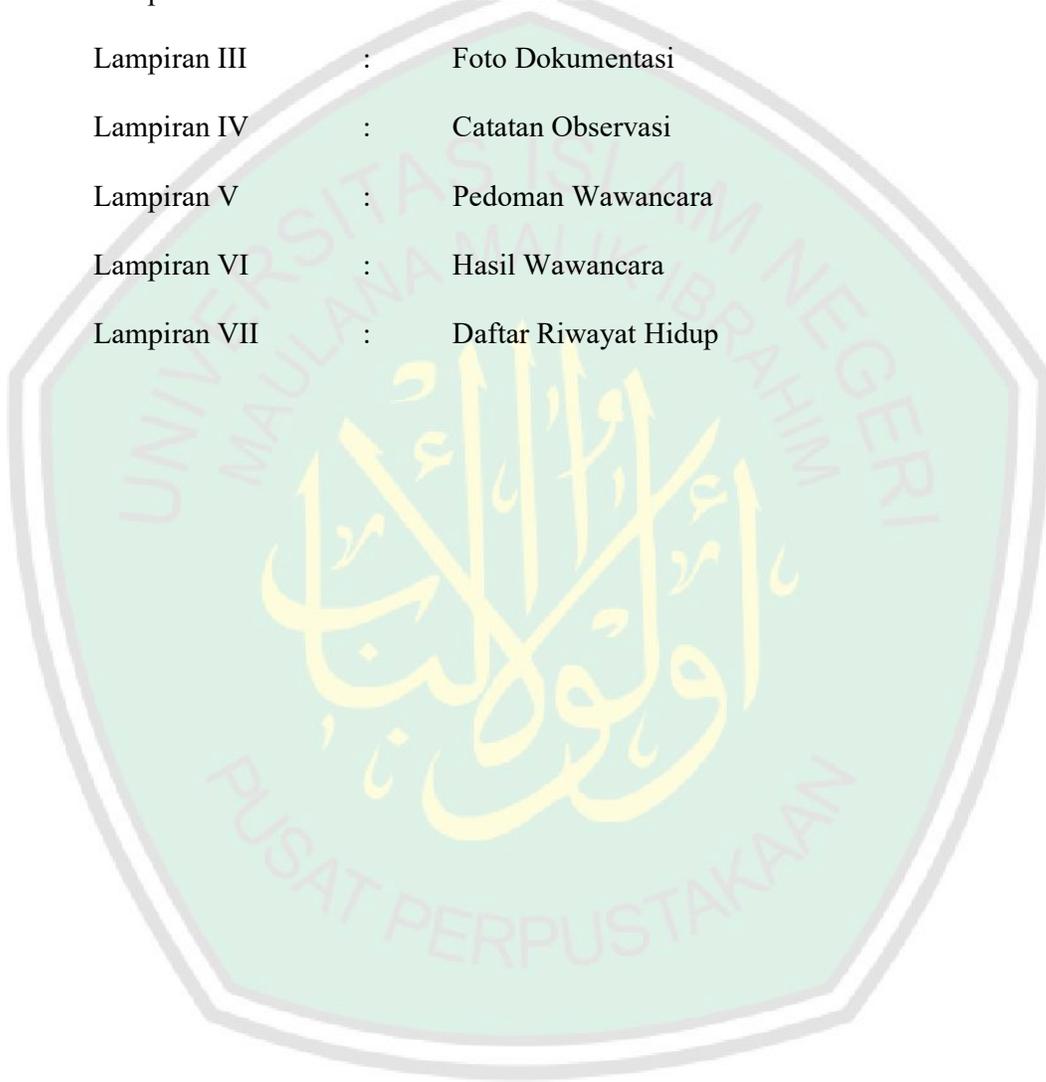


## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Bagan Struktur Organisasi di TKIT An-Nahl
- Gambar 4.2 : Cover Buku Tilawah dan Tahfidz KB dan TKIT An-Nahl
- Gambar 4.3 : Isi Buku Tilawah dan Tahfidz Siswa di TKIT An-Nahl
- Gambar 4.4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TKIT An-Nahl
- Gambar 4.5 : Tebak Sambung Ayat Sebelum Memulai Pembelajaran
- Gambar 4.6 : Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarok
- Gambar 4.7 : Praktek Shalat Dhuha Barisan Putra di TKIT An-Nahl
- Gambar 4.8 : Praktek Shalat Dhuha Barisan Putri di TKIT An-Nahl
- Gambar 4.9 : Siswa siswi TKIT An-Nahl Praktek Membuat Prakarya
- Gambar 4.10 : Salah Satu Siswa Saat Mengikuti Festival Tahfidz
- Gambar 4.11 : Siswa siswa TKIT An-Nahl Saat Festival Tahfidz Berakhir

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	:	Bukti Konsultasi
Lampiran III	:	Foto Dokumentasi
Lampiran IV	:	Catatan Observasi
Lampiran V	:	Pedoman Wawancara
Lampiran VI	:	Hasil Wawancara
Lampiran VII	:	Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Fitria Alfiani, Novida Balqis. 2018. *Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Samsul Ulum, MA.

**Kata Kunci:** Menghafal Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran, Anak Usia Dini

Pentingnya memberi pengetahuan dan edukasi tentang Al-Qur'an dengan menancapkan ingatan anak didik pada ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode yang tepat bagi anak usia dini. Maka diperlukan strategi guru dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini, 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini, dan 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan hasil temuan di lapangan terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo.

Hasil penelitian strategi menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl mencakup : 1) Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 pada anak usia dini di lembaga TKIT An-Nahl terdiri dari perencanaan media pembelajaran yaitu media audio visual, rekaman bacaan Al-Qur'an, dan monitor. Dan perencanaan persiapan pembelajaran yaitu perencanaan silabus Al-Qur'an, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, fasilitator pembelajaran Al-Qur'an, serta buku prestasi dan tilawah siswa. 2) Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl meliputi pembukaan, yang mencakup berdoa sebelum pembelajaran dimulai, bernyanyi, dan tebak sambung ayat sebelum pembelajaran. Kegiatan inti, mencakup melihat/mendengar audio visual, praktek shalat dhuha, istirahat, dan pembelajaran kurikulum 2013. Kegiatan penutup, mencakup berdoa sebelum pulang, bernyanyi, tebak sambung ayat, dan pulang dengan tertib. Selain itu, terdapat kegiatan lain, seperti menyeter hafalan Al-Qur'an, evaluasi pembelajaran tahfidz dengan pembagian kelompok, dan mengadakan festival tahfidz di akhir semester. 3) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl diantaranya yaitu orang tua aktif membimbing anak murojaah, stimulasi anak sejak bayi, dan penghargaan dan pujian sebagai motivasi menghafal pada anak. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl diantaranya mencakup orang tua kurang aktif membimbing anak murojaah, anak yang aktif bergerak pada usia dini, dan tingkat konsentrasi anak yang pendek.

## ABSTRACT

Fitria Alfiani, Novida Balqis. 2018. *Strategies for Memorizing the Al-Qur'an Juz 30 for Early Childhood in Integrated Islamic Kindergarten (TKIT) of An-Nahl in Taman District, Sidoarjo Regency*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. M. Samsul Ulum, MA.

**Keywords:** Memorizing the Qur'an, Learning Strategy, Early Childhood

The importance of providing knowledge and education about the Qur'an by sticking students' memories into the verses of the Qur'an uses the right method for early childhood. Then the teacher's strategy is needed in guiding children to memorize the Qur'an. The purpose of this study is 1) Knowing the learning plan of memorizing Al-Qur'an Juz 30 in early childhood, 2) Knowing the implementation of learning to memorize Al-Qur'an Juz 30 in early childhood, and 3) Knowing the supporting and inhibiting factors in memorizing Al-Qur'an Juz 30 in early childhood.

This study uses a qualitative approach, by means of observation, interviews, and documentation studies. Based on the data that has been obtained, researchers analyzed the data using descriptive analysis that describes the findings in the field related to planning, implementing learning to memorize the Qur'an, and supporting and inhibiting factors in memorizing the Qur'an in Islamic kindergarten Integrated (TKIT) of An-Nahl in Taman District Sidoarjo Regency.

The results of the research on the strategy of memorizing the Qur'an in An-Nahl Integrated Islamic Kindergarten include: 1) Planning for learning to memorize the Qur'an in Juz 30 in early childhood in the An-Nahl Integrated Islamic Kindergarten institution consisting of planning learning media namely audio visual media, Al-Qur'an reading recordings, and monitors. And planning for learning preparation is the planning of the Al-syllabus, Daily Learning Implementation Plans, facilitators of Al-Qur'an learning, and achievement books and student reports. 2) The learning of memorizing Al-Qur'an juz 30 for early childhood in An-Nahl Integrated Islamic Kindergarten includes opening, which includes praying before learning begins, singing, and guessing the verses before learning. The core activities include viewing / listening to audio visuals, the practice of duha prayer, rest, and 2013 curriculum learning. The closing activities include praying before going home, singing, guessing the verses, and going home in an orderly manner. In addition, there are other activities, such as depositing Al-Qur'an memorization, evaluating tahfidz learning by group division, and holding a tahfidz festival at the end of the semester. 3) Supporting factors in memorizing Al-Qur'an juz 30 for early childhood in An-Nahl Integrated Islamic Kindergarten include among them active parents guiding murojaah children, stimulating children from infancy, and appreciation and praise as memorizing motivation for children. While the inhibiting factor in memorizing Al-Qur'an juz 30 for early childhood in An-Nahl Integrated Islamic Kindergarten includes among them less active parents guiding murojaah children, children who actively move at an early age, and the concentration level of short children.

### ملخص

فطرية الفياني ، نوفا بلقيس. 2018. إستراتيجية لتحفيظ القرآن الكريم 30 الجزء الأول للطفولة المبكرة في النحل روضة إسلامية متكاملة حي تمان منطقة سيدوارجو. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: الدكتور م. سامسول ألوم ، ماجستير.

### كلمات: حفظ القرآن، إستراتيجية التعلم، الطفولة المبكرة

إن أهمية توفير المعرفة والتعليم حول القرآن عن طريق لصق ذكريات الطلاب في آيات القرآن يستخدم الطريقة الصحيحة للطفولة المبكرة. ثم هناك حاجة لاستراتيجية المعلم في توجيه الأطفال لحفظ القرآن. الغرض من هذه الدراسة هو (1) معرفة خطة تعلم حفظ القرآن الكريم الجزء 30 في مرحلة الطفولة المبكرة ، (2) معرفة تنفيذ تعلم حفظ القرآن الكريم الجزء 30 في مرحلة الطفولة المبكرة ، و (3) معرفة في مرحلة الطفولة المبكرة Juz العوامل الداعمة والمثبطة في الحفظ آل القرآن 30

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كمياً عن طريق الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. استنادًا إلى البيانات التي تم الحصول عليها ، قام الباحثون بتحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي الذي يصف النتائج في المجال المتعلق بالتخطيط ، وتنفيذ التعلم لحفظ القرآن ، بالإضافة إلى دعم وتثبيت العوامل في حفظ القرآن في الروضة الإسلامية. منطقة النحل المتكاملة في تمان كابوباتين سيدوارجو

تتضمن نتائج البحث حول إستراتيجية حفظ القرآن في روضة النحل الإسلامية المتكاملة: (1) التخطيط لتعلم حفظ القرآن الكريم في الجزء 30 في مرحلة الطفولة المبكرة في مؤسسة النحل الإسلامية المتكاملة للروضة والتي تتكون من: التخطيط لوسائل الإعلام وهي الوسائط السمعية البصرية ، وتسجيلات القرآن الكريم ، والمراقبين. والتخطيط لإعداد التعلم هو التخطيط لمنهج المنهج ، وخطط التعلم اليومية ، ومشرفي تعليم القرآن ، وكتب الإنجاز ، وتقارير الطلاب. (2) يشمل تعلم حفظ القرآن الكريم 30 جزء من الطفولة المبكرة في روضة النحل الإسلامية المتكاملة ، والذي يشمل الصلاة قبل بدء التعلم ، والغناء ، وتخمين الآيات قبل التعلم. وتشمل الأنشطة الأساسية مشاهدة / الاستماع إلى الصور السمعية ، وممارسة صلاة الضحى ، والراحة ، وتعلم المنهج الدراسي لعام 2013. وتشمل الأنشطة الختامية الصلاة قبل الذهاب إلى المنزل ، والغناء ، وتخمين الآيات ، والذهاب إلى المنزل بطريقة منظمة. بالإضافة إلى ذلك ، هناك أنشطة أخرى ، مثل إيداع القرآن الكريم ، وتقييم التعلم التهايفيدي عن طريق تقسيم المجموعة ، وعقد مهرجان التاهيفيز في نهاية الفصل الدراسي. (3) دعم العوامل في حفظ القرآن الكريم 30 جزء من الطفولة المبكرة في روضة النحل الإسلامية المتكاملة ، من بينها الآباء النشطين الذين يرشدون أطفال المروجاه ، وتحفيز الأطفال من الطفولة ، والتقدير والثناء كحافز تذكاري للأطفال. ، في حين أن العامل المثبط في حفظ القرآن الكريم 30 جزء من الطفولة المبكرة في روضة النحل الإسلامية المتكاملة يشمل من بينهم آباء أقل نشاطا يرشدون أطفال المروجاه ، والأطفال الذين ينتقلون بنشاط في سن مبكرة ، ومستوى تركيز الأطفال القصر.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Memberi pengetahuan dan edukasi tentang Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Sangatlah penting bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada anak, terutama pada anak usia dini.

Secara umum metode belajar anak adalah menanamkan keimanan yang kuat, kemudian mendorong anak untuk belajar taat terhadap aturan Syariat Allah dan mendorong untuk mengamalkan-Nya.

Selain itu, dalam pelaksanaannya, dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan al-sunnah.<sup>3</sup>

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW berdoa : “Ya Allah, saya berlindung kepadaMu terhadap 4 perkara : terhadap ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak didengarkan.” (Hadits An Nasa'i No. 5372)

Untuk itu, pendidik perlu mengenali karakteristik anak di setiap usianya agar bisa mengambil cara yang tepat dalam memberikan informasi keislaman dan mendorong anak mengamalkannya.

Hendaknya pendidik pun mengenalkan Al-Qur'an pada anak didik sejak dini. Selain mengenalkan Al-Qur'an pada anak, pendidik pun

---

<sup>3</sup> Usman, *Metafora Al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan & Pengajaran*. (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2010), hlm. 47

hendaknya berusaha untuk dapat menancapkan ingatan anak didik dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sangat penting bagi anak usia dini untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sejak dini agar anak mengenal Al-Qur'an dan dekat dengan Al-Qur'an. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an, maka hal pertama yang hendaknya dilakukan oleh pendidik adalah dengan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini.

Namun menurut penulis, pada faktanya tidak semua pendidik dapat menerapkan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini tidaklah sama dengan metode yang dipakai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Metode yang harus diterapkan pada anak usia dini mempunyai cara khusus yang tidak sama dengan metode terhadap orang dewasa. Dari hal inilah kita dapat mengetahui, bahwa pentingnya strategi guru dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an.

Terdapat beberapa model metode menghafal Al-Qur'an. Menurut Risa Alfiyah Ulfa dan Ahmad Arifi dalam Sa'dullah, metode-metode menghafal Al-Qur'an diantaranya, 1) Metode *Bi-nadzar*, yaitu membaca dengan cermat dan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal melalui mushaf Al-Qur'an yang akan dihafal. Dengan cara melihat mushaf secara berulang-ulang. 2) Metode *Tahfidz*, yaitu dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit, yang telah dibaca berulang-ulang sebelumnya dengan cara *bi-nadzar* tersebut. 3) Metode *Talaqqi*, adalah

menyetorkan hafalan yang baru dihafal sebelumnya kepada seorang guru.

4) Metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang pernah disetorkan kepada guru sebelumnya. 5) Metode *Tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik perseorangan maupun kepada jamaah atau banyak orang.<sup>4</sup>

Maka melalui pengamatan dan wawancara penulis di TKIT An-Nahl, penulis menyimpulkan bahwa sekolah TKIT An-Nahl menerapkan metode talaqqi, isma'i, murojaah, dan metode tabarrok dalam menghafal Al-Qur'an.

Alasan penulis memilih sekolah TKIT An-Nahl adalah karena di sekolah tersebut para gurunya mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an Juz 30. Maka, dengan alasan tersebut penulis memilih TKIT An-Nahl sebagai tempat penelitian saya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini di TKIT An-Nahl?

---

<sup>4</sup> Risa Alfiyah Ulya, *Aktualisasi Pendidikan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo*. Jurnal *Al-Athfal*, No. 1 th. III April 2017

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TKIT An-Nahl?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TKIT An-Nahl?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada anak usia dini di TKIT An-Nahl
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TKIT An-Nahl
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TKIT An-Nahl

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas : menjadi panduan dan rujukan bagi mahasiswa lainnya
2. Bagi Peneliti : menjadi pembelajaran bagi peneliti dan perbandingan dalam menentukan strategi guru dalam membimbing anak usia dini menghafal Al-Qur'an
3. Bagi Sekolah : bermanfaat bagi pembelajaran, dan dapat dijadikan bahan acuan dalam mengembangkan aspek agama dan moral anak usia dini

4. Bagi Guru : dapat menerapkan strategi yang tepat dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini terutama di TKIT An-Nahl
5. Bagi Siswa : menjadi siswa yang mencintai Al-Qur'an dan menjadi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama sebelumnya. Dengan demikian, akan dapat diketahui sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan para peneliti terdahulu.

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti oleh penulis. Diantara penelitian yang mempunyai kedekatan dengan penelitian yang disusun oleh penyusun tulis diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Elly Ermawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : “Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu.” Hasil penelitian menyebutkan bahwasanya metode pembelajaran tahfidz juz ‘Amma yang terdapat di TKIT Imam

Syafi'i telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan. Metode yang digunakan oleh TKIT Imam Syafi'i adalah a) metode *musyafahah*, b) demonstrasi, c) pembiasaan, d) setor individu, e) kuis, f) *murojaah*, g) belajar sambil bermain. Keberhasilan dan kemajuan yang dicapai oleh TKIT Imam Syafi'i tercapai dengan adanya faktor pendukung, seperti a) sistem koordinasi, b) kemampuan para siswa yang beragam, c) penggunaan metode, d) media. Juga terdapat motivasi dari masing-masing wali kelas dalam mendukung segala bentuk kemajuan peserta didiknya. Walaupun demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz juz 'Amma di TKIT Imam Syafi'i juga belum dapat maksimal dikarenakan adanya kendala dan faktor penghambat yang datang dari beberapa aspek, yaitu kemampuan para peserta didik yang heterogen, serta media yang kurang mendidik dari luar sekolah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Qomariyah Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul : "Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini (Studi Kasus Terhadap Keluarga Abu Hilyah)." Hasil penelitian menyebutkan bahwasanya strategi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini yaitu : a) berawal dari azzam dan visi yang kuat, b) menanamkan cinta Al-Qur'an pada anak melalui beragam cara, yaitu mengenalkan anak kepada Al-Qur'an sejak anak masih berada dalam kandungan, mendekatkan anak dengan Al-Qur'an melalui story telling dan brainstorming, mengikutsertakan

anak dalam berbagai lomba menghafal Al-Qur'an, membiasakan anak berakhlak sesuai dengan isi Al-Qur'an, selalu mewacanakan seputar seputar Al-Qur'an kepada anak, dan menjadi teladan bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an, c) menggunakan metode menghafal Al-Quran yang tepat bagi anak, d) memahami kemampuan dan perkembangan anak, e) mengelola waktu dan aktivitas keseharian anak, f) menyediakan waktu yang cukup bagi anak, g) memilih atau ruangan yang tepat bagi anak untuk menghafal Al-Qur'an, h) memanfaatkan media yang ada untuk menghafal Al-Qur'an, i) membatasi anak menggunakan televisi dan gadget, j) memperhatikan makanan anak k) anak tidak berganti-ganti jenis mushaf, l) memberikan motivasi kepada anak, m) suami dan istri saling mendelegasikan, dan n) berdo'a dan tawakkal. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini adalah : faktor pendukung yang terdiri dari latar belakang pendidikan orang tua yang menempuh pendidikan di pondok pesantren, keteladanan orang tua, peran lembaga pengajian, pemanfaatan media yang tepat, anak yang mudah diatur, lingkungan yang kondusif bagi anak, dan suami serta istri yang saling mendukung. Sedangkan faktor penghambat yang terdiri dari anak yang masih ingin bermain, anak yang terkadang sakit, ketidaksabaran orang tua, kesibukan orang tua, dan juga orang tua yang kurang istiqomah.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal)	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Elly Ermawati, Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu, Skripsi	Sama-sama membahas metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an	Konsentrasi penelitian pada Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma pada santri	Memaparkan metode yang digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an
2.	Nurul Qomariyah, S.Pd.I, Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini (Studi Kasus Terhadap Keluarga Abu Hilyah), Tesis	Sama-sama membahas mengenai cara mendidik anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini	Fokus penelitian pada keluarga Abu Hilyah	Memaparkan strategi keluarga Abu Hilyah dalam mendidik anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

## 1. Strategi

Kata strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>5</sup> Menurut Rusman, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Salman dalam Yatim Riyanto bahwa pengertian strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi, menurut Poerwadarminta adalah; 1) Ilmu siasat perang, 2) Siasat Perang, 3) Bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Salman, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an*. Jurnal *Mudarrisuna*, No. 1 th. V Juni 2015

<sup>6</sup> *Ibid*

## 2. Menghafal

Menurut kamus bahasa Indonesia, menghafal adalah berusaha meresapkan sesuatu (informasi/hal-hal penting) ke pikiran agar selalu ingat.

Menurut Risa Alfiah Ulya dan Ahmad Arifi dalam Mahmud Yunus, arti kata Tahfidz Al-Qur'an adalah bentuk dari kata majemuk (*idafah*), yang terdiri dari kata "tahfidz" dan "Al-Qur'an". Tahfidz berasal dari bentuk masdar dari kata *hafazza* yang artinya menghafal. Sehingga, tahfidz Al-Qur'an dapat kita terjemahkan secara sederhana yaitu menghafalkan Al-Qur'an. Tahfidz adalah memelihara, menjaga, dan menghafal.<sup>7</sup>

## 3. Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur atau tidak langsung keseluruhan dalam bentuk ayat-ayat dan surah-surah selama fase kerasulan (23 tahun). Dimulai pertama dari surah

---

<sup>7</sup> Risa Alfiah Ulfa, loc. cit.

Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas. Disampaikan dengan cara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan risalah Islam.<sup>8</sup>

#### 4. Al-Quran Juz 30

Al-Qur'an Juz 30 dikenal dengan Juz Amma. Juz Amma merupakan juz bagian terakhir dalam Al-Qur'an. Juz ini ditandai dengan kata pertama, yaitu 'amma, yaitu ayat pertama dalam surah An-Naba'. Dan Juz amma berakhir di surah An-Nas. Sebagian surah dalam Juz Amma ini terdiri dari surah yang diturunkan di Makkah. Dan terdapat beberapa surah yang diturunkan di Madinah, yaitu surah Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, dan An-Nashr.<sup>9</sup>

#### 5. Anak Usia Dini

Menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 ayat 1, anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentang umur 0 sampai 6 tahun. Sedangkan menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggara beberapa negara, PAUD dilaksanakan dengan rentang usia 0 sampai 8 tahun.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Akmal Mundry, *Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2 th. V 2017

<sup>9</sup> Wikipedia, *Juz 30* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Juz\\_30](https://id.wikipedia.org/wiki/Juz_30), diakses tanggal 6 Juli 2018 jam 09.50 WIB)

<sup>10</sup> Definisi-Pengertian.Com, *Pengertian Anak Usia Dini (konsep Pendidikan)* (<http://definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-anak-usia-dini-konsep.html>, diakses tanggal 8 Mei 2018 jam 07.41 WIB)

Menurut kajian rumpun keilmuan pendidikan dalam *Nation Association for The Education of Young Children* (NAEYC), menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 8 tahun, yang terdiri dari : *Infant* (0-1 tahun), *Toddler* (2-3 tahun), *Preschool/Kindergarten children* (3-6 tahun), *Early Primary School* (6-8 tahun).<sup>11</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dan disusun secara sistematis. Pembahasan skripsi ini akan disajikan enam bab yang merupakan satu kesatuan dan saling terhubung antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lainnya. Agar dapat memperoleh pembahasan yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global penulis merinci dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan gambaran secara umum yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

<sup>11</sup> Sutarmin, S., & Zuchdi, D. *Penanaman Nilai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di TK Islam Terpadu*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, No. 2 th. II 2014

## BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai permasalahan dalam penelitian yang meliputi : Pertama, berisi pembahasan tentang metode menghafal Al-Qur'an. Kedua, perencanaan menghafal Al-Qur'an. Ketiga, kendala menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang berfungsi untuk membantu mempermudah penulis dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

## BAB IV : Paparan Data

Berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian. Semua data yang telah diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung akan dikumpulkan hingga dirasa cukup. Oleh karena itu penjelasan pada bab ini meliputi : deskripsi objek penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisi mengenai analisis pembahasan hasil penelitian yaitu seputar analisis peneliti terhadap data yang telah ditemukan dan dikumpulkan, serta teori yang telah ditemukan.

BAB VI : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian mengenai Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di TKIT An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani proses perkembangan dengan pesat, dan berada pada rentang usia 0 – 8 tahun.<sup>12</sup>

Anak usia dini juga merupakan anak yang baru yang dilahirkan hingga usia enam tahun.<sup>13</sup> Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang disebut anak usia dini adalah anak dengan rentang usia antara 0 sampai 6 tahun.<sup>14</sup>

##### 2. Masa Pertumbuhan Anak Usia Dini

###### a. Pertumbuhan Sebelum Lahir

Sejak dalam kandungan, seorang anak telah mengalami pertumbuhan sejak dalam kandungan. Dalam ilmu kedokteran, seorang anak mulai mengalami pertumbuhan sejak bertemunya sel telur dengan sperma yang membentuk susunan embrio. Pada usia satu bulan, embrio pada kandungan sebesar  $\frac{1}{2}$  cm. Pada umur 2 bulan, ukuran embrio membesar menjadi  $2 \frac{1}{2}$  cm yang disebut janin atau *fetus*. Kemudian, satu bulan yang berikutnya janin tersebut berubah dan berbentuk

<sup>12</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 6

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD* (Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 32

<sup>14</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 18

menyerupai bayi dengan ukuran kecil. Setelah genap kira-kira 9 bulan lebih 10 hari, anak siap dilahirkan ke dunia.<sup>15</sup>

b. Pertumbuhan Setelah Lahir

Pertumbuhan setelah lahir terjadi secara bertahap atau melalui proses. Secara umum, pertumbuhan anak secara fisik anak dapat berlangsung secara teratur dan dapat diramalkan sebelumnya. Meskipun waktu pertumbuhan anak satu dengan yang lainnya tidaklah sama.

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis dari hasil proses pematangan fungsi dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan juga merupakan perubahan kuantitatif pada pribadi akibat dari adanya pengaruh lingkungan.<sup>16</sup> Beberapa karakteristik pertumbuhan fisik pada anak usia dini, diantaranya adalah :

1) Tinggi tubuh

Setiap anak usia sebaya memperlihatkan tinggi tubuh yang berbeda. Tetapi pola pertumbuhan tinggi mereka tetaplah sama. Misalnya, bayi yang baru lahir akan berukuran 43-52 cm. Pada usia empat bulan, bayi berukuran 58-60 cm. Pada usia 8 bulan berukuran 65-70 cm. Pada usia satu tahun berukuran 70-75 cm. Dalam dua tahun kemudian, pertumbuhan tinggi anak bertambah dengan cepat hingga 80-85 cm. Pada usia 5 tahun, tinggi badan anak bertambah dua kali lipat dari ketika lahir.

---

<sup>15</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *loc. cit.*

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 20

## 2) Berat tubuh

Rata-rata berat bayi ketika lahir adalah 3 – 4 kg. Namun terdapat bayi yang beratnya 1,5 – 2 kg dan bahkan terdapat beberapa bayi yang beratnya mencapai 8 kg. Pada akhir bulan setelah kelahirannya, berat bayi akan menyusut pada minggu pertama. Dan setelah itu mulai memperlihatkan adanya kenaikan berat tubuh pada bayi.

Pada usia 4 bulan, berat badan bayi sudah dua kali lipat dari ketika lahir. Lalu, pada akhir tahun pertama, bayi memiliki berat badan tiga kali lipat dari ketika dilahirkan, dan seterusnya.

## 3) Otot dan lemak

Pada seorang anak, berat tubuh juga dipengaruhi dari otot dan lapisan lemak. Pada tahun pertama kelahirannya, lapisan lemak akan berkembang lebih cepat daripada otot. Pertumbuhan otot akan mulai tampak jelas pada anak perempuan pada usia 12-15 tahun, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 15-16 tahun. Demikian seterusnya hingga anak berusia dewasa.

## 4) Gigi

Pertumbuhan gigi pada seorang anak dimulai dari ketika anak berusia 3 bulan setelah dilahirkan, pada saat calon gigi mulai tumbuh dalam rahang anak. Proses ini akan berlangsung hingga

anak berusia 21 – 25 tahun, yaitu pada saat pertumbuhan giginya telah sempurna, dan disebut juga gigi kebijaksanaan.<sup>17</sup>

### 3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu perubahan secara kualitatif dalam setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan juga belajar. Perkembangan perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan seseorang sehingga memunculkan fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

Macam-macam perkembangan pada anak usia dini terdiri dari :

#### a. Perkembangan Fisik Motorik

Motorik kasar yaitu keseluruhan keterampilan anak dalam menggerakkan menyeimbangkan tubuhnya. Dapat pula diartikan sebagai gerakan seorang anak yang sederhana, seperti melompat dan berlari. Sedangkan motorik halus adalah suatu keterampilan dalam menggerakkan otot-ototnya. Contoh gerakan-gerakan motorik halus adalah menulis, melipat, merangkai, dan menggunting.<sup>19</sup>

Urutan perkembangan motorik anak menurut Hurlock adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 25

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 32

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 38-39

1) Perkembangan bagian kepala

Perkembangan pada bagian ini ditandai dengan gerakan pada ocular pada usia 4 minggu. Pada usia 3 bulan anak melakukan senyum sosial untuk menanggapi senyum dari orang lain. Pada usia 4 bulan, anak melakukan koordinasi mata. Anak dapat menegakkan kepala pada posisi tengkurap pada usia 1 bulan, dan melakukan posisi duduk pada usia 4 bulan.

2) Perkembangan pada batang tubuh

Anak dapat membalik dari miring ke telentang pada usia 2 bulan, dan dari telentang ke miring pada usia 4 bulan. Anak dapat melakukan posisi duduk pada usia 4 bulan, posisi duduk dengan bantuan pada usia 5 bulan dan posisi duduk tanpa bantuan pada usia 9 bulan. Pengendalian usus pada anak yaitu usia 2 tahun. Pengendalian kandung air seni pada usia 2-4 tahun.

3) Perkembangan pada tangan

Anak dapat melakukan gerakan bertahan pada usia 2 minggu. Pada usia satu bulan, anak dapat mengisap jempolnya. Dan juga, ketika anak berusia 4 bulan, anak dapat menggenggam dan menjangkau benda. Anak juga dapat memegang dan menggenggam pada usia 5 bulan. Ketika anak berusia 8 bulan, anak dapat memungut benda dengan ibu jari.

#### 4) Perkembangan pada kaki

Anak dapat mengesot (gerakan mundur dengan posisi duduk) pada usia 6 bulan. Pada usia 7 bulan anak dapat merangkak (badan tengkurap ditarik oleh tangan dan kaki menyepak). Dan juga dapat maju perlahan-lahan pada tangan dan lutut pada usia 9 bulan. Sedangkan pada usia 10 bulan anak dapat maju perlahan-lahan pada kedua tangan dan kedua lutut. Anak dapat berdiri dengan bantuan pada usia 8 bulan, dan juga dapat berdiri tanpa bantuan pada usia 10 bulan.

#### b. Perkembangan Kognitif

Fase perkembangan kognitif pada anak usia dini (taman kanak-kanak) berada pada fase pra operasional yaitu berpikir simbolik, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif. Berpikir simbolik adalah kemampuan berpikir tentang obyek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara nyata di hadapan anak secara langsung. Berpikir egosentris adalah cara berpikir mengenai benar dan salah, atau setuju dan tidak, berdasarkan sudut pandang sendiri. Berpikir intuitif yaitu kemampuan anak menciptakan sesuatu, seperti menggambar dan menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui alasan untuk menciptakan hal tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), hal. 39

Ciri-ciri kemampuan perkembangan kognitif pada anak usia dini di usia 4 tahun adalah :<sup>22</sup>

- 1) Anak memperoleh informasi tentang sesuatu yang nyata melalui buku.
- 2) Anak mencoba dan menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya.
- 3) Anak dapat mengikuti buku yang telah dibacanya.
- 4) Anak dapat mencocokkan warna lebih dari 11 warna.
- 5) Anak dapat mencocokkan bentuk 2 dimensi, seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan persegi panjang.

Sedangkan kemampuan perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun adalah :

- 1) Bercerita kembali mengenai cerita bergambar dengan keakuratan yang baik.
- 2) Anak dapat menyebutkan 5 macam bentuk, seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, persegi panjang, dan belah ketupat.
- 3) Anak dapat membedakan sesuatu yang fantasi dan sesuatu yang nyata.
- 4) Dapat membacakan sebuah cerita yang sederhana sambil bersuara.
- 5) Anak dapat mengklasifikasikan benda, kurang lebih 16 benda.

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 39

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak usia dini adalah :

a. Faktor turunan (genetika)

Menurut para ahli, setiap anak yang terlahir ke dunia membawa berbagai macam warisan dari kedua orang tua atau kakek dan nenek. Diantaranya adalah bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak, dan penyakit.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam hal ini adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tempat anak bergaul dan juga tempat bermain, serta keadaan iklim atau alam flora dan fauna sekitarnya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal pada anak. Segala tingkah laku maupun perkembangannya akan mencontoh kedua orang tuanya.<sup>23</sup>

4. Metode Belajar Pada Anak Usia Dini

Belajar merupakan proses perubahan perilaku melalui pengalaman serta latihan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara umum perilaku/perbuatan guru serta murid dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Metode belajar juga diartikan yaitu segala usaha pendidik/guru

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 33

untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.<sup>24</sup>

Terdapat beberapa metode belajar pada anak usia dini yang dapat diterapkan, yaitu :

a. Metode Bermain

Bermain merupakan berbagai kegiatan yang dapat memberi kepuasan pada anak yang bersifat tidak serius, lentur, dan bahan mainan yang digunakan terdapat dalam kegiatan yang secara imajinatif disalurkan sama seperti dengan dunia orang dewasa.<sup>25</sup> Bagi anak usia dini, belajar adalah bermain, dan bermain adalah sambil belajar.<sup>26</sup>

b. Metode Bercerita

Bercerita adalah cara menyampaikan cerita atau memberi suatu penjelasan secara lisan atau dengan berbicara. Bercerita juga merupakan cara dalam menyampaikan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.<sup>27</sup>

c. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode yang dilakukan dengan cara kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.<sup>28</sup>

<sup>24</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 108

<sup>25</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hal. 87

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 88

<sup>27</sup> Mukhtar Latif, *op.cit.*, hlm. 111

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 114-115

Karyawisata mempunyai makna yang penting bagi perkembangan anak karena dapat meningkatkan minat anak terhadap suatu hal, dan juga dapat memperluas dalam memperoleh informasi.<sup>29</sup>

d. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap merupakan kemampuan mengkomunikasikan pikiran, dengan menggunakan bahasa yang ekspresif.<sup>30</sup>

Manfaat bercakap-cakap antara lain : 1) meningkatkan rasa berani anak untuk berbicara, 2) melatih anak dalam mendengarkan pembicaraan dan juga dapat menangkap pesan yang disampaikan dari orang lain, 3) dapat membangun konsep diri yang positif, 4) dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta meningkatkan atau menambah perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak, 5) meningkatkan rasa berani anak untuk membangun hubungan dengan orang lain seperti pada guru dan juga teman sebaya.<sup>31</sup>

e. Metode Bernyanyi

Manfaat metode bermain bagi anak usia dini adalah : 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat digunakan untuk mengatasi rasa kecemasan, 3) bernyanyi merupakan media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan, 4) bernyanyi dapat membantu dalam membangun rasa percaya diri pada anak, 5) bernyanyi dapat meningkatkan dan membantu daya ingat anak, 6) bernyanyi dapat mengembangkan dan menciptakan rasa humor, 7) bernyanyi dapat

<sup>29</sup> Isjoni, *op.cit.*, hlm. 89

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 89

<sup>31</sup> Mukhtar Latif, *op.cit.*, hlm. 115

mengembangkan keterampilan berpikir anak dan kemampuan motorik anak, 8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dan hubungan dalam sebuah kelompok.<sup>32</sup>

f. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan suatu pekerjaan tertentu yang sengaja harus diberikan kepada anak untuk dikerjakan oleh anak untuk mendapat tugas.<sup>33</sup>

Fungsi pemberian tugas pada anak adalah memberi kesempatan pada anak untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas berdasarkan aturan atau petunjuk yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Sehingga anak dapat mengalami dan merasakan secara nyata serta melaksanakan tugasnya dari awal sampai selesai/tuntas. Tugas atau pekerjaan yang diberikan dapat dilakukan secara berkelompok ataupun secara individual.<sup>34</sup>

g. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dapat menggerakkan anak untuk dapat melakukan kerjasama dengan baik dan dengan sepenuh hati. Metode proyek ini merupakan salah satu metode yang cocok bagi

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 112-113

<sup>33</sup> Isjoni, *op.cit.*, hlm. 93

<sup>34</sup> Mukhtar Latif, *op.cit.*, hlm. 114

perkembangan anak dalam pengembangan, terutama dalam dimensi kognitif, sosial, motorik, seni/kreatif, dan sosial emosional anak.<sup>35</sup>

#### h. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan sesuatu. Pentingnya demonstrasi bagi anak usia dini, antara lain :

- 1) Memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan, dilaksanakan, dan diperagakan.
- 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip, dengan memperagakan.
- 3) Membantu dalam mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan juga cermat.
- 4) Membantu dalam mengembangkan kemampuan untuk melakukan berbagai pekerjaan dan tugas secara teliti, cermat, dan tepat.
- 5) Membantu mengembangkan kemampuan dalam meniru dan pengenalan secara tepat.<sup>36</sup>

#### i. Metode Terpadu

Manfaat penggunaan metode terpadu antara lain : 1) meningkatkan perkembangan konsep anak, 2) memungkinkan anak untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya melalui bermain dengan berbagai macam kegiatan, 3) membantu guru serta praktisi lainnya untuk dapat mengembangkan/meningkatkan kemampuan profesionalnya, 4) dapat

---

<sup>35</sup> Isjoni, *op.cit.*, hlm. 92-93

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 91-92

dilaksanakan pada jenjang program yang berbeda dalam tingkat usia, dan juga untuk anak-anak berkebutuhan khusus.<sup>37</sup>

## B. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal secara etimologi, berasal dari kata hafal. Dalam bahasa Arab, dinamakan *al-Hifdz* yang artinya adalah ingat. Dalam terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan berusaha memasukkan/meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan aktivitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali ke alam sadar. Sehingga, menghafal Al-Qur'an adalah menghafalkan semua surah dan ayat yang ada didalam Al-Qur'an, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkan kembali secara lisan terhadap seluruh surah dan ayat tersebut, sebagai aplikasi dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>38</sup>

### 1. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat metode-metode yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya :

#### a. Metode Tabarak

Metode tabarak merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Syeikh Dr. Kamil El Laboudy, seorang

<sup>37</sup> Mukhtar Latif, *op.cit.*, hlm. 113

<sup>38</sup> Mushlihin Mursalin, *Menghawal al-Quran; Pengertian, Dasar Hukum, Tujuan, dan Hikmah* (<http://www.referensimakalah.com/2012/12/menghawal-alquran-pengertian-dasar-hukum-tujuan-dan-hikmah.html>, diakses pada tanggal 25 Juni 2018 jam 09.54 WIB)

pakar tahfidz Al-Qur'an Internasional dan motivator asal Mesir.<sup>39</sup> Metode ini sangat mudah untuk dipraktekkan. Caranya adalah dengan cara mentalqinkan kepada anak, surah yang akan dihafal. Setelah ditalqin, selanjutnya anak diperdengarkan ayat/surah melalui CD sebanyak 20 kali dari para Qori' ternama seperti Syaikh al-Hushari, al-Minsyawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya. Insya Allah anak akan hafal secara otomatis setelah diperdengarkan 20 kali dan ditalqin. Dengan metode ini, putra putri Dr. Kamil El Laboudy dapat menghafal Al-Qur'an diusia 4,5 tahun. Proses menghafal Al-Qur'an pada putra putrinya dilakukan dalam waktu 1,5 tahun.<sup>40</sup>

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode tabarak ini adalah :

- 1) Ketika anak lahir, pada usia 1 tahun perdengarkan bacaan Al-Qur'an setiap hari yaitu 1 juz dan ulangi sebanyak 5 kali. Ulangi hal tersebut selama 1 bulan. Jika bacaan Al-Qur'an diulang selama 1 bulan, berarti bacaan Al-Qur'an telah diulang sebanyak 150 kali. Sehingga waktu yang diperlukan dalam menamatkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an 30 juz yaitu pada saat usia anak 2,5 tahun.

---

<sup>39</sup> Tebyan, *Mau Anak Hafizh/Hafizhah? Hafal Qur'an dengan Metode Tabarak* (<https://www.tebyan.net/newindex.aspx?pid=361762>, diakses tanggal 20 Juni 2018 jam 05.48 WIB)

<sup>40</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2017), hal. 229

- 2) Pilihlah bacaan dari para Masyayikh, para Qori' yang terkenal fasih bacaannya, seperti Qori' Syekh Mahmud Kholil Al-Hushori, Syekh Siddiq Al-Minshawi, dan lain-lain. Atau para Qori' yang berasal dari Saudi Arabia, seperti Syekh Ali Al-Hudzaifi, dan Syekh Muhammad Ayyub.
- 3) Ketika anak telah tamat mendengarkan bacaan Al-Qur'an sebanyak 30 juz, selanjutnya yang dilakukan adalah ajarkan hafalan kepada mereka. Bacaan diulangi sebanyak setengah halaman atau satu halaman dalam sehari. Ulangilah sebanyak 5 kali setiap hari.
- 4) Pendidik atau orang tua hendaklah membuat cara yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar mau menghafalkan Al-Qur'an. Berilah hadiah ketika anak dapat mencapai target yang ditentukan.
- 5) Berdoalah kepada Allah SWT agar memudahkan dalam membimbing anak dalam proses menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Menggunakan metode ini hanya perlu waktu 1,5 tahun agar anak hafal Al-Qur'an 30 juz. Yang berarti anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 6,7 tahun sampai 9 tahun.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Tebyan, *loc. cit.*

Selain metode tabarak yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat diterapkan, yaitu :

b. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah :

- 1) Setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya akan tetapi anak dapat melafalkannya dengan lisan.
- 2) Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu bulanan.
- 3) Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut.
- 4) Langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga benar-benar lisan mampu

memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami dan refleks.<sup>42</sup>

#### c. Metode Kitabah (Menulis)

Metode kitabah adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menulis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode kitabah ini adalah :

- 1) Orang tua terlebih dahulu menulis pada secarik kertas, ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Jumlah ayat yang akan dihafal anak tergantung kemampuan anak. Orang tua dapat mengukur ayat-ayat yang akan ditulis dan kemampuan anak dalam menghafal.
- 2) Kemudian ayat-ayat tersebut yang telah ditulis dibaca lancar oleh anak yang dibantu oleh orang tuanya.
- 3) Setelah lancar maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut yang telah ditulis. Ketika menghafal, anak dapat menggunakan metode wahdah.<sup>43</sup>

#### d. Metode Sima'i (Mendengar)

Metode sima'i adalah metode yang dilakukan dengan cara mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi. Termasuk untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Metode Sima'i ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu :

<sup>42</sup> Nurul Qomariah, "Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2016, hlm. 46

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 47

- 1) Anak-anak mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dari orang tuanya secara langsung. Dalam hal ini, orang tua lebih dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat Al-Qur'an, dan juga membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu persatu, kemudian anak menirukan dan mengulang ayat tersebut hingga anak mampu menghafal dengan lancar. Barulah kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.
- 2) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Lalu selanjutnya rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan ke ayat-ayat berikutnya.<sup>44</sup>

e. Metode Gabungan

Metode gabungan adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Metode kitabah (menulis) disini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Langkah-langkahnya adalah setelah anak-anak menghafal ayat Al-Qur'an, anak diminta untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalnya. Jika anak telah mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun, jika anak masih belum mampu memproduksi kembali ayat-ayat

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 47

yang telah dihafalnya ke dalam tulisan dengan baik dan benar, maka anak diminta untuk kembali menghafalkannya hingga anak benar-benar mampu mencapai nilai hafalannya dengan baik. Hal itu dilakukan secara terus-menerus.

Kelebihan metode gabungan ini adalah memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi untuk menghafal sekaligus fungsi pemantapan hafalan melalui tulisan. Namun, metode ini tidak cocok bagi anak usia dini, karena anak usia dini belum mampu memproduksi hafalan mereka ke dalam bentuk tulisan.<sup>45</sup>

f. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah :

- 1) Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat.
- 2) Lalu anak-anak menirukannya secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang.
- 3) Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit-demi sedikit membaca tanpa melihat mushaf. Hal tersebut dilakukan hingga ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan oleh anak sepenuhnya lekat dalam ingatan mereka.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 48

- 4) Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya.<sup>46</sup>

Metode menghafal Al-Qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabudin, yaitu :

g. Metode Juz'i

Metode juz'i adalah cara menghafal yang digunakan secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antara bagian satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode juz'i ini adalah :

- 1) Untuk memperingan beban materi yang akan dihafalkan oleh anak, maka materi yang akan dihafalkan hendaknya dibatasi. Seperti menghafal sebanyak 7 baris, sepuluh baris, satu halaman penuh, atau satu *hizb*.
- 2) Apabila telah selesai, maka anak dapat berpindah ke hafalan berikutnya.
- 3) Kemudian menggabungkan semua hafalan yang telah dihafal. Sebagai contoh, seorang anak menghafal surah Al-Hujarat maka menjadi 2 atau 3 tahap. Atau surah Al-Kahfi dihafal menjadi 4 atau 5 tahap.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 49

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 50

#### h. Metode Kulli

Metode kulli adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafalkan keseluruhan materi hafalan yang akan dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi, keseluruhan materi hafalan, seluruhnya dihafal tanpa memilah-milahnya, barulah kemudian diulang terus sampai benar-benar hafal. Penjelasan tersebut merupakan berasal dari pernyataan berikut "hendaknya seorang penghafal mengulang-ulang apa yang pernah dihafalkannya meskipun hal itu merupakan satu kesatuan tanpa memilah-milahnya." Contohnya adalah ketika menghafal surah An-Nur, disana ada 3 *hizb*, kurang lebih ada delapan halaman yang dapat dihafalkan oleh anak sekaligus dilakukan dengan cara banyak membaca dan banyak mengulang.<sup>48</sup>

Ada beberapa metode baru menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya adalah :

#### i. Metode Hatam (hafal tanpa menghafal)

Metode hatam adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan menggunakan media audio atau audio visual. Dalam metode ini, prosesnya dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu : 1) Pengulangan ayat minimal dilakukan sebanyak sepuluh kali, 2) Ayat dilafalkan dengan nada yang indah, 3) Memanfaatkan/menggunakan media audio untuk memutar ayat-ayat

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 50

yang akan dihafal oleh anak. Metode ini dapat dilakukan sambil bermain. Yang mana sambil bermain anak tetap mendengar ayat Al-Qur'an yang disetel berulang-ulang, sehingga anak mampu menghafal Al-Qur'an secara tidak sadar.<sup>49</sup>

j. Metode Yadain

Metode yadain merupakan suatu cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemah, nama surah, nomor surah, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, indeks tematik, dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi tadabbur dua tangan.

Inti dari metode yadain adalah jari ayat dan visualisasi imajinasi tadabbur. Jari ayat adalah untuk memudahkan menghafal nomor ayat, nomor halaman, dan nomor juz, serta juga untuk menghafal nomor urutan surah. Sedangkan visualisasi imajinasi tadabbur dilatih dengan dua tangan dan selanjutnya cukup menggunakan imajinasi tadabbur untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.<sup>50</sup>

k. Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menggunakan gerak isyarat tangan yang dikolaborasi dengan seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, sehingga metode ini dinilai efektif dalam proses penghafalan Al-Qur'an termasuk pada anak usia dini. Metode ini pun tidak sulit dalam penerapannya dalam

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm 51

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 52

mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an. Karena metode ACQ ini mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an, bukan memaksakan Al-Qur'an. Sehingga anak dengan sendirinya tergerak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>51</sup>

#### l. Metode Fahim Qur'an

Metode fahim Qur'an adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara *fast, active, happy, and integrated in memorizing Al-Qur'an*. Metode ini cocok untuk digunakan dan diterapkan untuk anak-anak sejak balita. Metode fahim Qur'an ini dapat dilakukan sambil bermain ular tangga, petak umpet, rebut kursi, lempar koin, dan sebagainya. Metode ini menggunakan 3 pendekatan ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan metode ini, anak tidak akan kehilangan dunia bermainnya sekaligus dapat menjadi hafidz Al-Qur'an.<sup>52</sup>

#### m. Metode Tahfidz

Metode tahfidz adalah menghafal ayat baru yang belum pernah dihafalkan. Metode tahfidz ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan, yaitu :

- 1) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal
- 2) Membaca sambil menghafal
- 3) Setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengan kalimat berikutnya sehingga sempurna kembali menjadi satu ayat.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 53

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 53

- 4) Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkah sebelumnya dan diulang-ulang tanpa melihat Al-Qur'an.
- 5) Materi baru dirangkai dengan materi yang terdahulu, lalu diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai.
- 6) Menyetor atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah dan kyai.<sup>53</sup>

#### n. Metode Takrir

Metode takrir adalah upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari kelupaan dan kesalahan. Artinya hafalan yang telah disetorkan/diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai diulang terus menerus dengan dilakukan sendiri maupun meminta bantuan orang lain untuk memperdengarkan dan mengoreksi hafalan.<sup>54</sup>

#### o. Metode Isyarat

Metode isyarat merupakan metode yang dilakukan dengan isyarat menggunakan tangan, kepala, mulut, mata, kaki, dan juga gerakan tubuh. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode isyarat ini bukan berarti dengan mulut terdiam saja. Yang dimaksud metode isyarat ini adalah gerakan khas yang mengiringi bacaan saat hafalan Al-Qur'an dan mulut yang biasanya menyesuaikan dengan terjemahannya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 54

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 55

<sup>55</sup> Farid Wajdi Nakib, *Yuk, Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah Dan Menyenangkan* (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2017), hal. 25

p. Metode Talqin

Selama penulis berada di negeri para Nabi selama 6 tahun, penulis melihat ibu-ibu dan juga para guru yang mendudukkan anak balita yang masih kecil. Kemudian ditalqinkan kepada mereka ayat per ayat berulang kali sampai anak hafal dan menguasainya. Setelah anak hafal dan menguasai ayat tersebut, barulah pindah ke ayat berikutnya. Dengan metode ini, banyak anak-anak balita di Mesir yang sudah hafal Al-Qur'an dua juz, tiga juz, bahkan 5 juz sebelum anak-anak berusia 5 tahun.<sup>56</sup>

q. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode setoran dengan cara menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Metode talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan Al-Qur'an dan juga mendapat bimbingan seperlunya. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an hendaknya menggunakan metode talaqqi ini. Karena apa yang dihafalkan tentu diperdengarkan kepada pendidik. Dan menyetorkan hafalan hendaknya kepada guru/pendidik yang tepat dan menguasai bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai tajwid. Apabila pendidik tidak mengerti bacaan Al-Qur'an, maka akan terjadi kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an dan sangat berbahaya dan fatal bagi anak didik. Kesalahan dalam membaca atau melafalkan ayat Al-

---

<sup>56</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *loc. cit.*

Qur'an akan dapat mengubah arti dan makna dari ayat Al-Qur'an yang dibaca.<sup>57</sup>

Metode talaqqi dapat diartikan sebagai cara guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah*. *Musyafahah* dilakukan dengan cara anak melihat gerak bibir guru dengan cermat. Siswa duduk dengan tenang memperhatikan guru membacakan ayat AL-Qur'an. Lalu setelah itu, guru mengulang-ulang bacaannya sampai anak menguasai bacaan yang dibacakan oleh guru, dan sampai anak benar-benar hafal ayat yang dibacakan oleh guru.<sup>58</sup>

### C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu aktivitas dan proses dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta mengukuhkan kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk atau pemberitahuan yang diberikan kepada orang lain agar diketahui, dan dipraktekkan. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses, cara, dan sesuatu yang dilakukan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar suatu hal.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>57</sup> Vega Nur Akmalia, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, hlm. 25-26

<sup>58</sup> Cucu Susianti, *Evektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal *Tunas Siliwangi*, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 1 th. II April 2016.

dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>59</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran, dengan mengatur suatu komponen-komponen pembelajaran, isi kegiatan, cara pencapaian kegiatan, dan mengukurnya secara jelas dan sistematis. Jadi, perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang telah dibuat oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, dengan membuat pengaturan yang teliti dalam setiap aktivitasnya.<sup>60</sup>

Perencanaan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu proyeksi pada sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang bernilai.<sup>61</sup>

Kegiatan dan aktivitas belajar mengajar disusun setiap harinya dengan pola kegiatan sebagai berikut :<sup>62</sup>

- a. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara rutin setiap hari. Dari mulai berdoa sebelum memulai kegiatan, mengucapkan salam, dan sebagainya.

<sup>59</sup> Muhammad Fadlillah, *op. cit.*, hlm. 131

<sup>60</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), hal. 218

<sup>61</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1

<sup>62</sup> M. Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islami* (Bogor: Penerbit Al Azhar Press, 2011) hal. 164

- b. Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan yakni guru memberi pemahaman atau keteladanan kepada anak pada saat itu juga. misalnya bila anak mengganggu teman, atau anak belum dapat menyelesaikan tugas, dan juga bagaimana anak menolong dengan sesama temannya.
- c. Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan yang memerlukan pemograman terlebih dahulu. Misalnya anak makan sendiri, menyikat gigi, serta berpakaian sendiri.

Program kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam Satuan Kegiatan Tahunan dijabarkan ke dalam Satuan Kegiatan Semester, Bulanan, Mingguan, dan Harian. Program kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya :<sup>63</sup>

- 1) Kegiatan harian adalah program rutin harian yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan pembukaan adalah kegiatan yang bersifat pemanasan. Kegiatan pembukaan diantaranya adalah mengucapkan doa dan salam, berdialog dengan anak serta tanya jawab mengenai topik tertentu antara guru dan anak didik. Guru juga memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan inti berfungsi untuk memusatkan perhatian pada anak didik melalui kegiatan yang meningkatkan kemampuan sosial,

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 165

emosional, dan lainnya. Kegiatan inti terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan perkembangan yang akan dicapai. Istirahat merupakan waktu yang dipakai untuk mengisi kegiatan dengan kegiatan makan. Guru dapat mengajarkan adab makan pada anak dan memberi pengetahuan tentang makanan bergizi pada anak. Setelah anak selesai makan, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk bermain. Yang bertujuan untuk mengembangkan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan penutup adalah bagian terakhir dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup ini bersifat menenangkan dan berbentuk kelas klasikal. Kegiatan yang diberikan pada kegiatan penutup ini adalah tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

- 2) Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang pelaksanaannya terjadwal rutin tiap minggu sekali yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan siswa. Baik dari sisi keterampilan, kecerdasan, dan kesehatan (misalnya pemeriksaan kuku, dan sebagainya).
- 3) Kegiatan bulanan merupakan kegiatan rutin yang terjadwal setiap bulan sekali. Kegiatan bulanan ini dapat berupa acara rekreasi, atau pengamatan lingkungan sekitar. Program ini dimaksudkan agar lebih menambah wawasan siswa pada kondisi nyata yang tidak dapat diberikan ketika di dalam kelas dan lingkungan dalam sekolah.

4) Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang terjadwal rutin pada setiap tahun. Bentuk program yang dapat dilakukan pada kegiatan tahunan adalah :

1. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan bulanan, namun lebih intensif dalam segi waktu serta obyek yang diamati.
2. Penugasan kepada siswa selama libur panjang di akhir tahun.
3. Evaluasi dan pemantauan yang bersifat kualitatif untuk mengetahui potensi anak dan mengetahui permasalahan yang dihadapi anak serta pencapaian target tahunan.

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa media. Terdapat media yang berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran adalah perangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf, dan mainan balok. Sedangkan perangkat lunak terdiri dari CD program Al-Qur'an, CD murattal syaikh, serta CD Juz 'Amma dan huruf.

#### a. CD Juz Amma & Huruf

Perangkat CD ini dapat digunakan untuk belajar selama di kelas maupun ketika berada di rumah. Program ini dirancang dan

didesign sendiri oleh Dr. Kamil El-Laboody untuk pembelajaran Al-Qur'an Juz Amma dan huruf hijayyah.

b. Program Ayat dari Saudi Arabia

Program ayat Al-Qur'an ini dipraktikkan di Markaz Tabarak (Lembaga Menghafal Al-Qur'an). Program ayat ini diterbitkan oleh King Saud University Saudi Arabia. Program ayat ini bertujuan untuk menyediakan seluruh fitur untuk komputer pribadi tanpa koneksi internet.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak juga berada di Markaz Tabarak yang merupakan sekolah yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.<sup>64</sup>

Proses kegiatan belajar mengajar di Markaz Tabarak ini adalah :

a. Doa Di Awal Pembelajaran dan di Akhir Pembelajaran

Sebelum memulai materi, guru memandu anak membaca surah Al-Fatihah kemudian anak-anak berdoa bersama-sama agar diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, dan mampu memahami isi Al-Qur'an. Doa-doa yang dibaca sebelum memulai pembelajaran berasal dari doa-doa yang ma'tsur. Sebelum mengakhiri pembelajaran pun, anak-anak berdoa bersama dengan dibimbing oleh guru. Banyak doa yang dipanjatkan sebelum

<sup>64</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *op. cit.*, hlm. 88

mengakhiri pembelajaran. Cara ini mengajarkan kepada anak secara tidak langsung agar anak selalu mengawali dan mengakhiri aktivitas dimanapun dengan doa. Dalam doa penutup pembelajaran sang guru juga mendoakan anak-anak dengan menyebut namanya satu persatu agar anak-anak dimudahkan dalam menghafal kitab suci Allah dan jika ada yang sakit pun sang guru tak lupa untuk mendoakannya pula agar semoga mendapat kesembuhan dari Allah SWT. Dan tidak lupa mendoakan Markaz Tabarak agar tetap istiqomah dalam mengantarkan anak agar hafal Al-Qur'an.<sup>65</sup>

b. Menggunakan *Kurrasah al-Mutaba'ah* (Buku Penghubung)

Buku penghubung adalah catatan harian anak yang dimulai dari level 1 sampai 7. Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak diminta agar menyerahkan buku penghubungnya kepada muyassirat/guru yang ada. Fungsi buku penghubung ini sangatlah penting bagi guru untuk menulis surah dan ayat yang telah dipelajari sekaligus sebagai media untuk menuliskan apa yang dicapai anak pada hari itu. Terdapat beberapa kriteria yang ditulis oleh sang guru ketika menilai hafalan Al-Qur'an anak. kriteria yang ditulis adalah *mumtaz* (istimewa), *jayyid jiddan* (sangat bagus), dan *dhaif* (lemah). Buku penghubung ini akan dibawa pulang oleh anak untuk diberitahukan kepada orang tua mereka masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar orang tua mengetahui hasil yang dicapai

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 110

anak pada hari itu dan dapat melihat perkembangan menghafal anak. Melalui buku penghubung ini rekam prestasi anak dapat diketahui oleh guru dan orang tua untuk untuk memperbaiki dan menambah hal-hal yang kurang dikuasai anak dalam menghafal.<sup>66</sup>

c. *Ats-Tsawab wal 'Iqab (Reward dan Punishment)*

Metode pemberian penghargaan bagi anak yang beradab dan mampu menghafal Al-Qur'an dan hukuman bagi anak yang nakal dan tidak mampu menghafal Al-Qur'an. Cara ini dipakai agar menjadi motivasi bagi anak untuk semangat menghafal Al-Qur'an dan termotivasi meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penghargaan yang diberikan oleh guru juga beragam. Jika ada yang bagus bacaan Al-Qur'annya, maka guru memandu anak-anak yang lainnya untuk bertepuk tangan untuknya. Kadang dengan pujian verbal, misalnya ahsanta (Anda bagus), atau berkata "bagus" kepada anak, dan pujian lainnya pada anak. Jika anak nakal dan juga melanggar peraturan, guru akan memberikan hukuman yang edukatif untuk anak, misalnya anak diminta membaca hafalan sambil berdiri, anak diminta berdiri didepan pintu, anak diingatkan bahwa perbuatannya tidak baik, dan anak dihimbau untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 111

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 115-116

d. *Al-Ikhtibar* (Ujian)

Sebelum anak melanjutkan ke level berikutnya, anak harus diuji terlebih dahulu dengan proses *muqabalah* (*interview*) dengan orang tuanya. Ujian yang dilakukan diadakan sebanyak 2 kali dalam satu level. Dan diadakan pada pertengahan dan akhir pembelajaran. Misalnya ketika anak menyelesaikan hafalan surah Al-Baqarah pada level 3, anak akan diuji terlebih dahulu sebelum memasuki surah berikutnya (surah Ali Imran). Di akhir pembelajaran itu, anak diuji kemampuannya dalam satu semester itu. Dan hasil dari ujian tersebut diumumkan pada masing-masing orang tua melalui SMS.<sup>68</sup>

5. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Menyadari Fitrah Anak

Dunia anak adalah bermain. Permainan yang tepat bagi anak usia dini adalah permainan yang dapat mengembangkan perkembangan anak dan juga permainan mengembangkan edukatif anak. Permainan yang dimainkan anak hendaknya permainan yang dapat menggerakkan seluruh tubuhnya. Permainan yang seharusnya dihindari oleh anak adalah bermain game dan menonton film kartun yang tidak mendidik. Serta berdampak buruk bagi anak, yaitu membuat mata lelah, dan anak tidak bergerak aktif. Fitrah

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 117

anak yang lainnya adalah dengan memberikan penghargaan atau pujian pada anak dan memberikan apresiasi pada anak ketika anak berhasil menghafal Al-Qur'an.<sup>69</sup>

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam membantu anak menghafalkan Al-Qur'an sangatlah penting. Peran orang tua dalam hal ini adalah membangkitkan motivasi, mengawasi, dan menemani anak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Ketika menemani anak menghafal Al-Qur'an, orang tua hendaklah memperhatikan anak dengan seksama dan meninggalkan aktivitasnya serta fokus memperhatikan anak. Contohnya ketika melakukan proses menghafal Al-Qur'an, hendaklah orang tua tidak mengaktifkan handphone, tidak bermain internet, tidak menonton televisi, ataupun yang lainnya. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi anak dan tidak menunjukkan bahwa orang tua serius dalam menemani anak menghafal Al-Qur'an.<sup>70</sup>

c. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang diperlukan adalah manajemen waktu menghafal ayat, waktu mengulang hafalan, waktu belajar, dan waktu bermain. Ketika anak terlalu mengulang hafalan dan tidak menambah hafalannya, maka anak akan jenuh dan bosan. Dan juga ketika anak hanya dituntut dan diminta untuk menghafal dan

<sup>69</sup> Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadist. No. 1 th. XVIII Januari 2017

<sup>70</sup> *Ibid*

belajar terus menerus tanpa ada waktu untuk bermain, maka hal itu tidak akan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya merencanakan wisata atau rekreasi, makan bersama, dan bermain permainan. Hal itu dilakukan agar anak dapat rehat dan istirahat sejenak dan kembali semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>71</sup>

d. Istiqomah/Berkesinambungan

Setelah dapat manajemen waktu dengan baik, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menjaga agar berkesinambungan dalam manajemen waktu tersebut. Menjalankan proses menghafal Al-Qur'an ini dibutuhkan konsistensi dan komitmen. Walaupun terkadang terdapat rasa lelah dan pesimis dalam benak. Jika hal itu terjadi, maka segeralah meminta perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari hal semacam ini dan berdoa agar diberi keistiqomahan dalam menjalankan proses ini. Pada awalnya, prosesnya berat dan tidak mudah. Akan tetapi jika tidak membiasakan agar tiada hari tanpa Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan muncul dalam benak hati anak. Dan dengan sendirinya, anak akan merasa kurang jika anak melewatkan hari tanpa Al-Qur'an.<sup>72</sup>

e. Talqin dan Tasmi' Al-Qur'an Sebanyak 20 Kali

Allah telah menciptakan manusia dengan memberikan 5 indera, salah satunya adalah pendengaran, yaitu telinga. Telinga

---

<sup>71</sup> *Ibid*

<sup>72</sup> *Ibid*

mempunyai peran penting dalam kehidupan. Dengan bekal telinga ini, banyak orang yang buta huruf dapat menghafalkan surah Yaasiin, surah Al-Waqi'ah, surah Kahfi, karena seringnya mendengar surah tersebut. Dan juga berapa banyak balita yang hafal surah Ar-Rahman tanpa ada kesalahan. Padahal orangtuanya tidak pernah mengajarnya. Karena anak sering mendengarkan surah tersebut di masjid dan juga sering mendengarkan surah tersebut sebelum shalat maghrib akan membuat anak hafal surah tersebut. Dan juga terdapat juga penghafal Al-Qur'an yang tidak dapat/tidak punya penglihatan. Namun hafal satu demi satu huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an tanpa ada kesalahan, seperti Syaikh Rif'at dan Mujahid. Beliau hanya belajar menghafal melalui pendengaran. Bahkan terdapat anak kecil yang hafal Al-Qur'an meskipun ia buta, yaitu Abdurrahman al-Fiki yang suaranya sangat merdu. Kesucian anak kecil yang belum memikirkan banyak hal, dan masa golden age pada usia balita, maka cara menghafal pada anak tersebut adalah dengan cara mentalqin ayat yang akan dihafal oleh anak. selanjutnya adalah dengan memperdengarkan murattal minimal sebanyak 20 kali. Hal itu akan sangat mempercepat hafalan anak dan hafalan akan terus melekat dalam otaknya. Hal itulah yang dilakukan oleh Dr Kamil El-Laboody dan istrinya pada

putra putrinya dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada anak-anaknya.<sup>73</sup>

## 6. Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

### a. Penyetoran Hafalan

Ketika anak menyetor hafalannya, guru akan mengetes anak satu persatu, dan menanyai anak satu persatu. Ketika anak menunggu gilirannya, anak akan merasa bosan dan jenuh.<sup>74</sup>

### b. Tidak Rutin Mengulang Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an, hendaknya memiliki waktu khusus dalam mengulang hafalannya. Salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang karena tidak memiliki jadwal dan waktu khusus dalam murojaah hafalan Al-Qur'an. Tidak konsisten dalam mengulang hafalan Al-Qur'an akan mengakibatkan cepat hilangnya hafalan Al-Qur'an.<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *op. cit.*, hlm. 186-187

<sup>74</sup> Cucu Susianti, *op. cit.*, hlm. 13

<sup>75</sup> Rofiqotul Munifah, "Evektivitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, hlm. 61

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini lebih mudah berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini secara langsung menggambarkan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>76</sup>

#### 2. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lainnya seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak. Keikutsertaan dan kehadiran peneliti akan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kehadiran dan keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9

Peran penulis dalam kehadiran penelitian ini adalah pengamat partisipan. Dan status kehadiran peneliti adalah sebagai subyek.

### 3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti adalah TKIT An-Nahl yang berada di Jalan Dusun Bendo RT. 3 RW. 1 No. di kelas TK A yang terdiri dari 18 siswa dan 2 guru. Peneliti memilih lokasi di tempat tersebut karena terdapat aktivitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

### 4. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi, dan keterangan. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>77</sup>

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video/audio *tapes*, dan pengambilan foto.

Selain kata-kata dan tindakan, terdapat sumber kedua yang tidak bisa diabaikan. Yaitu sumber tertulis, yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Terdapat foto, yang dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Ada sub kategori

---

<sup>77</sup> *Ibid*, hal. 157

foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut :

Pertama, teknik pengamatan atau observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.

Kedua, teknik pengamatan yang juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara. Ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan cara memanfaatkan pengamatan.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat apabila teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.

Alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.

Ada bermacam-macam pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Yaitu seperti yang dikemukakan oleh Patton sebagai berikut :

- (1) Wawancara pembicaraan informal
- (2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
- (3) Wawancara baku terbuka

c. Dokumentasi

Di dalam metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain sebagainya. Di TKIT An-Nahl, perkembangan menghafal Al-Qur'an para siswa dicatat dalam sebuah buku prestasi atau buku penghubung untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan perkembangan siswa dalam murojaah hafalan Al-Qur'an.

Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an selama di dalam kelas.

## 6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain.

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya.

## **7. Prosedur Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif, merupakan salah satu ciri pokok peneliti menjadikannya sebagai alat penelitian.<sup>78</sup>

Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis adalah observasi yang dilakukan beberapa kali. Dan juga wawancara dengan guru wali kelas, dan kepala sekolah. Lalu, mengumpulkan data untuk dijadikan bahan proposal. Setelah itu, peneliti akan melakukan penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Dan data yang telah dikumpulkan dari penelitian, akan dikumpulkan untuk dijadikan bahan skripsi.

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 126

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

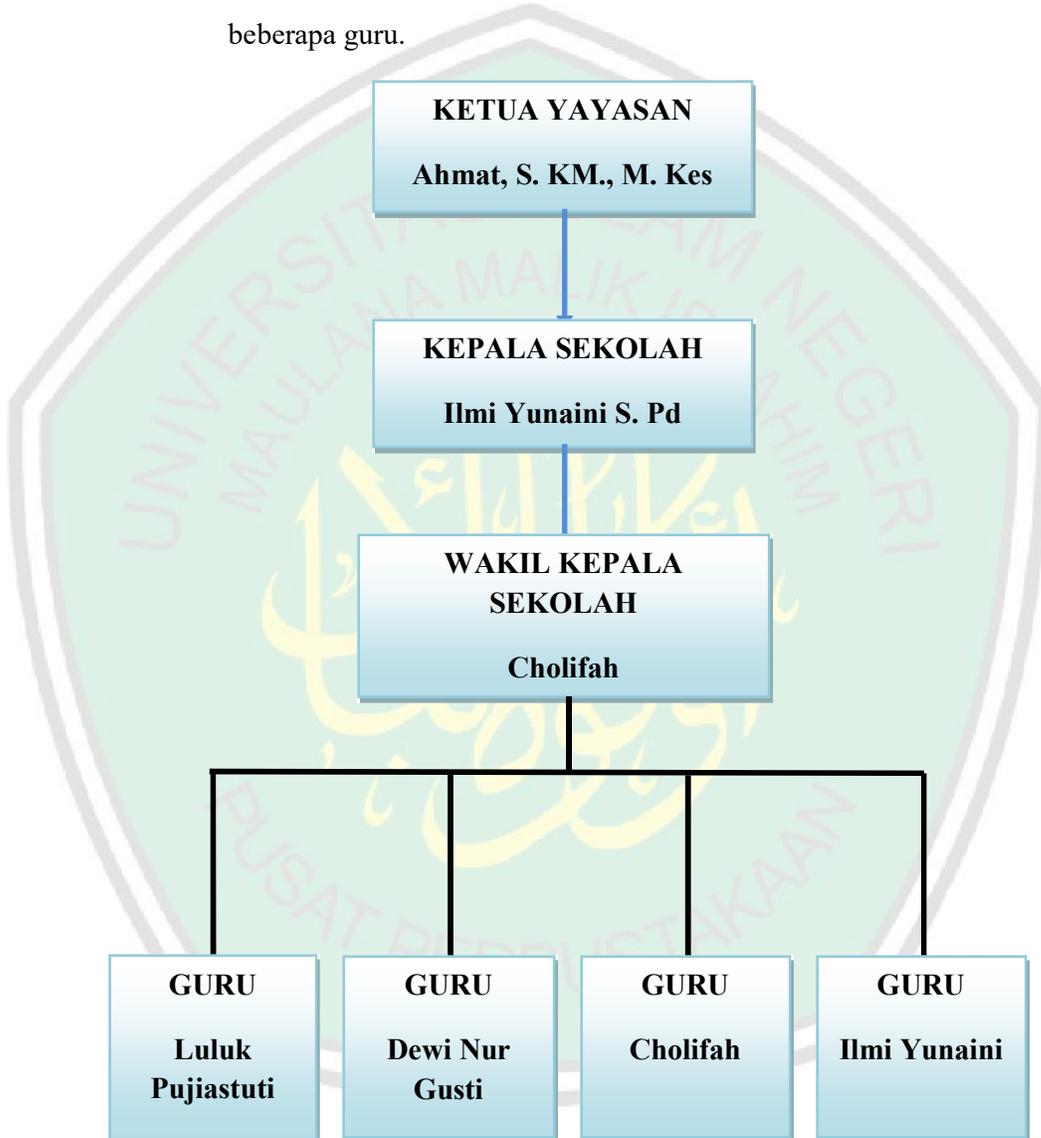
##### Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: TKIT An-Nahl
Nama Yayasan	: Yayasan Taman An-Nahl
Kepala Sekolah	: Ilmi Yunaini S. Pd
Alamat	: Jln. Dusun Bendo RT. 3 RW. 1 No. 2
Kode Pos	: 61257
Kelurahan	: Bringin Bendo
Kecamatan	: Taman
Kota/Kabupaten	: Sidoarjo
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: 085370095000
Daerah	: Kabupaten
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang	: TK

## 2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi TKIT An-Nahl terdiri dari beberapa struktur yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru.



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi di TKIT An-Nahl

*Sumber : Dokumen TKIT An-Nahl*

### 3. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Terbentuknya generasi qur'an yang cerdas dan tangguh dalam menghadapi tantangan di jamannya.

Misi :

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah
- b. Membangun kebiasaan sadar ibadah
- c. Menumbuhkan rasa cinta dan semangat mengamalkan Al-Qur'an
- d. Menumbuhkan potensi anak dalam semua aspek perkembangannya
- e. Menumbuhkan kemandirian, percaya diri, jujur, bertanggung jawab, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan masalahnya
- f. Mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran yang menyenangkan

### 4. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di TKIT An-Nahl adalah perpaduan dan modifikasi dari dua kurikulum, seperti pemaparan kepala sekolah TKIT An-Nahl, ustadzah Ilmi, sebagai berikut :

*“Kalau kita kurikulumnya dari diambil dari kurikulum pendidikannya pakai kurikulum pendidikan kurtilas, kurikulum tahun 2013 itu, tapi dengan dimodifikasi. Kita modifikasi dengan memasukkan tabarak seperti itu tadi, sama tema-tema yang ditentukan oleh diknas nggak semuanya kita ambil. Jadi kita, semi kurtilas tapi kita buat lagi kita*

*susun lagi menjadi kurikulum baru, yang disusun oleh An-Nahl, seperti itu. Ditambahkan dengan tabaroknya juga.”<sup>79</sup>*

Jadi, menurut pemaparan kepala sekolah TKIT An-Nahl, kurikulum yang dipakai terdiri dari modifikasi dua kurikulum, yaitu :

a. Kurikulum Diknas

Kurikulum Diknas yang digunakan TKIT An-Nahl adalah kurikulum 2013 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang dimodifikasi. Sehingga tidak seluruh konten dari kurikulum 2013 dipakai di TKIT An-Nahl. Karena TKIT An-Nahl juga menerapkan pembelajaran menghafal Al-Qur’an yang diaplikasikan menggunakan metode tabarok.

b. Kurikulum Metode Tabarok

Kurikulum metode tabarok merupakan kurikulum yang digunakan untuk menerapkan metode tabarok dalam pembelajaran di kelas. Namun metode tabarok yang diterapkan di TKIT An-Nahl merupakan kurikulum yang dimodifikasi, sehingga dapat diterapkan didalam pembelajaran di kelas.

## 5. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di TKIT An-Nahl adalah Model pembelajaran sentra. Dan untuk pembelajaran tahfidz menggunakan metode Tabarrak yang menggunakan audio visual.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Ilmi, Kepala Sekolah TKIT An-Nahl, pada tanggal 11 Juni 2018

## 6. Program Unggulan

Terdapat beberapa program unggulan yang diterapkan di TK An-Nahl.

Beberapa program yang diterapkan adalah :

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Tilawah Al-Qur'an (Metode Wafa)
- c. Pembelajaran Sentra
- d. *Fun Reading*
- e. Praktek Wudlu dan Sholat
- f. *Family Gathering*
- g. *Parenting Class*
- h. *Outdoor Learning*
- i. Berenang & *Explore Air*
- j. *Life Skill Learning*
- k. Jum'at berbagi berkah
- l. Festival Tahfidz
- m. *Health Food Day*
- n. *Business Day*

## 7. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Di lembaga TKIT An-Nahl terdapat data guru/pegawai yang berperan dalam menjalankan program-program sekolah, diantaranya :

Tabel 4.1 Data Pegawai/Guru di TKIT An-Nahl

	NAMA PEGAWAI	L/P	GURU KLPK	JABATAN	KET
1	ILMI YUNAINI, S.PD	P	KEPSEK	KEPSEK	
2	CHOLIFAH	P	TK	WAKASEK	
3	LULUK PUJI HASTUTI	P	TK	GURU	
4	DEWI NUR GUSTI SANJAYA	P	TK	GURU	

Sumber : Dokumen TKIT An-Nahl

## 8. Sarana dan Prasarana

### Sarana Belajar

- a. *Class Room*
- b. *Ibadah Room*
- c. *UKS*
- d. *Library Kids*
- e. *Audio Visual*
- f. *Toilet*
- g. *Playing Garden*

### SARANA DAN PRASARANA UMUM

Sarana dan prasarana umum yang tersedia di TKIT An-Nahl terdapat beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran di TKIT An-Nahl, diantaranya adalah :

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana umum di TKIT An-Nahl

No.	Nama Media	Jumlah	Kondisi
1.	Meja kantor	2	Baik
2.	Kursi plastic	6	Baik
3.	Kipas angin	7	Baik
4.	Almari besar	2	Baik
5.	Almari buku	1	Baik
8.	Rak sepatu	2	Baik
9.	Etalase	2	Baik
10.	Karpet plastic	4	Baik
11.	Meja pendek	8	Baik
12.	Rak tempat makanan	2	Baik
13.	Mainan outdoor	4	Baik
14.	Wireless	1	Baik
15.	Mikrofon	2	Baik
16.	Kabel gulung	2	Baik
17.	Televisi	2	Baik
18.	Papan tulis besar	1	Baik
19.	Papan tulis kelas	3	Baik
20.	Air Conditioner	2	Baik
21.	Loker siswa isi 15 kotak	2	Baik

Sumber : Dokumen TKIT An-Nahl

### SENTRA BALOK

Sentra balok merupakan sentra yang digunakan dalam pembelajaran yang terdiri dari media balok dan lego, serta media-media yang dipakai untuk mengasah perkembangan kognitif anak. Anak dapat berkreasi membuat bangunan kecil melalui media yang terdapat di sentra balok.

Tabel. 4.3 Media Pembelajaran di Sentra Balok

No.	Nama Media	Jumlah	Kondisi
1.	Rak Balok	1	Baik
2.	Karpet	1	Baik
3.	Balok berbagai bentuk geometri standar (1 set 100 keping)	2 set	Baik
4.	Keranjang kecil	4	Baik
5.	Lego besar	2 box	Baik
6.	Miniatur macam-macam binatang	15	Baik
7.	Miniatur macam-macam pohon	15	Baik
8.	Miniatur alat rumah tangga	1 set	Baik

Sumber : Dokumen TKIT An-Nahl

### Sentra Persiapan

Sentra persiapan terdiri dari media-media yang digunakan dalam persiapan pembelajaran dalam kelas yang terdiri dari 21 media, diantaranya adalah :

Tabel. 4.4 Media Pembelajaran di Sentra Persiapan

No.	Nama Media	Jumlah	Kondisi
1.	Gunting	12	Baik
2.	Karpet	1	Baik
3.	Papan tulis	1	Baik
4.	Alat-alat tulis	25	Baik
5.	Locker	1	Baik
6.	Etalase	1	Baik
7.	Alat hitung kancing	4 lusin	Baik
8.	Puzzle 4-7 keping	5	Baik
9.	Puzzle 15 keping	5	Baik

10.	Bombiq	1 set	Baik
11.	Alat meronce geometri	1 set	Baik
12.	Orang-orangan	2	Baik
13.	Mangkok kecil warna warni	10	Baik
14.	Jepit jemuran	3 lusin	Baik
15.	Telur imitasi	1 set	Baik
16.	Bola warna-warni	1 set	Baik
17.	Buku cerita	20 eks	Baik
18.	Kartu hitung angka	1 set	Baik
19.	Boneka jari	5	Baik
20.	Kertas lipat	10 pack	Baik
21.	Bola pompom	1 box	Baik

Sumber : Dokumen TKIT An-Nahl

### Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam terdiri dari media yang digunakan untuk pembelajaran mengenai tema yang berkaitan dengan alam. Sentra ini dapat pula digunakan untuk mengajarkan tentang sains pada anak.

Sentra bahan alam ini terdiri dari beberapa media, diantaranya :

Tabel. 4.5 Media Pembelajaran di Sentra Bahan Alam

No.	Nama Media	Jumlah	Kondisi
1.	Meja bawah	1	Baik
2.	Karpet	1	Baik
3.	Kabinet plastik	1	Baik
4.	Bak cuci piring	1	Baik
5.	Bak cuci baju	1	Baik
6.	Galon	1	Baik
7..	Piring	1 lusin	Baik

8.	Gelas	1 lusin	Baik
9.	Sunlight	1	Baik
10.	Biji-bijian	1 set	Baik
11.	Pasir kinetis	1 set	Baik
13.	Cetakan Pasir	1 set	Baik
14.	Kaca cermin	1	Baik
15.	Sapu	2	Baik
16.	Cikrak	2	Baik
17.	Lap	5	Baik
18.	Sendok plastic	1 lusin	Baik
19.	Botol	10	Baik
20.	Pisau	2	Baik
21.	Telenan	2	Baik
22.	Nampan	12	Baik
23.	Ember air	1	Baik
24.	Corong	3	Baik
25.	Pewarna makanan	5 botol	Baik
26.	Penyaring santan	3	Baik
27.	Kantong plastik	1 pack	Baik
28.	Penjepit kue	3	Baik
29.	Sendok makan	2 lusin	Baik
30.	Batu Alam	1 pack	Baik

*Sumber : Dokumen TKIT An-Nahl*

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari data hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut penulis jabarkan secara deskriptif kualitatif, mengenai perencanaan dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30,

pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30, dan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 yang dilaksanakan di TKIT An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TKIT

### An-Nahl

Perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan di TKIT An-Nahl terdapat beberapa hal, seperti pemaparan kepala sekolah TKIT An-Nahl, ustadzah Ilmi :

*“biasanya itu ustadzah itu buat silabus dulu. Silabus Al-Qur'an namanya. Silabus Al-Qur'an itu biasanya untuk mengatur waktu kapan surah misalnya langsung saja kapan misalnya surah An-Naba' itu di taukid ke anak-anak.”<sup>80</sup>*

Dari pemaparan diatas, perencanaan yang dilakukan pertama kali di TKIT An-Nahl adalah mempersiapkan silabus, yang dinamakan silabus Al-Qur'an. Silabus Al-Qur'an tersebut digunakan untuk mengatur waktu kapan surah-surah tertentu akan diajarkan atau diberikan pada anak didik untuk dihafalkan. Misalnya, guru harus mengatur kapan surah An-Naba' akan diajarkan pada anak-anak. Dan melalui silabus Al-Qur'an tersebut, guru juga dapat mengatur, berapa ayat yang harus dihafalkan oleh anak-anak ketika pembelajaran dikelas.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Ilmi, Kepala Sekolah TKIT An-Nahl, pada tanggal 11 Juni 2018

Dari pengamatan penulis, pendidik memiliki silabus Al-Qur'an yang telah terdapat jadwal yang akan dilakukan selama satu tahun. Silabus Al-Qur'an berguna untuk mengetahui dan juga mengatur jadwal kapan ayat atau surah tertentu akan dihafal. Juga terdapat materi audio surah apa yang akan diperdengarkan dalam pembelajaran nantinya. Sehingga dengan adanya silabus Al-Qur'an ini guru mengetahui target dalam setiap harinya.<sup>81</sup>

Tabel. 4.6 Silabus Al-Qur'an TKIT An-Nahl

HARI KE	HARI, TANGGAL	MATERI TAHFIDZ
1	Senin, 24 Juli 2017	Audio juz 30 dan video pembelajaran
2	Selasa, 25 Juli 2017	Audio juz 30 dan video pembelajaran
3	Rabu, 26 Juli 2017	Audio juz 30 dan video pembelajaran
4	Kamis, 27 Juli 2017	Audio juz 30 dan video pembelajaran
5	Jum'at, 28 Juli 2017	Audio juz 30 dan video pembelajaran
6	Senin, 31 Juli 2017	Surat An Naba ayat 1-23
7	Selasa, 1 Agustus 2017	Surat An Naba ayat 1-23
8	Rabu, 2 Agustus 2017	Surat An Naba ayat 1-23, Murojaah
9	Kamis, 3 Agustus 2017	Surat An Naba ayat 17-40
9	Jum'at, 4 Agustus 2017	Surat An Naba ayat 17 -40, murojaah
10	Senin, 7 Agustus 2017	Surat An Naazi'at 1-23
11	Selasa, 8 Agustus 2017	Surat An Naazi'at 1-23
12	Rabu, 9 Agustus 2017	Surat An Naazi'at 1-23
13	Kamis, 10 Agustus 2017	Surat An Naazi'at 24-46
14	Jum'at, 11 Agustus 2017	Surat An Naazi'at 24-46
15	Senin, 14 Agustus 2017	Surat An Naazi'at 24-46

<sup>81</sup> Observasi pada tanggal 21 Me 2018

16	Selasa, 15 Agustus 2017	Review/ Murojaah An Naba- An Naaziat
17	Rabu, 16 Agustus 2017	Surah Abasa 1-21
18	Jum'at, 18 Agustus 2017	Surah Abasa 1-21
19	Selasa, 22 Agustus 2017	Surah Abasa 20-42
20	Rabu, 23 Agustus 2017	Surah Abasa 20-42
21	Kamis, 24 Agustus 2017	Surah At Takwir 1-29
22	Jum'at , 25 Agustus 2017	Surah At-Takwir 1-29
23	Senin,28 Agustus 2017	Surah At takwir 1-29
24	Selasa, 29 Agustus 2017	Surah Al Infithor 1-19
25	Rabu, 30 Agustus 2017	Surah Al Infithor 1-19
26	Kamis, 31 Agustus 2017	Murojaah Surah An Naba- Al Infithor, Al Muthoffifin 1-18
27	Senin, 4 September 2017	Surah Al Muthoffifin 1-18
28	Selasa, 5 September 2017	Surah Al Muthoffifin 19-36
29	Rabu, 6 September 2017	Surah Al Muthoffifin 19-36
30	Kamis, 7 September 2017	Surah Al Insiyiqoq 1-25
31	Jum'at, 8 September 2017	Surah Al Insiyiqoq 1-25
32	Senin, 11 September 2017	Surah Al Insiyiqoq 1-25, Al buruuj 1-22
33	Selasa, 12 September 2017	Surah Al buruuj 1-22
34	Rabu, 13 September 2017	Surah Al buruuj 1-22
35	Kamis, 14 September 2017	Murojaah Surah Al Muthoffifin- Al Buruuj, Ath Thaariq 1-17
36	Jum'at, 15 September 2017	Surah Ath Thoriq , Al-A'la
37	Senin, 18 September 2017	Surah Al A'la, Al Ghaasyiyah
38	Selasa, 19 September 2017	Surah Al Ghaasyiyah, Al fajr
39	Rabu, 20 September 2017	Surah Al Fajr
40	Senin, 25 September 2017	Surah Murojaah An Naba- Al fajr
41	Selasa, 26 September 2017	Ujian Tengah Level

Sumber : Dokumen TKIT An-Nahl

Selain pemaparan ustadzah Ilmi terkait perencanaan sebelum pembelajaran, ustadzah Luluk selaku wali kelas memaparkan perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

*“Perencanaannya itu ya, kita siapkan metodenya, kemudian media, kemudian fasilitatornya. Metodenya itu kita menggunakan Tabarak. Tapi tidak menutup kemungkinan sambil berjalannya waktu itu, kombinasi dengan metode yang lain. Misalkan, talaqqi, kemudian metode gerakan, kan anak-anak itu kan bosan ya. Kalau tabarak itu kan memang itu kecenderungannya mendengarkan saja melalui media. Nah, medianya itu, audio visual. Ada monitor, kemudian rekaman bacaan Al-Quran oleh Dr Kamil sendiri. Yang kemarin sempat lihat juga kan. Nah, seperti itu. Itu kan, anak-anak itu juga kadang mengalami kebosanan, hanya mendengarkan saja.”<sup>82</sup>*

Menurut pemaparan ustadzah Luluk diatas, bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan adalah dengan merencanakan dan mempersiapkan metode pembelajaran menghafal Al-Qur’an terlebih dahulu. Metode yang digunakan oleh lembaga TKIT An-Nahl selama pembelajaran adalah menggunakan metode Tabarak. Namun, terdapat beberapa metode lain yang diterapkan didalam kelas. Seperti menggunakan metode talaqqi, dan metode gerakan. Selain perencanaan metode, perencanaan yang lainnya adalah perencanaan media yang digunakan dalam pembelajaran dikelas. Media yang digunakan di kelas adalah media audio visual, rekaman bacaan Al-Qur’an Dr Kamil penemu metode Tabarak. Dan terakhir, adalah

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Luluk, guru di TKIT An-Nahl, pada tanggal 10 Oktober 2018

perencanaan fasilitator, yaitu guru yang membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an. Fasilitator diharapkan dapat membimbing anak ketika anak menghafalkan, menyetorkan hafalan, dan memurojaah anak-anak selama pembelajaran.

Dari pengamatan penulis, dapat dilihat bahwa berbagai perencanaan dilakukan. Diantaranya adalah mempersiapkan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Metode yang dipakai dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode tabarak. Metode tabarak ini diterapkan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui audio visual. Selain itu juga menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi dilakukan dengan cara guru membacakan bacaan ayat Al-Qur'an satu ayat terlebih dahulu dan anak menyimak. Setelah guru membacakan satu ayat, selanjutnya anak mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru sebelumnya. Sedangkan metode gerakan belum diterapkan saat penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut. Metode gerakan baru diterapkan di tahun ajaran baru 2018 yang dimana penulis melakukan wawancara kembali di tahun ajaran baru 2018. Media dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan CD audio visual dan rekaman bacaan Al-Qur'an oleh Dr Kamil sendiri. Sedangkan fasilitator bertugas sebagai pembimbing ketika anak melafalkan

bacaan Al-Qur'an, melatih anak murojaah bacaan Al-Qur'an, dan membimbing anak ketika menyetorkan hafalan Qur'an.<sup>83</sup>

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di TKIT An-Nahl, lembaga juga mempersiapkan audio visual untuk pembelajaran. Terdapat kriteria tertentu pada audio visual yang akan digunakan untuk proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, seperti pemaparan guru TKIT An-Nahl, ustadzah Luluk, yaitu :

*“Audio yang kita pakai ini, memakai suara ustadz yang sudah tersertifikasi baik bacaannya. Jadi, tidak bisa sembarang ustadz. Karena terkait pelafalan dan makrorijul hurufnya juga harus diperhatikan. Nanti kan pelafalan bacaan ustadz ini juga akan dicontoh oleh anak-anak.”<sup>84</sup>*

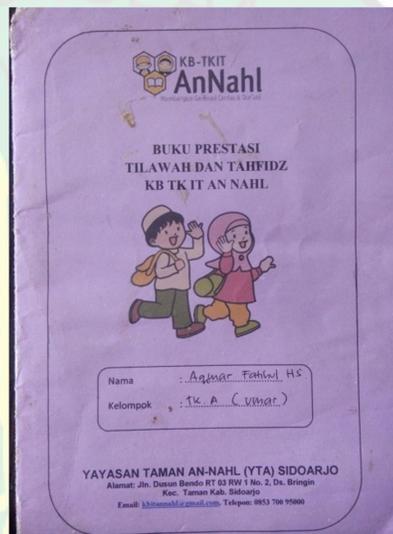
Jadi, menurut penjelasan dari ustadzah Luluk, perencanaan yang dilakukan juga persiapan media audio visual yang memakai suara ustadz dengan bacaan yang sudah tersertifikasi baik bacaannya. Dalam memilih ustadz, juga tidak bisa sembarangan, karena harus memperhatikan beberapa hal, yaitu pelafalan atau makhorijul huruf, dan kejelasan bacaan ustadz/qori' yang membaca Al-Qur'an. Sehingga diharapkan anak akan ingat bacaan Al-Qur'an dengan pelafalan dan makhorijul yang benar.<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Observasi pada tanggal 21 Mei 2018

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Luluk, guru di TKIT An-Nahl, pada tanggal 24 Mei 2018

<sup>85</sup> Observasi pada tanggal 24 Mei 2018

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TKIT An-Nahl juga dilakukan dengan mempersiapkan media bagi fasilitatornya (untuk pendidik). Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru/ustadzah TKIT An-Nahl adalah buku prestasi siswa. Buku prestasi siswa merupakan buku yang dipakai untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa TKIT An-Nahl.



Gambar 4.2 Cover Buku Tilawah dan Tahfidz KB dan TKIT An-Nahl

NO	TGL	TILAWAH		TAHFIDZ		USTZ	PARAF	
		RUDHOMAL	NILAI	SURAT	AYAT		USTOZ	ORTU
1	19/18	27	A	Abasa	1-42	Ilmi	JS	JS
2	11/18	28	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
3	12/18	29	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
4	13/18	30	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
5	14/18	31	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
6	15/18	32	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
7	16/18	33	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
8	17/18	34	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
9	18/18	35	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
10	19/18	36	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
11	20/18	37	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
12	21/18	38	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
13	22/18	39	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
14	23/18	40	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
15	24/18	41	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
16	25/18	42	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
17	26/18	43	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
18	27/18	44	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
19	28/18	45	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
20	29/18	46	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
21	30/18	47	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
22	31/18	48	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
23	32/18	49	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
24	33/18	50	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
25	34/18	51	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
26	35/18	52	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
27	36/18	53	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
28	37/18	54	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
29	38/18	55	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
30	39/18	56	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
31	40/18	57	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
32	41/18	58	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
33	42/18	59	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
34	43/18	60	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
35	44/18	61	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
36	45/18	62	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
37	46/18	63	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
38	47/18	64	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
39	48/18	65	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
40	49/18	66	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
41	50/18	67	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
42	51/18	68	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
43	52/18	69	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
44	53/18	70	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
45	54/18	71	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
46	55/18	72	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
47	56/18	73	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
48	57/18	74	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
49	58/18	75	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
50	59/18	76	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
51	60/18	77	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
52	61/18	78	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
53	62/18	79	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
54	63/18	80	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
55	64/18	81	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
56	65/18	82	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
57	66/18	83	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
58	67/18	84	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
59	68/18	85	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
60	69/18	86	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
61	70/18	87	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
62	71/18	88	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
63	72/18	89	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
64	73/18	90	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
65	74/18	91	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
66	75/18	92	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
67	76/18	93	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
68	77/18	94	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
69	78/18	95	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
70	79/18	96	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
71	80/18	97	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
72	81/18	98	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
73	82/18	99	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS
74	83/18	100	A	Al-An'am	1-42	Ilmi	JS	JS

Ket:  
A : Lancar tidak ada salah  
B : Lancar dengan 2 kesalahan  
C : Ulang / Lebih dari 2 Kesalahan

Gambar 4.3 Isi Buku Tilawah dan Tahfidz Siswa di TKIT An-Nahl

Buku prestasi siswa ini sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengetahui perkembangan siswa dalam menghafal dan mengetahui pelafalan bacaan Al-Qur'an pada siswa, apakah pelafalan bacaannya sudah benar atau masih perlu diperbaiki atau hafalannya sudah lancar ataukah masih perlu bimbingan. Buku ini merupakan penghubung antara guru dan orang tua. Melalui buku ini, orang tua pun dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah. Sehingga diharapkan orang tua dapat membimbing siswa ketika di rumah. Kriteria penilaian yang digunakan dalam buku prestasi ini adalah nilai A (lancar tidak ada salah), nilai B (lancar dengan 2 kesalahan), dan nilai C (lebih dari 2 kesalahan/mengulang). Dengan adanya buku ini, tidak hanya guru yang aktif dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an. Tetapi terdapat peran orang tua dalam membimbing anak

menghafal Al-Qur'an agar kemampuan menghafal anak menjadi maksimal.<sup>86</sup>

Selain merencanakan silabus dan buku prestasi, penunjang pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang lain adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dipersiapkan setiap hari sebelum pembelajaran.

KD/ INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA
Morning Activity (warming Up, dan doa masuk kelas) Motrik, kasar, library) senam cerna Tilawah Wafa	Unjuk Kerja	Buku	
Kegiatan Tahfiz al qur'an - Doa Sebelum belajar dan tabib tahfiz, 45 menit melihat dan mendengar QS: Al-Muthaffif Ayat: 1-24 - mendengar sambil kegiatan motrik halus + Murojaah (15 menit) MIR	Praktis Unjuk Kerja	Buku Monitor Layar	
Istirahat			
Pembelajaran Sentral life skills: Sirah nabi jumat cerna	Melihat film tentang Bendera Indonesia		Monitor Layar
Membaca			
Praktek Wudhu dan Shala berjamaah Bacaan Sholat yang diajarkan Bacaan Dzikir yang diajarkan Bacaan surat pendek /murojaah			
Kegiatan Penutup Berdo'a dan doa penutup (doa setelah belajar, Doa naik Kendaraan, keluar kelas)			

Gambar 4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TKIT An-Nahl

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl yang telah dipersiapkan adalah menggunakan metode Tabarrok yang dimodifikasi, seperti penjelasan kepala sekolah TKIT An-Nahl, ustadzah Ilmi, yaitu :

*“Metode yang kita gunakan itu metode tabarok tapi dimodifikasi. Kalau tabarok murni kan, dalam satu kali tatap muka kan 2 jam atau 4*

<sup>86</sup> Observasi pada tanggal 21 Mei 2018

*jam gitu saya lupa. La kita, tidak sampai lama seperti itu. Hanya 45 menit sampai satu jam. Kalau tabarok kan, murni di talaqqi, mendengarkan, mendengarkan audio visual itu tadi, 4 jam kalau nggak salah. 4 jam 2 jam pertama kemudian setelah itu istirahat 30 menit. Tapi dalam waktu istirahat itu tetep ada audio. Dan disitu anak-anak tetap ikut makan, minum, sambil mendengarkan. Nah, satu jam setengahnya lagi itu menghafalkan lagi, dengan melihat audio visual. Kalau yang ketika makan itu, hanya melihat saja.”<sup>87</sup>*

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an di TKIT An-Nahl menggunakan metode tabarok yang telah dimodifikasi. Sehingga bukan memakai metode tabarok yang murni. Menurut penjelasan ustadzah Ilmi, metode tabarok dilakukan dengan hanya mendengarkan audio visual selama 2 atau 4 jam. Setelah itu anak-anak istirahat selama 30 menit. Walaupun anak-anak masih istirahat, tapi tetap diperdengarkan audio meskipun sambil makan, dan minum. Setelah itu, anak-anak mendengarkan audio lagi selama satu setengah jam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an ini, anak-anak mendengarkan audio visual selama 2 jam. Ketika jam istirahat, anak-anak makan, minum, dan bermain seperti biasa. Akan tetapi, tetap dinyalakan audio visualnya. Setelah jam masuk kelas, anak-anak diperdengarkan kembali audio visualnya. Setelah itu anak-anak

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Ilmi, Kepala Sekolah TKIT An-Nahl, pada tanggal 11 Juni 2018

melakukan kegiatan lainnya, yaitu shalat dhuha sambil murojaah surah yang telah dihafalkannya.<sup>88</sup>

Perencanaan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl juga dilakukan dengan cara mengadakan festival tahfidz, seperti penuturan ustadzah Luluk, yaitu :

*“Di akhir semester kita selalu mengadakan festival lomba tahfidz untuk mengetahui hasil dari pembelajaran selama ini. Sekaligus sebagai evaluasi bagi kita untuk kedepannya.”<sup>89</sup>*

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an selanjutnya adalah dengan mengevaluasi anak, apakah selama satu semester anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik ataukah masih ada ayat yang belum lancar. Cara guru mengevaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini dengan cara mengadakan festival lomba tahfidz Al-Qur'an yang pesertanya anak-anak satu kelas TKIT An-Nahl. Ketika bacaan anak didik telah bagus dan lancar, guru dapat memberikan apresiasi pada anak dengan memberikan hadiah pada anak.

Pelaksanaan festival lomba Al-Qur'an ini dilakukan oleh seluruh siswa TKIT An-Nahl. Sebelum festival dimulai, guru mengajak anak-anak untuk murojaah surah dan juga tebak-tebakan sambung ayat terlebih dahulu. Setelah itu, anak-anak ditanyai satu persatu surah kesukaannya. Ada yang memilih surah Al-Infithar, surah An-Nazi'at, dan lain-lain. Lalu, ketika festival dimulai, anak-anak diberi sambutan

<sup>88</sup> Observasi pada tanggal 24 Mei 2018

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Luluk, guru TKIT An-Nahl, pada tanggal 22 Mei 2018

oleh guru sebentar, dan festival lomba pun dimulai. Festival dimulai dengan memanggil anak satu persatu dengan membacakan surah yang disukainya. Setelah selesai membaca surah tersebut, anak-anak diberi apresiasi tepuk tangan dan diberi stempel bergambar dari guru. Selanjutnya, pada hari kedua festival dilakukan dengan sambung ayat pada anak-anak.<sup>90</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TKIT An-Nahl**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TKIT An-Nahl terdapat beberapa tahap, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Luluk, yaitu :

*“Pertama, berdoa sebelum belajar terlebih dahulu. Lalu anak diajak untuk tebak-tebakan sambung ayat. terus anak-anak diajak untuk melihat audio yang dibacakan ustadz selama 45 menit sampai 1 jam. Tidak hanya ustadz yang membacakan, terkadang ada ustadzah juga, dan anak kecil sama ustadz. Agar anak tertarik dan tidak bosan. Ketika istirahat, anak-anak makan dan minum tapi tetap sambil dinyalakan audionya. setelah jam istirahat, anak-anak shalat dhuha sambil murojaah surah yang sudah dihafal. Baru setelah itu, pembelajaran kurikulum dari diknas.”<sup>91</sup>*

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui, bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berdoa terlebih dahulu. Lalu, anak diajak untuk bermain tebak-tebakan sambung ayat. Setelah itu, anak

<sup>90</sup> Observasi pada tanggal 22 Mei dan 23 Mei 2018

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Luluk, guru TKIT An-Nahl pada tanggal 24 Mei 2018

diajak untuk mendengarkan dan melihat audio visual murattal Al-Qur'an selama 45 menit sampai 1 jam. Dalam audio visual, tidak hanya suara bacaan seorang ustadz saja yang diperdengarkan. Akan tetapi terkadang guru memutar audio visual dengan suara ustadzah atau juga pernah diperdengarkan audio visual dengan suara ustadz bersama anak kecil. Pemutaran audio visual dengan suara yang berbeda dilakukan juga agar anak tidak bosan mendengar audio visual, sekaligus menambah rasa tertarik anak untuk mendengarkan. Ketika istirahat berlangsung, anak-anak tetap diperdengarkan bacaan Al-Qur'an (murattal). Setelah istirahat usai, anak-anak diajak untuk shalat dhuha. Selanjutnya, anak-anak melakukan pembelajaran sesuai kurikulum diknas. Seperti membuat prakarya, menulis, menggunting, menempel, dan sebagainya.



Gambar 4.5 Tebak Sambung Ayat Sebelum Memulai Pembelajaran

Sambung ayat dilakukan dengan pembacaan satu ayat yang dilakukan oleh guru, baru kemudian anak berebut untuk menjawabnya.

Anak yang ingin menjawab harus tunjuk tangan terlebih dahulu, kemudian guru memilih anak yang akan menjawab ayat selanjutnya. Lalu dilanjutkan dengan melihat dan mendengarkan audio di televisi yang dibacakan oleh ustadz.



Gambar 4.6 Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak

Hal itu dilakukan selama 45 menit sampai 1 jam. Tapi tidak hanya audio ustadz saja, akan tetapi sesekali disetel audio dari seorang ustadzah dan dari anak kecil juga. Sehingga anak tidak bosan dan tertarik untuk mendengarkan dan melihat audio. Lalu, sekitar jam setengah 11, anak-anak melakukan shalat dhuha sekaligus murojaah saat shalat dhuha.



Gambar 4.7 Praktek Shalat Dhuha Barisan Putra di TKIT An-Nahl



Gambar 4.8 Praktek Shalat Dhuha Barisan Putri di TKIT An-Nahl

Setelah shalat dhuha, anak-anak melakukan kegiatan lainnya dengan menerapkan kurikulum 2013. Dan ketika jam pembelajaran selesai, anak-anak diperkenankan pulang dengan melakukan tebak-tebakan sambung ayat terlebih dahulu.

Menurut pengamatan penulis, pembelajaran pada pagi hari dimulai pada pukul 07.30 WIB. Pembelajaran dimulai dengan berdoa dan bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan tebak-

tebakan ayat, seperti sambung ayat. setelah anak-anak siap, sekitar jam 08.00 WIB, anak-anak menonton/mendengarkan murottal Al-Qur'an. Sekitar beberapa menit, anak-anak mendengar audio murottal Al-Qur'an surah An-Nazi'at. Setelah itu ketika jam 09.00 WIB waktu jam istirahat. Sambil istirahat, anak tetap mendengarkan murottal Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an yang diputar adalah Surah An-Nazi'at. Setelah jam istirahat habis, sekitar jam 10.00 WIB anak-anak masuk dalam kelas dan melanjutkan pembelajaran kembali. Pembelajaran selanjutnya adalah pembelajaran dari kurikulum 2013. Anak-anak melakukan kegiatan membuat prakarya, pada hari lainnya, anak-anak melakukan kegiatan lainnya, seperti menggunting, menempel, dan sebagainya.



Gambar 4.9 Siswa siswi TKIT An-Nahl Praktek Membuat Prakarya

Sekitar jam 11.00 WIB, anak-anak bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang, anak-anak diberi tebak-tebakan sambung ayat

terlebih dahulu. Yang dapat menjawab terlebih dahulu, diperbolehkan pulang terlebih dahulu. Yang tidak dapat menjawab tebakan sambung ayat, akan ditanyai oleh ustadzah (guru) satu persatu sampai seluruh siswa menjawab tebakan dari ustadzah.<sup>92</sup>

Dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an, anak-anak didampingi oleh guru dalam menyetorkan hafalan, seperti penuturan ustadzah Luluk sebagai berikut :

*"Tiap pekan kita itu istilahnya itu melihat perkembangan tiap pekannya itu ananda itu sudah sampai berapa. Misalkan pekan ini ya, pekan ini kita Al-Muthaffifin ayat 1 sampai 7. Itu hari senin ya. Nanti hari jum'at itu kita tes anak-anak satu-satu. Anak-anak itu kirim hafalan istilahnya itu. Tapi itupun juga tidak mentarget. Ya seitunya anak-anak. Ada yang 1 sampai 7, ada yang juga anak-anak kan bervariasi ya. Ada yang 'Wailullil muthaffifiin' sudah, itu saja. Atau ada anak-anak yang dipancing-pancing depannya saja 'Alladzi...' itu saja bisa teruskan. Itu tiap hari jum'at. Perolehannya anak-anak itu berapa, kita itukan."*

Pelaksanaan menyetor hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan dibimbing oleh guru satu persatu pada hari Jum'at. Pada hari Jum'at, anak dites satu persatu untuk mengetahui kemampuan anak sekaligus anak menyetor hafalan Al-Qur'annya kepada guru. Menurut pemaparan guru kelas, ustadzah Luluk kemampuan anak berbeda-beda dan bervariasi. Dari bimbingan pada syrah Al-Muthaffifin ayat 1 sampai 7, anak menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Ada yang menyetor satu ayat saja, seperti "*Wailullil muthaffifiin.*"

<sup>92</sup> Observasi pada tanggal 22 Mei 2018

Hanya satu ayat itu saja. Sedangkan ada juga anak yang harus dipancing terlebih dahulu agar anak ingat kembali. Seperti dipancing depan ayatnya, “*Alladzi...*” dan dilanjutkan sendiri oleh anak sampai akhir ayat.

Menurut pengamatan penulis, pada hari Jum’at anak ditanyai untuk dites satu persatu. Ada anak yang lancar menyetorkan hafalan Al-Qur’an, ada anak yang kurang lancar dan perlu dipancing oleh guru. Dan ada pula anak yang hanya menyetor sedikit. Namun ketika menyetor, tidak ada target dari guru untuk setoran hafalan anak. Anak-anak menyetor sesuai kemampuan anak, dan tidak ada paksaan bagi anak untuk harus menyetor seluruh ayat yang telah dibimbing oleh guru sebelumnya.<sup>93</sup>

Pelaksanaan metode terdapat cara tersendiri, yang berbeda-beda seperti penjelasan ustadzah Luluk, wali kelas di TKIT An-Nahl, sebagai berikut :

*“Sesekali kita pakai talaqqi, misalkan gurunya langsung membacakan satu ayat kemudian ditirukan anak-anak. kemudian yang terbaru ini kita kemarin itu mencoba memakai metode gerakan. Jadi anak-anak menghafal sambil melakukan gerakan. Kemudian untuk metode tabarak sendiri, itu intinya itu ya itu, stimulasinya itu lebih ke pendengaran. Jadi anak-anak itu beraktivitas apapun aktivitasnya anak-anak misalkan sehabian di sekolah itu anak ya makan bekal, bermain, bermain sentra, itu tetap kita perdengarkan*

<sup>93</sup> Observasi pada tanggal 25 Mei 2018

*dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Target kita kan ya juz 30 itu ya, jadi itu yang kita perdengarkan.”<sup>94</sup>*

Melalui pemaparan ustadzah Luluk, metode yang digunakan di TKIT An-Nahl terdapat beberapa metode. Yaitu menggunakan metode talaqqi, dan metode tabarok, metode talaqqi dilakukan dengan cara guru membacakan satu ayat terlebih dahulu, dan anak-anak kemudian menirukan bacaan yang telah dibacakan oleh guru. Sedangkan metode tabarok dilaksanakan dengan cara memperdengarkan ayat Al-Qur'an. Walaupun sambil bermain, melakukan tugas, dan apapun aktivitasnya tetap diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode gerakan ini dilakukan ketika tahun ajaran baru 2018. Penulis belum mengamati secara langsung metode gerakan didalam kelas. Namun, menurut wali kelas, metode ini baru diterapkan di tahun ajaran baru 2018 ini.

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juga dilakukan di TKIT An-Nahl, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah TKIT An-Nahl, yaitu :

*“Kalau evaluasi biasanya kan hari jum'at itu ada murojaah anak-anak. Jadi anak-anak setiap hari jum'at itu, dimurojaah sambil sambung ayat. itu kita evaluasi, mana anak yang. Di awal itu kita tau, oh, ini anaknya cepat, oh, ini anaknya kurang cepat. Nanti ditengah-tengah, kalau sudah tau pemetaan seperti itu, ketika murojaah saat evaluasi hari jumat itu, kita kelompok-kelompokkan anak-anak yang cepat, sama anak-anak yang tidak terlalu cepat, kayak gitu. Itu dikelompokkan. Terus, murojaahnya sambil sambung ayat. misalnya*

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Luluk, guru kelas TKIT An-Nahl pada tanggal 10 Oktober 2018

*kan amma yatasaa aluun... dan selanjutnya. Kadang kalau anak-anak bosan, boleh tidur-tiduran. 'Capek?' 'Iya capek ustadzah...' boleh tidur-tiduran. Tidak apa-apa. Intinya anak-anak itu nyaman, kalau anak nyaman itu gampang masuknya. Itu pas waktu murojaah. Kalau sewaktu audio visual ya harus melihat audio televisinya itu tadi, itu harus dilihat. Kalau ketika murojaah, boleh ditempat diluar, sambil menggelar tikar, kadang seperti itu.”<sup>95</sup>*

Menurut penuturan Ustadzah Ilmi, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari Jum'at. Kegiatan dilakukan evaluasi dilakukan dengan cara membagi anak dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok dibagi berdasarkan kemampuan anak. Anak yang lancar dalam menghafal akan dikelompokkan dengan anak yang lancar dalam menghafal. Sedangkan anak yang belum lancar menghafal Al-Qur'an akan dikelompokkan dengan kelompok anak yang belum lancar menghafal Al-Qur'an.

Penulis mengamati, bahwa pada hari Jum'at dilakukan murojaah dengan mengelompokkan anak-anak terlebih dahulu. Anak-anak akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Anak yang cepat dan lancar hafalan bacaan Al-Qur'an akan dikelompokkan dengan anak yang cepat dan lancar juga. Sedangkan anak yang kurang lancar dalam menghafal Al-Qur'an akan dikelompokkan dengan anak yang kurang lancar juga. Tujuannya adalah agar guru mudah dalam membimbing anak. Karena cara membimbing anak yang lancar dan kurang lancar

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Ilmi, Kepala Sekolah TKIT An-Nahl pada tanggal 11 Juni 2018

berbeda penanganannya. Dalam murojaah ini, pembelajaran dan kegiatannya lebih santai daripada pembelajaran biasanya. Anak-anak yang lelah boleh murojaah sambil menggeletakkan badannya atau tidur-tiduran. Namun tetap harus fokus murojaah. Sedangkan pada pembelajaran biasanya, anak-anak harus duduk dan fokus melihat dan mendengarkan audio visual.<sup>96</sup>

Menurut pengamatan penulis, pada akhir semester, guru juga melakukan evaluasi dengan mengadakan festival tahfidz. Festival tahfidz adalah lomba yang diikuti oleh seluruh siswa dalam rangka mengetes hafalan siswa yang dikemas dalam lomba. Siswa yang baik dan bagus bacaannya akan mendapatkan hadiah. Namun pada pembagian hadiah, guru pun juga memberikan hadiah yang sama pada seluruh siswa sebagai motivasi bagi siswa lainnya dalam menghafal Al-Qur'an. Guru pun juga mengapresiasi siswa setelah siswa maju ke panggung dengan memberikan stempel ditangannya.<sup>97</sup>



Gambar 4.10 Salah Satu Siswa Saat Mengikuti Festival Tahfidz

<sup>96</sup> Observasi pada tanggal 25 Mei 2018

<sup>97</sup> Observasi pada tanggal 22 Mei dan 23 Mei 2018



Gambar 4.11 Siswa TKIT An-Nahl Saat Festival Tahfidz Berakhir

Pelaksanaan festival tahfidz ini dimulai dengan pembukaan oleh guru terlebih dahulu. Setelah itu, satu persatu anak dipanggil dengan membacakan surah yang ia kuasai. Setelah satu persatu maju untuk membacakan surah yang diinginkan, selanjutnya guru meminta anak maju kembali dengan mengetes anak dengan sambung ayat. Jika anak keberatan untuk maju ke panggung sendirian, guru dapat meminta siswa lain untuk maju kedepan menemani siswa yang keberatan untuk maju ke panggung. Festival tahfidz dilakukan selama dua hari. Hari pertama, siswa diminta membacakan hafalan surah Al-Qur'an yang ingin dibacanya. Guru tidak menentukan surah tertentu kepada siswa, akan tetapi siswa sendirilah yang menentukan surah apa yang ingin dibacanya. Sedangkan pada hari kedua, guru mengetes siswa dengan sambung ayat. beberapa siswa diminta maju ke panggung, lalu guru membacakan potongan ayat Al-Qur'an dan siswa berebut untuk menjawab. Setelah selesai, guru membagikan hadiah kepada siswa

yang paling lancar. Satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Dan juga memberi hadiah kepada seluruh siswa atas keberaniannya maju ke panggung. Hadiah yang diberikan guru berupa puzzle bergambar.<sup>98</sup>

Menurut penulis, metode-metode yang digunakan di TKIT An-Nahl dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode murojaah/takrir, metode sima'i, metode talaqqi, metode talqin, dan metode tabarok.<sup>99</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an, tentunya kita akan mendapatkan beberapa kelebihan dan kekurangan. Termasuk dalam menghafal Al-Qur'an pun tentunya terdapat faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung dan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dan pada usia dewasa tentu terdapat perbedaan. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl seperti pemaparan guru kelas TKIT An-Nahl, ustadzah Luluk sebagai berikut :

*“Faktor pendukungnya itu memang sangat kompleks, ini pun harus andil orang tua. Kan karena intinya, menghafal itu intinya kan*

<sup>98</sup> Observasi pada tanggal 22 Mei dan 23 Mei 2018

<sup>99</sup> Observasi pada tanggal 21 Mei sampai 25 Mei 2018

*mengulang. Intinya menghafal itu kan murojaah. Kalau anak itu dirumah tidak, orang tua tidak memfasilitasi untuk anak itu murojaah, ataupun mendengarkan bacaan lagi, ya penguatannya kurang. Jadi kan juga sudah sharing sama orang tua, diharapkan orang tua itu mengimbangi. Tapi dalam kenyataannya pun banyak sekali misalkan ya ada orang tua yang konsisten. Menemani anaknya murojaah, terus melaporkan ke ustadzah, kendala-kendala juga melaporkan orang tuanya. Ada yang sama sekali tidak melaporkan juga, kemudian ya tidak mendampingi ananda, jadi itu ya susah. Misalkan kemarin itu kan semester satu An-Naba', anak-anak hafal semua, An-Nazi'at separuh ayat. Kemudian habis itu kan libur, libur semester, kemudian kita murojaah lagi. Banyak sekali yang lupa. Ini kan sangat mendukung dari wali murid ini sendiri. Ketika dirumah itu mengkondisikan itu, seperti itu.”<sup>100</sup>*

Dari pemaparan ustadzah Luluk, dapat diketahui bahwa faktor terpenting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak ketika terdapat peran orang tua didalamnya. Peran orang tua dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an adalah membimbing anak murojaah hafalan Al-Qur'an dirumah. Perkembangan anak dapat dilihat di buku prestasi siswa. Melalui buku prestasi siswa orang tua dapat memantau perkembangan siswa dan membimbing anak murojaah dirumah. Setelah orang tua memurojaah hafalan anak, orang tua dapat menandatangani buku prestasi siswa dan buku prestasi diserahkan oleh guru agar guru mengetahui apakah orang tua telah membimbing siswa dirumah ataukah tidak.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas, ustadzah Luluk pada tanggal 10 Oktober 2018

Menurut pengamatan penulis, siswa yang melalui pendampingan orang tua dirumah, akan lancar melafalkan bacaan Al-Qur'an ketika di sekolah. Sebagian besar siswa yang lancar adalah siswa yang juga didampingi orang tua dirumah. Sehingga tidak hanya guru disekolah yang aktif. Akan tetapi peran orang tua juga mendukung kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>101</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an juga dialami oleh siswa di TKIT An-Nahl, seperti pemaparan ustadzah Luluk seperti berikut :

*“Dari sisi orang tua, anak-anak kejenuhan, kejenuhan anak-anak. Itu juga harus pintar-pintarnya ustadzah itu memberikan variasi dalam menghafal. Karena namanya anak-anak itu cepat bosan. Mainan saja mereka cepat bosan, apalagi menghafal. Yang orang dewasa kadang saja ya sudah tau sendiri ya, seperti itu. Kalau kelebihan ini, kelebihan itu memang kalau menurut saya ya, itu bayi. Bayi yang baru lahir itu panca indera yang pertama kali aktif yang pertama kali bisa berfungsi maksimal yang pertama kali aktif adalah pendengaran. Jadi menurut saya, metode Tabarak ini tidak hanya bisa diterapkan di yang sudah TK. Akan tetapi akan lebih baik lagi metode Tabarak itu dari bayi. Dari bayi itu sudah bisa diaplikasikan. Seperti yang kemarin pernah saya sempat ikut pelatihannya yang Dr Kamil itu seperti apa keluarganya Dr Kamil itu. Ternyata begitu bayi, sebelum hamil ya, proses kehamilan itu abi umminya sudah menghafal, proses menghafal. Jadi, ya hamil menyelesaikan hafalan. Secara tidak langsung bayi kan ini sudah respon. Kemudian begitu lahir, dalam satu bulan penuh bayi itu diperdengarkan bacaan Al-Qur'an satu juz, selama satu bulan. Bulan kedua, juz dua. Bulan ketiga, sampai 30 juz. Habis itu kemudian*

<sup>101</sup> Observasi pada tanggal 21-25 Mei 2018

*anak ya berarti bisa dihitung berarti 30 bulan ya. Kan satu bulannya satu juz. Nah, berarti 30 bulan itu anak berarti usia berapa. Berarti usia KB kan. Nah itu mulai dilatih. Dilatih dengan talaqqi, dengarkan juga menirukan. Jadi, kalau menurut saya itu sangat bagus metode tabarok itu. Tetapi juga ada kekurangan. Kekurangannya itu karena udah seusia anak TK A, TK B, yang sudah banyak bergerak, kadang itu. Kalau kekurangannya ya itu tadi. Anak-anak itu, tingkat konsentrasinya itu kan pendek. Terkadang itu, padahal di metode Tabarok itu teknisnya mendengarkan saja itu, hampir satu jam. Jadi anak itu diam, kalau lihat di CD nya itu pembelajaran langsung Dr Kamil itu anak-anak semuanya diam, tertib, tidak ada yang bicara, mendengarkan saja. Nah, ini kan pengkondisian anak kayak gini kita kesulitan. Anak itu nggak bisa. 5 menit ya bisa. Terus 'siaap grak.' Pernah ya, lihat. Atau ada yang ini lah, nah kayak gitu kan mempengaruhi. Mempengaruhi konsentrasi anak tadi ya, harusnya anak itu fokus, konsentrasi ke monitor, malah jadinya main sama teman. Karena mereka bosan. Atau ngantuk, atau apa, kayak gitu. Nah ini kan perlu diaplikasikan. Menurut saya itu, seperti itu."<sup>102</sup>*

Menurut pemaparan ustadzah Luluk faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah dari faktor orang tua. Orang tua yang kurang berperan dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an akan sangat berpengaruh pada hafalan anak. Orang tua yang pasif akan menghambat anak untuk lancar menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, ketika guru sudah berusaha agar anak hafal surah-surah Al-Qur'an dan anak hafal Al-Qur'an. Akan tetapi anak tidak dibimbing orang tua untuk murojaah dirumah, anak akan lupa hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal disekolah. Selain itu, faktor penghambat dalam menghafal Al-

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas, ustadzah Luluk pada tanggal 10 Oktober 2018

Qur'an adalah kejenuhan anak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Karena aktifnya anak dalam bergerak, ketika anak diminta diam, tentu anak akan cepat jenuh dan bosan. Dalam pembelajaran metode Tabarak, pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan mendengar dan melihat audio visual. Hal itu membuat anak jenuh dan bosan ketika hanya mendengarkan. Karena anak tidak bergerak dan hanya mendengarkan saja. Dalam pembelajaran metode Tabarak ini, guru harus pandai mengatur siswa agar tidak jenuh. Siswa jenuh setelah melihat dan mendengar audio selama 5 menit. Begitu guru melihat anak mulai jenuh, guru segera menertibkan anak dengan berkata "siaap grakk". Setelah anak siap, guru memutar audio visualnya lagi. Kalau anak mulai jenuh lagi, guru segera bertindak dengan mengajak anak untuk bernyanyi sebentar. Kemudian, ketika anak telah tertib, guru memutar audio visual kembali.

Menurut pengamatan penulis, faktor penghambat ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah dari sisi peran orang tua. Orang tua yang pasif dalam memurojaahi anak dirumah, akan menghambat kualitas menghafal anak. Jika beban menghafal Al-Qur'an hanya dengan guru saja, maka hafalan anak mudah lupa dan guru menjadi ekstra dalam mengajar menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang aktif akan memperingan guru disekolah ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dampaknya akan terasa jika terdapat libur sekolah yang lama. Ketika anak sudah hafal di sekolah satu surah utuh seperti surah An-

Naba' dan hafal separuh surah An-Nazi'at, maka jika orang tua pasif anak akan lupa semua surah yang telah dihafalkannya disekolah. Karena disekolah waktu pembelajaran menghafal hanya sekitar 45 menit sampai 1 jam, dan dibagi dengan kurikulum 2013 jam pelajarannya. Selain itu tingkat konsentrasi anak tidaklah lama. Anak usia dini merupakan usia yang dimana anak bergerak aktif. Ketika anak diminta diam dan mendengarkan saja, timbul rasa jenuh pada anak dan tidak konsentrasi lagi untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Sekitar setiap 5 menit sekali, guru harus pandai menertibkan anak dan berusaha mengajak anak untuk tetap mendengarkan hafalan. Ketika anak terlihat mulai jenuh, guru mengajak anak bernyanyi atau mengajak anak tepuk sambil nyanyi, agar anak tidak mudah bosan. Setelah anak dapat dikondisikan dan tenang kembali, guru dapat memutar audio visualnya kembali. Begitu seterusnya, sampai 1 jam pelajaran menghafal Al-Qur'an.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Observasi pada tanggal 21 Mei 2018

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini

Pada bab 5 ini, peneliti akan menguraikan bahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada pembahasan dalam bab ini, peneliti akan menyamakan temuan di lapangan dan teori-teori yang ada. Fokus penelitian pada bab ini adalah pertama, mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 bagi anak usia dini. Kedua, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Juz 30 bagi anak usia dini. Ketiga, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 bagi anak usia dini.

1. Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl diantaranya adalah :
  - a. Mempersiapkan Silabus Al-Qur'an  
Silabus Al-Qur'an yang digunakan di TKIT An-Nahl berupa perencanaan surah dan ayat yang akan dihafal oleh siswa. Dalam silabus, juga dicantumkan target jumlah yang akan dihafal anak dan waktu seperti hari dan tanggal juga ditentukan setiap harinya. Dengan adanya silabus, guru menjadi mudah untuk menargetkan hafalan anak setiap harinya.

b. Membuat dan Mempersiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, guru juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam RPPH, guru merencanakan kegiatan pembelajaran selama satu hari. Setiap hari guru membuat perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran berupa RPPH. RPPH terdiri dari pembuka (kegiatan sebelum pembelajaran), inti (kegiatan pembelajaran) dan penutup (kegiatan setelah pembelajaran).

c. Mempersiapkan Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Siswa

Persiapan yang lain dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah dengan mempersiapkan metode yang tepat bagi siswa. Metode menghafal Al-Qur'an tentunya berbeda antara anak usia dini dan usia dewasa. Metode yang digunakan di lembaga TKIT An-Nahl dalam pembelajaran terdapat beberapa metode, diantaranya :

1) Metode Tabarok

Metode tabarok adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an sebanyak 20 kali. Sebelumnya, guru mentalqinkan surah yang akan dihafal oleh anak. Setelah di talqin, anak-anak diperdengarkan CD murattal sebanyak 20 kali dari Qari' ternama dan terpilih. Qari-qari yang dapat dipilih

adalah Syaikh al-Hushari, al-Minsyawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya.<sup>104</sup>

## 2) Metode Talqin

Metode talqin adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara guru membimbing anak membacakan satu ayat terlebih dahulu. Setiap guru membacakan satu ayat, siswa menirukan bacaan ayat yang dibaca oleh guru sebelumnya. Guru mengulang berulang kali bacaan ayat Al-Qur'an sampai anak menguasai satu ayat tersebut. Setelah anak menguasai ayat tersebut, anak dapat berpindah ke ayat selanjutnya.

## 3) Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode yang dilaksanakan dengan cara berhadapan dengan guru secara langsung. Metode ini dilakukan dengan melihat langsung gerakan bibir guru dan makhorijul anak benar-benar diperhatikan dengan dibimbing langsung oleh guru. Dengan memperhatikan gerakan bibir guru diharapkan siswa dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf.<sup>105</sup>

## 4) Metode Sima'i

Metode sima'i adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Metode sima'i dibagi menjadi 2

<sup>104</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2017), hlm. 229-230

<sup>105</sup> Cucu Susianti, *Evektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 1 th. II April 2016

bagian, yaitu mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan mendengarkan langsung dari guru atau orang tua. Guru dapat membimbing siswa ketika disekolah dengan membacakan bacaan kepada siswa. Dan metode sima'i dapat dilaksanakan dengan mendengarkan murattal bacaan Al-Qur'an. Dapat melalui audio dari para Syaikh ataupun rekaman bacaan Al-Qur'an yang telah direkam sebelumnya.<sup>106</sup>

Namun dalam lembaga TKIT An-Nahl, metode sima'i yang dominan dipergunakan adalah melalui media audio visual. Anak mendengar bacaan Al-Qur'an melalui Syaikh terpilih ataupun rekaman bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh Dr Kamil.

## 2. Mempersiapkan Fasilitator

Lembaga TKIT An-Nahl juga mempersiapkan fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Fasilitator akan diseleksi oleh lembaga untuk dapat mengajar anak didik menghafal Al-Qur'an. Fasilitator yang dapat membimbing siswa adalah seorang guru yang baik bacaan Al-Qur'annya, dan dapat menerapkan metode menghafal Al-Qur'an kepada anak secara tepat. Sehingga diharapkan fasilitator yang kualitasnya baik akan membuat kualitas hafalan Al-Qur'an anak menjadi maksimal.

---

<sup>106</sup> Nurul Qomariah, "Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini", *Tesis*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2016, hlm.47

### 3. Media Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Media yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa media yang digunakan, diantaranya :

#### a. Media audio visual

Media audio visual digunakan agar anak mendengar bacaan Al-Qur'an dan dapat melihat audio visual. Dalam pembelajaran di TKIT An-Nahl, guru memutar audio visual selama 45 menit hingga 1 jam untuk diperdengarkan kepada siswa. Dalam setiap harinya pemutaran audio visual telah dijadwalkan didalam silabus Al-Qur'an. Media audio visual yang diputar adalah audio dari suara bacaan Al-Qur'an para Syaikh yang terpilih. Lembaga TKIT An-Nahl memilih para Syaikh yang baik bacaan Al-Qur'annya, jelas bacaan Qur'annya, dan sesuai dengan makhorijul hurufnya. Alasan memilih para Syaikh karena diharapkan dengan mendengar para Syaikh yang baik bacaan Al-Qur'annya, siswa akan merekam/mengingat apa yang ia dengar dan dapat melafalkan bacaan yang sesuai dengan makhorijul huruf. Suara yang diperdengarkan dalam audio visual tidak hanya suara ustadz/para Syaikh. Namun terkadang juga memakai suara ustadzah dan anak kecil agar anak tidak bosan saat mendengarkan.

#### b. Rekaman bacaan Al-Qur'an

Rekaman bacaan Al-Qur'an juga dipergunakan sebagai media pembelajaran di TKIT An-Nahl. Rekaman bacaan Al-Qur'an adalah bacaan oleh Dr Kamil penemu metode Tabarok. Pada rekaman bacaan

ini, siswa dapat melihat gerakan bibir bacaan Dr Kamil. Dengan melihat gerakan bibir, siswa menerapkan metode Talaqqi selain metode Tabarok dalam pembelajaran didalam kelas.

c. Monitor

Lembaga TKIT An-Nahl juga menyediakan monitor untuk pembelajaran didalam kelas. Monitor berfungsi untuk melihat bacaan Al-Qur'an dengan gerakan bibir. Siswa dapat melihat pelafalan hurufnya dengan melihat gerakan bibir. Selain itu media audio visual juga menggunakan monitor, agar siswa mengetahui nama surah yang ia dengarkan.

d. Buku prestasi tilawah dan tahfidz siswa

Buku prestasi siswa merupakan buku catatan yang mencatat perkembangan menghafal dan tilawah siswa TKIT An-Nahl. Buku prestasi ini juga sebagai buku penghubung antara guru dan orang tua. Sehingga orang tua pun mengetahui perkembangan siswa disekolah melalui buku prestasi ini. Sehingga pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak hanya disekolah, namun juga dilakukan dirumah dengan peran orang tua. Peran orang tua juga penting agar pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada siswa menjadi maksimal dan sukses mencapai target.

Perencanaan media pada pembahasan diatas sesuai dengan teori-teori seperti yang dirumuskan oleh Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati dalam bukunya yang berjudul Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia.

Fathin Masyhud merumuskan, dalam perencanaan media terdapat beberapa hal dalam menggunakan metode Tabarak. Penulis memaparkan terdapat 2 jenis media dalam pembelajaran di Markaz Tabarak dalam bukunya, yaitu CD juz Amma dan Program ayat. Penulis juga memaparkan pula pembelajaran di Markaz Tabarak menggunakan Buku penghubung (*Kurrasah al-Mutaba'ah*).<sup>107</sup>

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl**

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di lembaga TKIT An-Nahl dilaksanakan dengan beberapa tahap. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di lembaga TKIT An-Nahl dalam setiap harinya dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran sebelum istirahat dimulai. Sedangkan setelah istirahat, siswa melaksanakan pembelajaran yang berasal dari kurikulum PAUD.

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran di TKIT An-Nahl diantaranya adalah :

#### 1. Berdoa dan bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai

Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu. Doa-doa yang dibacakan sebelum pembelajaran dimulai adalah surah-surah pendek, doa sehari-hari, dan juga doa sebelum belajar. Setelah anak-anak membaca doa sebelum belajar, selanjutnya anak-anak bernyanyi beberapa lagu agar anak-anak semangat sebelum memulai pembelajaran.

#### 2. Tebak Sambung Ayat

Setelah berdoa dan bernyanyi, guru pun mengulang ingatan menghafal anak sebelum memulai pembelajaran dengan memberi tebak-tebakan kepada siswa. Tebakan yang diberikan guru adalah tebakan sambung ayat.

<sup>107</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2017), hlm 100-111

Sambung ayat dimulai dengan pertanyaan dari guru terlebih dahulu. Guru membacakan potongan ayat terlebih dahulu. Setelah itu anak berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ketika siswa tidak ada yang berebut untuk menyambung ayat dari guru, guru dapat menunjuk anak diinginkan guru untuk menyambung potongan ayat dari guru. Atau juga terkadang guru langsung menunjuk siswa setelah guru membaca potongan ayat Al-Qur'an.

### 3. Memulai Pembelajaran Dengan Melihat Audio Visual

Setelah guru merasa cukup dengan ingatan anak melalui tebak sambung ayat, selanjutnya guru menertibkan anak-anak untuk melihat audio visual. Audio visual adalah audio murattal bacaan Al-Qur'an para Syaikh. Terkadang tidak hanya murattal bacaan Al-Qur'an, akan tetapi anak-anak juga melihat dan mendengarkan audio visual dari rekaman bacaan Dr Kamil.

### 4. Praktek Shalat Dhuha

Setelah mendengarkan audio visual, siswa ditertibkan oleh guru untuk mempraktekkan shalat dhuha. Ketika shalat dhuha, anak-anak membaca surah-surah pendek Al-Qur'an. Praktek shalat dhuha ini bertujuan agar anak mengingat surah-surah pendek yang telah dihafalnya. Guru pun tidak meminta anak membaca surah yang panjang seperti surah An-Naba' karena dikhawatirkan anak-anak akan jenuh dan tidak konsentrasi membaca ayat Al-Qur'an karena durasi waktu yang lama saat membaca surah An-Naba' atau surah-surah panjang lainnya.

#### 5. Istirahat

Pada jam istirahat, anak-anak makan, minum, dan bermain seperti biasa. Namun, pada jam istirahat meskipun anak-anak makan, minum, dan bermain guru tetap memutar audio murattal Al-Qur'an. Sehingga sambil melakukan aktivitas bermain pun, anak-anak tetap diperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar anak mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dan diharapkan anak-anak dapat mengingat bacaan ayat Al-Qur'an dengan baik.

#### 6. Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan dengan kegiatan yang sesuai tema pembelajaran dalam satu minggu. Aktivitas pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa kegiatan. Diantaranya adalah menempel, menggunting, membaca, menulis, dan lain sebagainya. Menurut pengamatan penulis, anak-anak membuat prakarya pada hari Jum'at berupa kotak pensil berbentuk kelinci.

#### 7. Berdoa Setelah Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, tak lupa anak-anak berdoa sebelum pulang. Dan juga menyanyi beberapa lagu. Sebelum berdoa dimulai, guru menertibkan anak-anak terlebih dahulu barulah anak-anak memulai untuk berdoa. Doa yang dibaca adalah surah-surah pendek. Dan setelah berdoa, anak-anak bernyanyi lagu yang biasa dinyanyikan sebelum pulang.

#### 8. Tebak Sambung Ayat Sebelum Pulang

Sebelum pulang anak-anak diajak untuk tebak sambung kembali seperti yang dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran. Tebak sambung yang dilakukan sebelum pulang bertujuan untuk mengulang ingatan anak ketika melihat dan mendengar audio visual. Guru membacakan potongan ayat Al-Qur'an dan siswa meneruskan ayat yang dibacakan oleh guru sebelumnya. Anak yang dapat menjawab boleh menunjuk tangan dan menyambung potongan ayat. Atau guru yang menunjuk anak yang akan menyambung potongan ayat Al-Qur'an. Setelah anak menyambung ayat dengan benar, guru mempersilahkan anak untuk pulang dengan bersalaman dengan guru terlebih dahulu. Guru menunjuk anak satu persatu dalam sambung ayat, agar anak-anak dapat mengingat ayat yang telah dihafal sebelumnya.

#### 9. Pulang dengan Tertib

Ketika siswa dipersilahkan guru untuk pulang setelah menyambung potongan ayat, siswa pulang dengan tertib. Anak yang sudah dijemput orang tuanya dapat langsung pulang dengan menyalami seluruh guru di TKIT An-Nahl. Sedangkan anak yang belum dijemput orang tuanya, anak-anak boleh bermain sambil menunggu orang tuanya menjemput sang anak.

#### 10. Menyeter Hafalan Al-Qur'an

Menyeter hafalan Al-Qur'an di TKIT An-Nahl dilaksanakan dengan ditekankan oleh guru satu persatu. Ketika anak menyeter hafalan anak harus didampingi oleh guru. Namun guru tidak memaksa anak untuk menyeter seluruh yang telah dihafalkan. Namun sesuai kemampuan siswa. Misalnya

ketika anak hanya mampu menyetorkan satu ayat atau dua ayat, guru tidak keberatan dan tidak memaksa anak untuk hafal seluruhnya. Tentu menyetor hafalan pada anak usia dini dan orang dewasa sangatlah berbeda. Anak usia dini harus menyetor dengan pendampingan guru. Sedangkan pada usia di atasnya ataupun orang dewasa menyetor dilakukan secara mandiri dengan maju satu persatu. Dan ketika menghafalkannya pun, anak didampingi guru dengan membacakan surah dan ayat bersama-sama dalam satu kelas karena belum bisa membaca huruf bacaan Al-Qur'an. Sedangkan pada usia di atasnya, dapat menghafal sendiri-sendiri karena sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

#### 11. Evaluasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak

Evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak dilakukan pada hari jum'at dengan cara membagi kelompok-kelompok sesuai kemampuan menghafal anak. Pembagian ini dapat dilihat dengan mengetes kemampuan anak satu persatu yaitu dengan cara murojaah sambil sambung ayat. Setelah diketahui kemampuan anak seberapa, selanjutnya adalah pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara mengelompokkan anak yang lancar bacaan Al-Qur'annya dan hafal, maka akan dikumpulkan dengan anak yang lancar menghafal Al-Qur'annya. sedangkan anak yang kurang lancar bacaan Qur'annya akan dikelompokkan dengan anak yang kurang lancar bacaannya. Agar guru mudah mendampingi siswa, agar guru lebih mudah menangani siswa dalam pembelajaran. Selain evaluasi pada hari Jum'at, guru juga melakukan evaluasi pada akhir semester dengan

mengadakan festival tahfidz. Festival tahfidz bertujuan untuk melihat kemampuan menghafal anak selama satu semester. Festival tahfidz merupakan ujian yang dikemas seperti lomba menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak, yang dilakukan selama dua hari. Setelah festival tahfidz anak akan diberi hadiah bagi anak yang lancar bacaan Al-Qur'annya. Namun, setelah selesai festival tahfidz seluruh anak tetap diberi hadiah berupa puzzle sebagai bentuk apresiasi guru kepada siswa dan sebagai motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran ini hampir sama seperti yang dikemukakan Fathin Masyhud. Pelaksanaan pembelajaran menurut Fathin Masyhud dalam bukunya adalah dengan berdoa terlebih dahulu. Doa yang dibaca bersumber dari do'a-do'a yang ma'tsur. Sebelum mengakhiri pembelajaran pun, anak-anak berdoa bersama guru. Cara ini juga mengajarkan para siswa agar membiasakan berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada anak ketika anak berhasil menghafalkan Al-Qur'an. Penghargaan yang diberikan bisa berupa stiker, tepuk tangan dari teman-temannya, atau pujian verbal kepada anak. Dan juga melaksanakan ujian sebelum naik ke level berikutnya.<sup>108</sup> Ujian yang diberikan guru kepada siswa TKIT An-Nahl adalah dengan mengadakan acara festival tahfidz sebagai ujian menghafal Al-Qur'an pada siswa.

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, hlm. 110-115

## **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl**

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan menghafal pada siswa terdapat beberapa faktor, diantaranya :

#### **a. Orang tua yang aktif**

Faktor pendukung dari orang tua dapat dilihat dengan keaktifan orang tua dalam membimbing anak murojaah dirumah. Orang tua yang aktif mencari tahu dan bertanya kepada guru mengenai kendala-kendala menghafal Al-Qur'an akan lebih maksimal ketika anak menghafal dibandingkan dengan orang tua yang pasif.

#### **b. Penghargaan/Pujian**

Setelah anak berhasil melafalkan bacaan Al-Qur'an, guru mengapresiasi siswa dengan memberikan pujian ataupun hadiah agar anak semangat. Tidak hanya pujian, namun guru juga memberi tepuk tangan dan komando kepada teman siswa lainnya agar memberi tepuk tangan untuk mengapresiasi siswa yang berhasil dalam menghafal.

Faktor pendukung ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dari jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Aida Hidayah mengemukakan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dalam jurnalnya. Faktor pendukung

menghafal Al-Qur'an pada anak adalah menyadari fitrah anak, peran orang tua dalam membimbing anak, manajemen waktu, istiqomah dan konsisten.<sup>109</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah :

### a. Orang tua yang pasif

Orang tua yang pasif dalam membimbing anak murojaah hafalan dirumah merupakan kendala utama anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Orang tua yang pasif akan membuat pembelajaran disekolah menjadi tidak efektif. Karena setiap anak mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an disekolah, anak-anak akan menghafal dan ingat ayat yang dihafalnya. Akan tetapi ketika anak dirumah dan orang tua tidak membimbing untuk murojaah kembali, anak akan lupa hafalan Al-Qur'annya ketika keesokan harinya. Dampaknya akan sangat terasa setelah liburan panjang. Selama pembelajaran anak telah menghafal satu surah Al-Qur'an, akan tetapi setelah liburan usai dan guru mengajak siswa untuk murojaah, banyak siswa yang lupa surah yang telah dihafalnya sebelum liburan. Hal itu terjadi karena selama liburan orang tua tidak membimbing anak untuk murojaah.

---

<sup>109</sup> Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadist. No. 1 th. XVIII Januari 2017

b. Anak yang aktif bergerak

Anak usia dini berada di usia dimana anak aktif bergerak dan bereksplorasi. Dengan aktifnya anak usia dini, anak tidak dapat diam dan hanya mendengarkan saja. Anak akan jenuh jika hanya berdiam diri dan hanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an saja. Metode tabarak merupakan metode dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan tertib dalam jangka waktu yang panjang.

c. Tingkat konsentrasi siswa yang pendek

Siswa TKIT An-Nahl adalah siswa yang terdiri dari anak usia dini. Anak usia dini mempunyai tingkat konsentrasi yang pendek. Tingkat konsentrasi anak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl mempunyai jangka waktu konsentrasi 5 menit hingga 10 menit. Lebih dari 10 menit anak sulit untuk konsentrasi dan juga jenuh. Dalam hal ini, guru harus pandai mengkondisikan anak, dan menertibkan anak ketika anak sudah tidak konsentrasi lagi. Jika siswa telah siap dan tertib, guru dapat melanjutkan pembelajaran kembali.

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl sedikit berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Cucu Susianti dalam jurnalnya. Cucu Susianti mengemukakan kelemahan metode talaqqi yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah dalam proses penyeteroran hafalan Al-Qur'an.<sup>110</sup> Sedangkan Rofiqotul Munifah mengemukakan

<sup>110</sup> Cucu Susianti, *Evektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi, Universitas Pendidikan Indonesia. No. 1 th. II April 2016.

dalam skripsinya, faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya diantaranya adalah tidak rutin mengulang hafalan.<sup>111</sup>



---

<sup>111</sup> Rofiqotul Munifah, "Evektivitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, hlm. 61

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan data dan analisis data pada penelitian yang berjudul “*Strategi Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di TKIT An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an juz 30 pada anak usia dini di lembaga TKIT An-Nahl terdiri dari : a. perencanaan media pembelajaran yang mencakup 1) media audio visual, 2) rekaman bacaan Al-Qur’an, 3) monitor. b. Perencanaan persiapan pembelajaran yang mencakup 1) perencanaan silabus Al-Qur’an, 2) perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 3) perencanaan fasilitator pembelajaran Al-Qur’an, 4) perencanaan dan persiapan buku prestasi dan tilawah siswa.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl meliputi : a. pembukaan, yang mencakup 1) berdoa sebelum pembelajaran dimulai, 2) bernyanyi, 3) tebak sambung ayat sebelum pembelajaran dimulai. b. Kegiatan inti, mencakup 1) pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan melihat dan mendengar audio visual, 2) praktek shalat dhuha, 3) Istirahat, 4) Pembelajaran kurikulum 2013. c. Kegiatan penutup, mencakup 1) berdoa sebelum pulang, 2) bernyanyi, 3) tebak sambung ayat, 4) pulang dengan tertib. Selain itu, pelaksanaan

- pembelajaran Al-Qur'an dilakukan pada hari jum'at yang terdiri dari : 1) menyeter hafalan Al-Qur'an, 2) evaluasi pembelajaran tahfidz dengan pembagian kelompok, dan mengadakan festival tahfidz selama dua hari.
3. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl diantaranya mencakup : a. orang tua aktif membimbing anak dan memurojaahi anak, b. Stimulasi anak sejak bayi, dan c. Penghargaan dan pujian sebagai apresiasi guru kepada siswa sebagai motivasi menghafal. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 bagi anak usia dini di TKIT An-Nahl diantaranya mencakup : a. orang tua kurang aktif dalam membimbing anak dan memurojaahi anak, b. Anak yang aktif bergerak pada usia dini, c. Tingkat konsentrasi anak yang pendek

## **B. Saran**

Berdasarkan Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk Lembaga TKIT An-Nahl

Lembaga TKIT An-Nahl hendaknya meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan media yang lebih beragam dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, hendaknya lembaga memberi porsi pembelajaran menghafal Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan porsi pembelajaran kurikulum 2013.

Dan lembaga hendaknya lebih mengedukasi dan memotivasi orang tua agar ikut berpartisipasi dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an di rumah, agar dapat menunjang kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Untuk Guru

Untuk guru, perencanaan pembelajaran sudah baik, akan tetapi guru hendaknya dapat mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan. Selain itu, guru hendaknya memotivasi wali murid untuk membimbing anak murojaah hafalan Al-Qur'an di rumah, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan baik, dan dapat memudahkan guru dalam membimbing anak mencapai target hafalan Al-Qur'an tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, A. B. 2013. *Jurus Jitu Agar Anak Rajin Shalat Cepat Hafal Al-Qur'an & Berbakti Kepada Orang Tua*. (E. Zachi, Penyunt.)  
Surakarta: Ahad Books.
- Akmalia, V.N. (2018, April 3). *Google Chrome*. Retrieved Oktober 21, 2018, from Etheses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: <http://etheses.uin-malang.ac.id/10678/>
- Definisi-Pengertian.Com, *Pengertian Anak Usia Dini (konsep Pendidikan)* (<http://definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-anak-usia-dini-konsep.html>, diakses tanggal 8 Mei 2018 jam 07.41 WIB)
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. (R.K. Ratri, Ed.)  
Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media
- Hidayah, Nurul. (2016, Juni). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum, IV*, 63-81
- Hamijaya, Nunu A. 2007. *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*.  
Bandung : Penerbit Jembar
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Indonesia : Penerbit Kencana Prenadamedia Group.

- Masyhud, F., & Rahmawati, I. H. 2017. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. (L. Yansyah, Ed.) Jakarta Timur: Penerbit Zikrul Hakim
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *V*, 202 - 223.
- Munifah, Rofiqotul, 2017. "Evektivitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Riyadh, S. 2017. *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak*. (N. Chotimah, Penyunt., & Suyatno, Penerj.) Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sujiono, Y. N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Salman. (2015). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an. *Jurnal Mudarrisuna*, *Volume 5, Nomor 1*, 154.

- Sutarmin, S., & Zuchdi, D. 2014. Penanaman Nilai-nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di YK Islam Terpadu. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, II*, 156-166
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (N. N. Muliawati, Penyunt.) Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tebyan, *Mau Anak Hafizh/Hafizhah? Hafal Qur'an dengan Metode Tabarak* (<https://www.tebyan.net/newindex.aspx?pid=361762>, diakses tanggal 20 Juni 2018 jam 05.48 WIB)
- Ulfa, R. A., & Arifi, A. 2017. Aktualisasi Pendidikan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo. *Al-Athfal, III*, 62-82.
- Wikipedia, *Juz 30* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Juz\\_30](https://id.wikipedia.org/wiki/Juz_30), diakses tanggal 6 Juli 2018 jam 09.50 WIB)
- Wiyani, N. A. 2012. *Format PAUD*. (M. Sandra, Ed.) Jogjakarta, Indonesia: Penerbit Ar-Ruzz Media
- Yusanto, M. I., & Kurnia, M. R. 2011. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Penerbit Al-Azhar Press

Lampiran 1 :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1532 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

11 Mei 2018

Kepada  
Yth. Kepala TK An-Nahl Sidoarjo  
di  
Sidoarjo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Novida Balqis Fitria Alfiani  
NIM : 14160005  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : **Metode Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini di TK An-Nahl Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo**  
Lama Penelitian : **Mei 2018 sampai dengan Juli 2018**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2 :

Lampiran II :



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE  
0341-552398

**BUKTI KONSULTASI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama : Novida Balqis Fitria Alfiani  
NIM : 14160005  
Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia  
Dini Di TKIT An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo  
Dosen Pembimbing : Dr. M. Samsul Ulum, MA

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	9 Juli 2018	Perbaikan Bab 4	
2.	16 Juli 2018	Perbaikan Bab 4 dan Mengganti Rumusan Masalah No. 3	
3.	20 Agustus 2018	Perbaikan Bab 2 dan Bab 4	
4.	24 September 2018	Perbaikan Bab 4, Mengganti Rumusan Masalah No. 3, dan Mengganti Judul menjadi Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini di TKIT An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo	
5.	29 Oktober 2018	Perbaikan Bab 5 sampai Bab 6, dan Melengkapi Lampiran Skripsi	
6.	5 Nov. 2018	Ace :	

Malang, 5 November 2018  
Mengetahui,  
Kajur PIAUD,

Dr. M. Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001

Lampiran 3 :

### FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1 : TKIT An-Nahl Tampak Dari Depan





Gambar 2 : Berdoa dan Absen Sebelum Pembelajaran Dimulai



Gambar 3 : Kegiatan Tebak Sambung Ayat Sebelum Memulai Pembelajaran



Gambar 4 : Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak



Gambar 5 : Shalat Dhuha Berjamaah Sambil Murojaah



Gambar 6 : Membuat Prakarya



Gambar 7 : Kegiatan Festival Tahfidz Akhir Semester





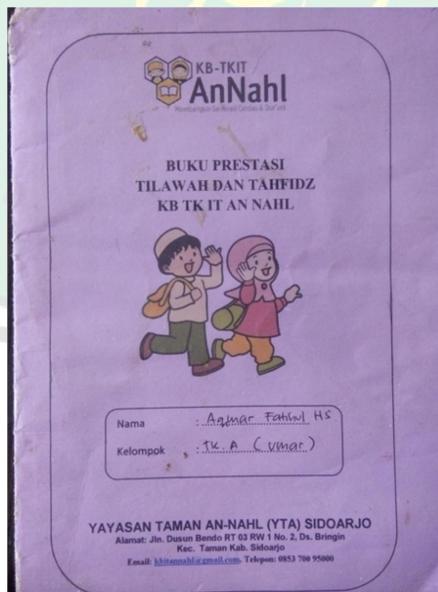
Gambar 8 :



Gambar 9 : Wawancara Dengan Guru Kelas TKIT An-Nahl



Gambar 10 : Buku Prestasi Tilawah Dan Tahfidz TKIT An-Nahl



NO	TGL	TILAWAH		TAHFIDZ		USTZ	PARAF	
		JLD/HAL	NILAI	SURAT	AYAT		USTOZ	ORTU
1	10/18	1/1	A	Abasa	1-42	Himi	✓	✓
2	11/18	1/2	A	Abasa	1-42	Himi	✓	✓
3	12/18	1/3	A	Abasa	1-42	Himi	✓	✓
4	13/18	1/4	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓
5	14/18	1/5	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓
6	15/18	1/6	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓
7	16/18	1/7	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓
8	17/18	1/8	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓
9	18/18	1/9	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓
10	19/18	1/10	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓
11	20/18	1/11	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓
12	21/18	1/12	A	Al-Takwir	1-29	Himi	✓	✓

Ket:  
A : Lancar tidak ada salah  
B : Lancar dengan 2 kesalahan  
C : Ulang/Lebih dari 2 Kesalahan

NO	TGL	TILAWAH		TAHFIDZ		USTZ	PARAF	
		JLD/HAL	NILAI	SURAT	AYAT		USTOZ	ORTU
13	22/18	1/13	A	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
14	23/18	1/14	A	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
15	24/18	1/15	A	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
16	25/18	1/16	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
17	26/18	1/17	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
18	27/18	1/18	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
19	28/18	1/19	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
20	29/18	1/20	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
21	30/18	1/21	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
22	31/18	1/22	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
23	1/19	1/19	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
24	2/19	1/20	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
25	3/19	1/21	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
26	4/19	1/22	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
27	5/19	1/23	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
28	6/19	1/24	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
29	7/19	1/25	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓
30	8/19	1/26	B	Al-Kahf	1-5	Himi	✓	✓

Ket:  
A : Lancar tidak ada salah  
B : Lancar dengan 2 kesalahan  
C : Ulang/Lebih dari 2 Kesalahan

Lampiran 4 :

### Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN AN NAHL TK				
MESTER: II		TEMA : .....	HARI/TANGGAL: kam 17/05/18	
KELAS KE: .....		SUB TEMA : > Pondok Ramadhan	FOKUS KARAKTER: .....	
WAKTU	KD/ INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA
		Morning Activity ( warming Up, ikrar dan doa masuk kelas ) Motorik, kasar, library, senam cerita	Unjuk kerja	-
		Tilawah Wafa : ..... Kegiatan Tahfidz al qur'an - Doa Sebelum belajar dan tatib tahfidz, 45 menit melihat dan mendengar : QS : ..... Ayat : ..... - mendengar sambil kegiatan motorik halus + Murojaah (15 menit) ✓ ( Qs. An Naba ) MH : .....		
		Istirahat		
		Pembelajaran Sentra/ life skills/Sirah nabi jumat cerita  Sholat Dhuh a . dan berkisah tentang Ramadhan		
		Membaca : .....		
		Praktek Wudlu dan Shala berjamaah Bacaan Sholat yang diajarkan : ..... Bacaan Dzikir yang diajarkan : ..... Bacaan surat pendek /murojaah : ( Qs. An Naba ) Kegiatan Penutup Berdo'a dan doa penutup (doa setelah belajar, Doa naik Kendaraan, keluar kelas )		

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN AN NAHL TK				
MESTER: II		TEMA : .....	HARI/TANGGAL: kam 18/05/18	
KELAS KE: .....		SUB TEMA : > Pondok Ramadhan	FOKUS KARAKTER: .....	
WAKTU	KD/ INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA
		Morning Activity ( warming Up, ikrar dan doa masuk kelas ) Motorik, kasar, library, senam cerita	Unjuk kerja	-
		Tilawah Wafa : ..... Kegiatan Tahfidz al qur'an - Doa Sebelum belajar dan tatib tahfidz, 45 menit melihat dan mendengar : QS : ..... Ayat : ..... - mendengar sambil kegiatan motorik halus + Murojaah (15 menit) ( Qs. An Naziat ) MH : .....		
		Istirahat		
		Pembelajaran Sentra/ life skills/Sirah nabi jumat cerita  Sholat Dhuh a + berkisah tentang Ramadhan		
		Membaca : .....		
		Praktek Wudlu dan Shala berjamaah Bacaan Sholat yang diajarkan : ..... Bacaan Dzikir yang diajarkan : ..... Bacaan surat pendek /murojaah : Qs. An Naziat Kegiatan Penutup Berdo'a dan doa penutup (doa setelah belajar, Doa naik Kendaraan, keluar kelas )		

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN AN NAHL TK**

MESTER: II  
KAN KE: .....

TEMA : .....  
SUB TEMA : .....

HARI/TANGGAL : 04 29 / 05 / 18  
FOKUS KARAKTER: .....

WAKTU	KD/ INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA
		Morning Activity ( warming Up, ikrar dan doa masuk kelas ) Motorik, kasar, library, senam ceria		
		Tilawah Wafa : ..... Kegiatan Tahfidz al qu'an - Doa Sebelum belajar dan tatib tahfidz, 45 menit melihat dan mendengar : QS : ..... Ayat : ..... - mendengar sambil kegiatan motorik halus + Murojaah (15 menit) MH : .....		
		Istirahat		
		Pembelajaran Sentra/ life skills/Sirah nabi jumat ceria		
		Festival Tahfidz		
		Membaca : .....		
		Praktek Wudlu dan Shala berjamaah Bacaan Sholat yang diajarkan : ..... Bacaan Dzikir yang diajarkan : ..... Bacaan surat pendek /murojaah : .....		
		Kegiatan Penutup Berdo'a dan doa penutup (doa setelah belajar, Doa naik Kendaraan, keluar kelas )		

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN AN NAHL TK**

SEMESTER: II  
PEKAN KE: .....

TEMA : .....  
SUB TEMA : .....

HARI/TANGGAL : 04 29 / 05 / 18  
FOKUS KARAKTER: .....

WAKTU	KD/ INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	METODE	MEDIA
		Morning Activity ( warming Up, ikrar dan doa masuk kelas ) Motorik, kasar, library, senam ceria		
		Tilawah Wafa : ..... Kegiatan Tahfidz al qu'an - Doa Sebelum belajar dan tatib tahfidz, 45 menit melihat dan mendengar : QS : ..... Ayat : ..... - mendengar sambil kegiatan motorik halus + Murojaah (15 menit) MH : .....		
		Istirahat		
		Pembelajaran Sentra/ life skills/Sirah nabi jumat ceria		
		Festival Tahfidz		
		Membaca : .....		
		Praktek Wudlu dan Shala berjamaah Bacaan Sholat yang diajarkan : ..... Bacaan Dzikir yang diajarkan : ..... Bacaan surat pendek /murojaah : .....		
		Kegiatan Penutup Berdo'a dan doa penutup (doa setelah belajar, Doa naik Kendaraan, keluar kelas )		

Lampiran 5 :

### CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 21 Mei 2018

Jam : 08.00 – 11.00 WIB

Metode : Observasi

Informasi : Luluk Pujiastuti dan Ilmi Yunaini S. Pd

Tempat : TKIT An-Nahl

Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru murojaah bersama, bermain tebak sambung ayat sebelum pembelajaran.</li> <li>2. Seluruh siswa mendengarkan dan melihat audio bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.</li> <li>3. Ketika anak jenuh dalam melihat dan mendengarkan audio, guru kelas dan guru pendamping selalu menenangkan siswa dan mengajak anak bernyanyi sebentar.</li> <li>4. Ketika jam istirahat tiba, siswa tetap mendengarkan murattal Al-Qur'an sambil makan dan bermain.</li> </ol>

Guru Kelas

Luluk Pujiastuti

Sidoarjo, 21 Mei 2018

Observer,

Novida Balqis F. A.

## CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2018

Jam : 08.00 – 11.00 WIB

Metode : Observasi

Informasi : Luluk Pujiastuti dan Ilmi Yunaini S. Pd

Tempat : TKIT An-Nahl

Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
<p>Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru murojaah bersama, bermain tebak sambung ayat sebelum pembelajaran.</li> <li>2. Seluruh siswa bersiap-siap untuk dipanggil saat festival tahfidz dimulai dan ditanyai satu-persatu, surah apa yang ingin anak baca ketika maju di festival tahfidz nanti.</li> <li>3. Satu persatu siswa diminta untuk maju ke depan membacakan surah yang ingin siswa baca, dan surah yang telah dihafalnya.</li> <li>4. Anak yang telah maju diberi penghargaan berupa tepuk tangan dan stempel bergambar di tangannya.</li> <li>5. Guru pendamping langsung menilai dan mencatat anak setelah anak maju ke panggung membacakan hafalan Al-Qur'annya.</li> </ol>

	6. Ketika jam istirahat tiba, siswa tetap mendengarkan murattal Al-Qur'an sambil makan dan bermain.
--	---

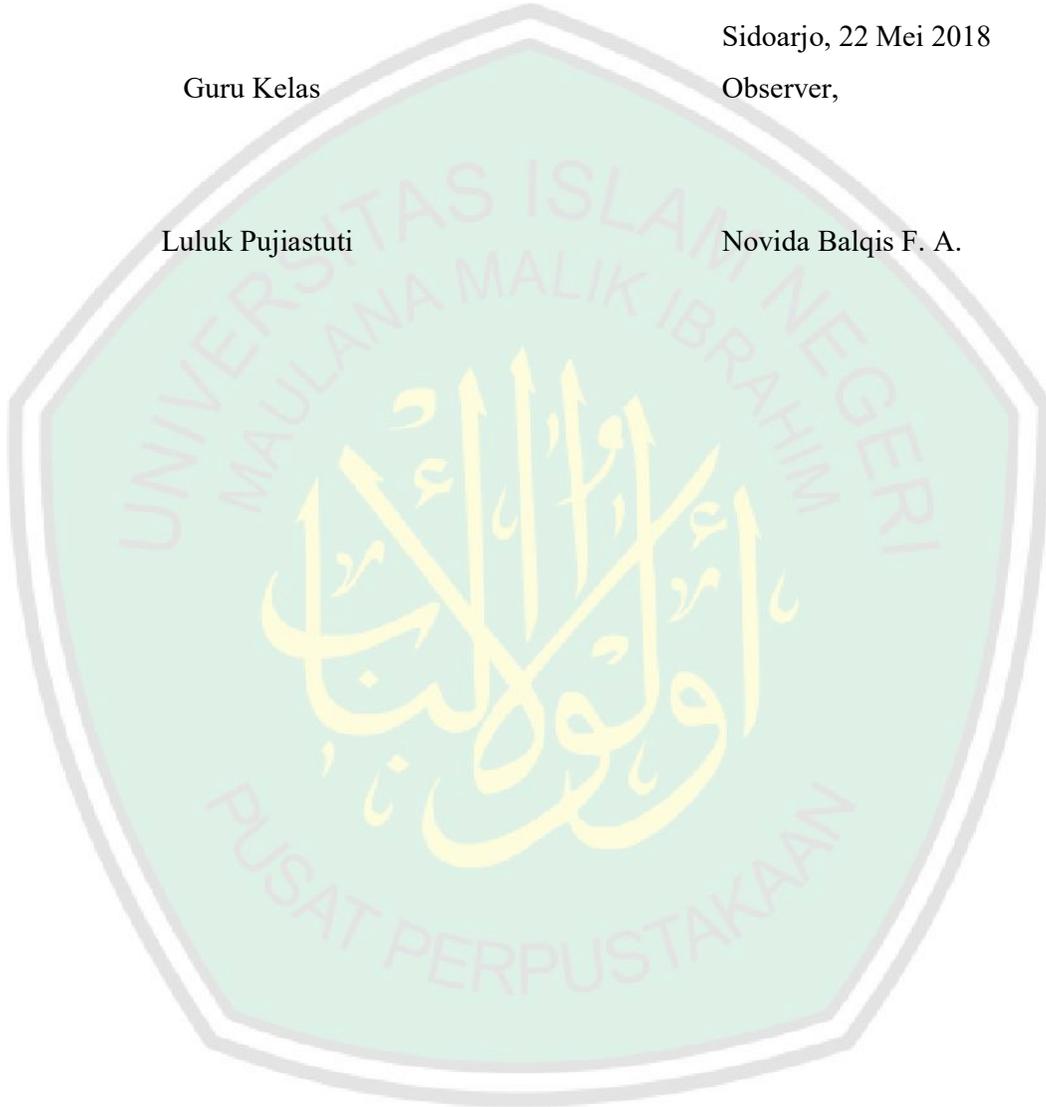
Sidoarjo, 22 Mei 2018

Guru Kelas

Observer,

Luluk Pujiastuti

Novida Balqis F. A.



## CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2018

Jam : 08.00 – 11.00 WIB

Metode : Observasi

Informasi : Luluk Pujiastuti dan Ilmi Yunaini S. Pd

Tempat : TKIT An-Nahl

Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru murojaah bersama, bermain tebak sambung ayat sebelum pembelajaran.</li><li>2. Seluruh siswa bersiap-siap maju ke depan untuk melanjutkan festival tahfidz di hari kedua.</li><li>3. Ketika festival tahfidz, guru menguji siswa dengan sambung ayat. Beberapa anak maju ke panggung, anak akan berebut menjawab dan anak yang dapat menjawab akan tunjuk tangan dan menyambung ayat yang telah dibacakan guru.</li><li>4. Guru kelas langsung menilai dan mencatat kemampuan hafalan anak setelah mengetes sambung ayat.</li><li>5. Anak yang paling lancar akan mendapatkan hadiah. Dan juga anak satu kelas juga mendapatkan hadiah</li></ol>

	<p>berupa puzzle. Sehingga anak yang lancar lebih banyak mendapatkan hadiah dibandingkan anak yang lainnya.</p> <p>6. Ketika jam istirahat tiba, siswa tetap mendengarkan murattal Al-Qur'an sambil makan dan bermain.</p>
--	--

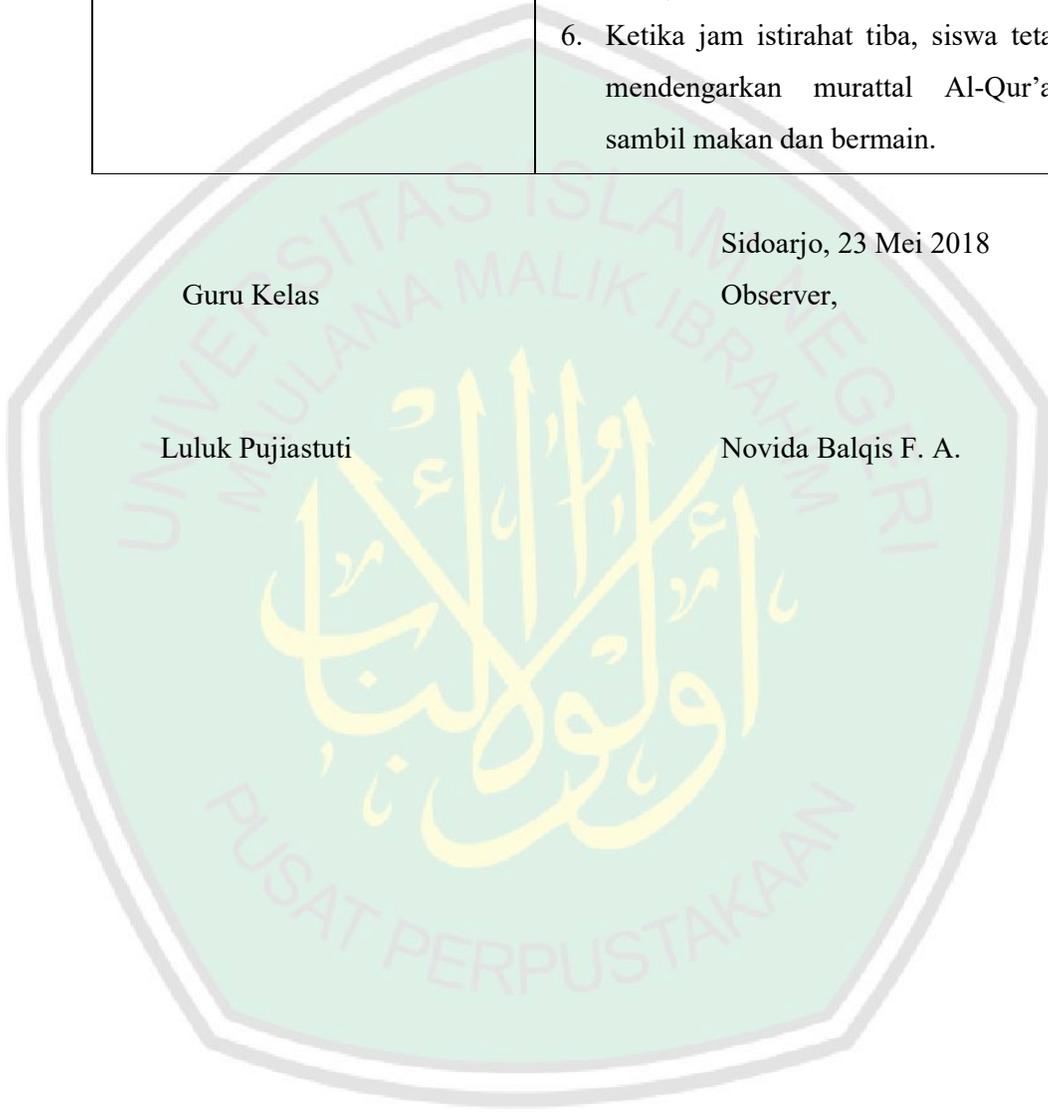
Sidoarjo, 23 Mei 2018

Guru Kelas

Observer,

Luluk Pujiastuti

Novida Balqis F. A.



## CATATAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Mei 2018

Jam : 08.00 – 11.00 WIB

Metode : Observasi

Informasi : Luluk Pujiastuti dan Ilmi Yunaini S. Pd

Tempat : TKIT An-Nahl

Aspek yang di Observasi	Catatan Observasi
<p>Metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dan guru murojaah bersama, bermain tebak sambung ayat sebelum pembelajaran.</li> <li>2. Anak-anak dites satu persatu. Guru kelas dan guru pendamping membagi anak untuk dites satu persatu hafalan Al-Qur'annya.</li> <li>3. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Terdapat kelompok yang sudah lancar, dan kurang lancar.</li> <li>4. Murojaaah bersama guru untuk lebih memperlancar bacaan Al-Qur'an. Guru kelas memegang satu kelompok, dan guru pendamping memegang satu kelompok lainnya</li> <li>5. Ketika jam istirahat tiba, siswa tetap mendengarkan murattal Al-Qur'an sambil makan dan bermain.</li> </ol>

	6. Anak-anak membuat prakarya berupa kotak pensil berbentuk kelinci.
--	--

Sidoarjo, 25 Mei 2018

Guru Kelas

Observer,

Luluk Pujiastuti

Novida Balqis F. A.

Lampiran 6 :

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Kepala Sekolah

Nama :

Tempat Mengajar :

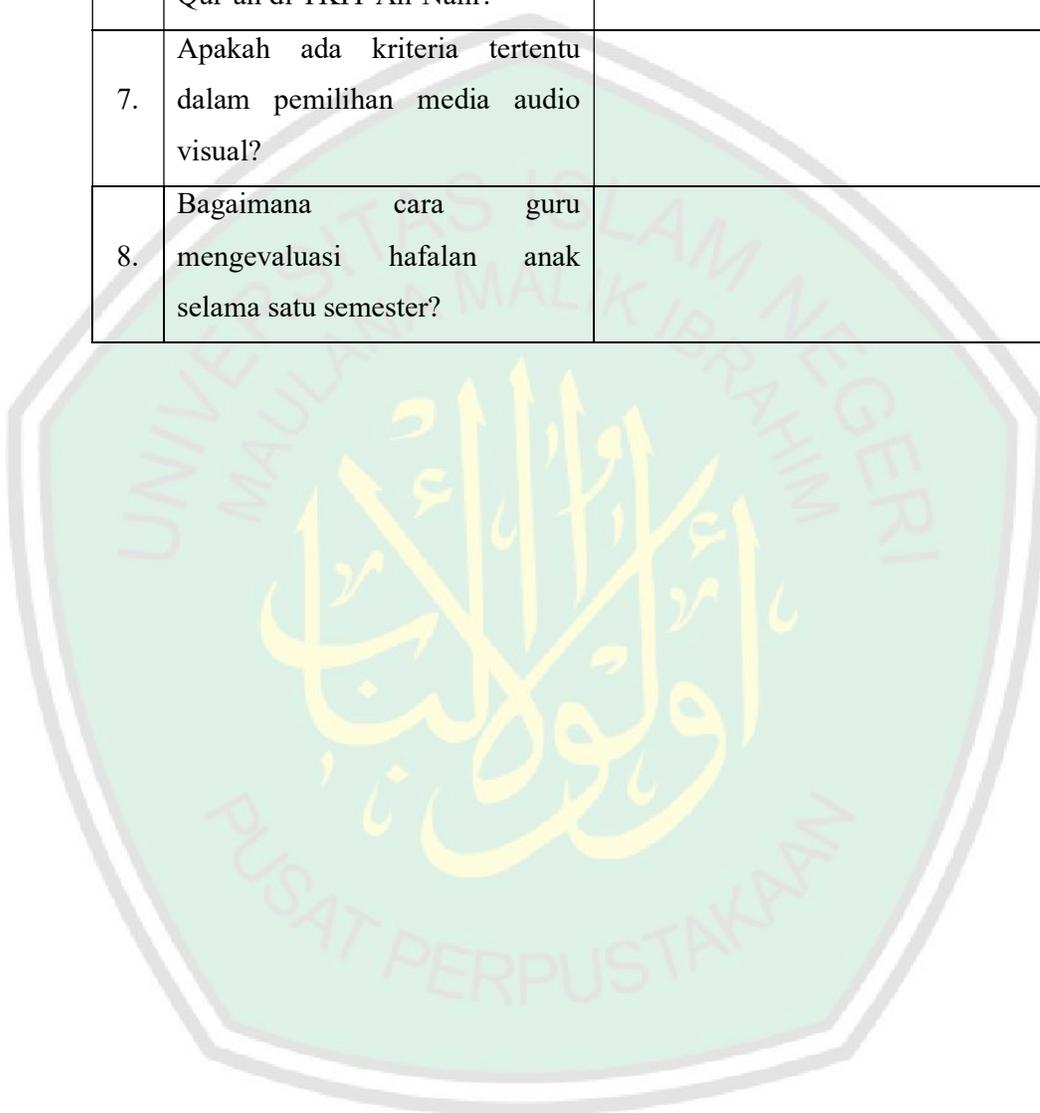
Hari/Tanggal :

Metode :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa perencanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	
3.	Bagaimana cara anak menyeter hafalan Al-Qur'an? Apakah sama dengan anak usia Sekolah Dasar atau usia remaja?	
4.	Apakah cara menyeter hafalan Al-Qur'an pada siswa sama dengan anak usia Sekolah Dasar atau usia remaja?	
5.	Apa faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-	

	Qur'an di TKIT An-Nahl	
6.	Apa faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	
7.	Apakah ada kriteria tertentu dalam pemilihan media audio visual?	
8.	Bagaimana cara guru mengevaluasi hafalan anak selama satu semester?	



## PEDOMAN WAWANCARA

### Guru Kelas

Nama Guru :

Tempat Mengajar :

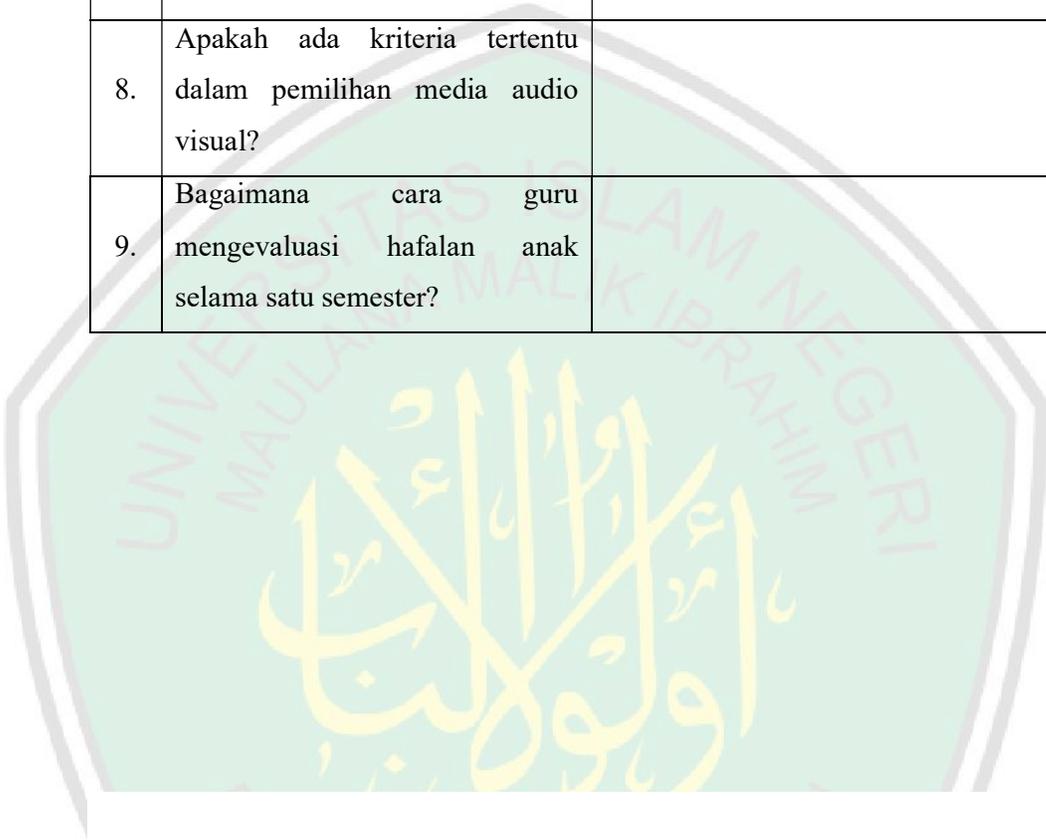
Hari/Tanggal :

Metode :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa perencanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	
3.	Bagaimana cara anak menyeter hafalan Al-Qur'an? Apakah sama dengan anak usia Sekolah Dasar atau usia remaja?	
4.	Apa faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl	
5.	Apa faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	
6.	Menurut ustadzah, apa keunggulan dalam menerapkan	

	metode Tabarak?	
7.	Menurut ustadzah, apa kelemahan dalam menggunakan metode Tabarak?	
8.	Apakah ada kriteria tertentu dalam pemilihan media audio visual?	
9.	Bagaimana cara guru mengevaluasi hafalan anak selama satu semester?	



Lampiran 7 :

### TRANSKIP WAWANCARA

#### Kepala Sekolah

Nama : Ilmi Yunaini, S. Pd  
 Tempat Mengajar : Kantor  
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Juni 2018  
 Metode : Tanya Jawab  
 Tempat : Kediaman Ustadzah Ilmi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kurikulum dalam pembelajaran yang digunakan di TKIT An-Nahl?	Kalau kita kurikulumnya dari diambil dari kurikulum pendidikannya pakai kurikulum pendidikan kurtilas, kurikulum tahun 2013 itu, tapi dengan dimodifikasi. Kita modifikasi dengan memasukkan tabarok seperti itu tadi, sama tema-tema yang ditentukan oleh diknas nggak semuanya kita ambil. Jadi kita, semi kurtilas tapi kita buat lagi kita susun lagi menjadi kurikulum baru, dan disusun oleh An-Nahl, seperti itu. Ditambahkan dengan tabaroknya juga
2.	Apa program unggulan yang diterapkan di TKIT An-Nahl?	Salah satunya tahfidz. Jadi kita mentarget. Targetnya itu tahfidz, sama akhlak, dan juga ibadah. Jadi, anak itu

		sadar ibadah, tahfidz, kemudian akhlak, dan ketika itu sadar ibadah. Sadar ibadah itu ya tau, oh ini waktunya shalat, oh ini waktunya mengaji, itu sadar ibadah. Ditanamkan akhlak anak-anak, jadi seperti itu.
3.	Apa perencanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	Kalau biasanya itu, ustadzah itu buat silabus dulu. Silabus Al-Qur'an namanya. Silabus Al-Qur'an itu untuk biasanya untuk mengatur waktu kapan surah misalnya langsung ya. Misalnya surah An-Naba' itu di taukid ke anak-anak. Talaqqinya dilakukan sampai 8 minggu, kayak gitu biasanya. Biasanya sih satu minggu dua minggu dilakukan talaqqi, satu harinya biasanya satu jam. 45 menit sampai satu jam. Itu diluar murojaah. itu talaqqi aja. Karna kita sifatnya talaqqinya itu dengan audio, terus visual pakai televisi, sehingga anak-anak pun tidak terlalu bosan karena dalam audio visual yang ditabarrok oleh ustadz kamil itu kadang-kadang ketika ditengah-tengah itu tiba-tiba ada bunyi telpon, kemudian itu ada tiba-tiba slidenya itu hilang, kayak gitu. Jadi, membuat agar konsentrasi anak-anak itu tetap terjaga soalnya anak kecil-kecil kan sebentar aja kan konsentrasinya, cuma enam sampai 7

		menit . ya untuk mengantisipasiya itu ya pakai itu tadi.
4.	Apa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran di TKIT An-Nahl?	Metode yang kita gunakan itu metode tabarok tapi dimodifikasi. Kalau tabarok murni kan, dalam satu kali tatap muka kan 2 jam atau 4 jam gitu saya lupa. La kita, tidak sampai lama seperti itu. Hanya 45 menit sampai satu jam. Kalau tabarok kan, murni di talaqqi, mendengarkan, mendengarkan audio visual itu tadi, 4 jam kalau nggak salah. 4 jam 2 jam pertama kemudian setelah itu istirahat 30 menit. Tapi dalam waktu istirahat itu tetep ada audio. Dan disitu anak-anak tetap ikut makan, minum, sambil mendengarkan. nah, satu jam setengahnya lagi itu menghafalkan lagi, dengan melihat audio visual. Kalau yang ketika makan itu, hanya melihat saja.
5.	Apa peran guru kelas dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa?	Biasanya ya murojaah, sambung ayat, tebak-tebakan sambung ayat, seperti itu. terus memberikan ya semacam motivasi, hadiah, meskipun hadiahnya tidak berupa barang. Terkadang hadiahnya berupa barang. Ketika akhir semester kan, pasti diberikan hadiah kan, anak-anak. Yang pencapaiannya paling bagus, salahnya cuma sedikit,

		<p>tapi yang sehari-harinya diberi hadiah berupa tepuk, kayak tepuk anak hebat, atau dikasih kalimat-kalimat toyyibah. Jadi itu saja, sama di motivasi, dirumah nanti diulang sama ayah bunda ya... intinya dimotivasi lah, anaknya. Itu saja sih.</p>
6.	<p>Apakah peran wali murid juga diperlukan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa?</p>	<p>Iya, kita melihat itu, wali murid yang aktif memurojaah anak-anaknya dirumah, murojaah ya. Itu kan ada buku penghubung, dari situ ditulis, hari ini murojaah surah An-Naba ayat berapa, sama ayat berapa, itu kan ada. Dirumah, orang tua yang aktif itu, rata-rata pencapaian anaknya pun juga bagus. Tapi kalau orang tuanya. Kan dilihat dari ini, dari keaktifan orang tuanya, kalau tidak kan, kan dilihat dari tandatangan buku penghubung itu loh. Kadangkala kan, kalau murojaah kan orang tuanya harus tandatangan, itu kan ada yang nggak tandatangan lah, kayak gitu. Sehingga, kita tau, oh, ini biasa di murojaah, oh ini tidak biasa dimurojaah, itu tau. Kalau yang biasa dimurojaah lancar. Kalau orangtua memurojaahnya dirumah setengah-setengah orangtuanya ya ujung-ujungnya juga setengah-setengah. Kalau nggak sama sekali, ya hasilnya ya seperti pencapaian di</p>

		sekolah, ya biasa-biasa saja. Nggak bisa sampai hafal, gitu.
7.	Bagaimana evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	<p>Kalau evaluasi biasanya kan hari jum'at itu ada murojaah anak-anak. Jadi anak-anak setiap hari jum'at itu, dimurojaah sambil sambung ayat. itu kita evaluasi, mana anak yang. Di awal itu kita tau, oh, ini anaknya cepat, oh, ini anaknya kurang cepat. Nanti ditengah-tengah, kalau sudah tau pemetaan seperti itu, ketika murojaah saat evaluasi hari jumat itu, kita kelompok-kelompokkan anak-anak yang cepat, sama anak-anak yang tidak terlalu cepat, kayak gitu. Itu dikelompokkan. Terus, murojaahnya sambil sambung ayat. misalnya kan amma yatasaa aluun... dan selanjutnya. Kadang kalau anak-anak bosan, boleh tidur-tiduran. Capek? Iya capek ustadzah... boleh tidur-tiduran. Tidak apa-apa. Intiinya anak-anak itu nyaman, kalau anak nyaman itu gampang masuknya. Itu pas waktu murojaah. Kalau sewaktu audio visual ya harus melihat audio televisinya itu tadi, itu harus dilihat. Kalau ketika murojaah, boleh ditempat diluar, sambil menggelar tikar, kadang seperti itu.</p>

8.	Menurut ustadzah, apa kendala dalam menggunakan metode Tabarak?	Kendalanya terkait penguasaan pengucapan pelafalan huruf itu, yang kadangkala agak. Kayak huruf ro, untuk anak kecil kan agak susah kan ya... habis itu yang kita penerapannya agak susah. Terus, tabarak itu kan memang untuk anak usia balita. Dengan penerapan waktu yang cukup panjang. Nah, itu ustadzah harus punya trik tersendiri untuk bisa selalu membuat anak-anak konsentrasi, kayak gitu. Misalnya anak-anak ditengah-tengah gitu, belum ada setengah jam sudah usrek gitu ya. Dihentikan sebentar, 2 menit, sambil tepuk, sambil apa, gerak-gerak sebentar, dinyalakan lagi. Ya kendalanya itu saja sih. Karena kan melihat, dalam waktu rentang yang cukup lama untuk anak usia balita kan susah kan. Jadi disitu. Kalau yang awal memang susah mbak, tapi ketika anak itu sudah terbiasa, dulu kita itu susahnya itu di pengenalan awalnya. Di 2 bulan pertama itu anak-anak susah sekali. Karena belum terbiasa, belum tau ritmenya, kayak gitu. Biasanya kan dirumah main-main, lari-lari, kayak gitu ya. Begitu di sekolah dia disuruh duduk, tenang, kayak gitu. Tapi akhir-akhir setelah
----	---	---

		<p>itu, mereka bisa duduk tenang. Itu kendalanya, ketika pengenalan diawal itu. Untuk membiasakan anak-anak itu. Memang di tabarak juga ada sih waktu untuk penyesuaian anak-anak itu tidak di.. Jadi, kalau di tabarak kan, 4 bulan ya, sebelum 4 bulan itu, ada satu bulan digunakan untuk penyesuaian anak-anak. Jadi, anak-anak yang new, belum tau tentang tabarak, pasti kan mereka ndak bisa mengkondisikan untuk duduk tenang, kayak gitu kan nggak bisa. Itu ada waktu penyesuaian. Nah, kalau di sekolah kan, susah kalau seperti itu. Kita kan ditarget cuma satu tahun kan... dalam satu tahun ajaran. Selain anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an kan, juga ada adab-adab, membaca, menulis. Itu harus tau kan... kendalanya tentang waktu, terus penyesuaian, mengkondisikan anak ketika anak-anak itu sudah mulai tidak tenang, terus pelafalannya kurang jelas untuk anak-anak. Untuk huruf-huruf tertentu. Karena kan masih anak-anak kan, kalau orang dewasa mungkin bisa. Kalau yang untuk anak remaja mungkin bisa. Kadangkala ada huruf 'ain, ro', malah dibaca lo, itu kan ada yang pelet.</p>
--	--	--

9.	Menurut ustadzah, bagaimana hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an selama satu semester ini?	<p>Kalau dikita itu, dari anak yang usianya 3 sampai 4 tahun, yang usia playgroup ya, itu pencapaiannya, dari anak 15 itu kebanyakan selama satu tahun itu bisa menghafalkan surah sedikit cuma An-Naba', An-Nazi'at, Al-Ikhlash, Al-Falaq, 'Abasa, kemudian surah-surah pendek sampai Al-Kafirun. Itu saja. Tapi, pencapaiannya tidak rata semua. Hanya kalau diakumulasi mungkin sekitar 50 persen saja yang lancar semua yang 50 persennya lagi masih belum lancar. Ya bisa, tapi belum bisa, ya bisa, tapi kadang perlu dipancing. Kalau ayat setelahnya itu agak lupa, baru dipancing dikit. Kayak maa... baru melanjutkan. Kalau yang lain kan cuma 50 persen dari anak itu. Kalau yang TK A, lebih dari 50 persen. Kalau yang TK A itu, selama satu tahun ini, sudah sampai surah Al-Muthaffin, ditambah surah-surah pendek itu, sampai surah Al-Kafirun. Dengan pencapaiannya itu, dari 18 anak itu sekitar 10-an yang dilevel itu, yang lainnya masih perlu dibantu ustadzahnya untuk mengingat ayat-ayat itu saja.</p>
----	--	--

**TRANSKIP WAWANCARA**

**Guru Kelas**

Nama Guru : Luluk Pujiastuti

Tempat Mengajar : TK A

Hari/Tanggal : Kamis 24 Mei 2018, dan Rabu 10 Oktober 2018

Metode : Tanya Jawab

Tempat : TKIT An-Nahl

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa perencanaan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?	Perencanaannya itu ya, kita siapkan metodenya, kemudian media, kemudian fasilitatornya. Metodenya itu kita menggunakan Tabarak. Tapi tidak menutup kemungkinan sambil berjalannya waktu itu, kombinasi dengan metode yang lain. Misalkan, talaqqi, kemudian metode gerakan, kan anak-anak itu kan bosan ya. Kalau tabarak itu kan memang itu kecenderungannya mendengarkan saja melalui media. Nah, medianya itu, audio visual. Ada monitor, kemudian rekaman bacaan Al-Quran oleh Dr Kamil sendiri. Yang kemarin sempat lihat juga kan. Nah, seperti itu. Itu kan, anak-anak

		itu juga kadang mengalami kebosanan, hanya mendengarkan saja
2.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?</p>	<p>Pertama, berdoa sebelum belajar terlebih dahulu. Lalu anak diajak untuk tebak-tebakan sambung ayat. terus anak-anak diajak untuk melihat audio yang dibacakan ustadz selama 45 menit sampai 1 jam. Tidak hanya ustadz yang membacakan, terkadang ada ustadzah juga, dan anak kecil sama ustadz. Agar anak tertarik dan tidak bosan. Ketika istirahat, anak-anak makan dan minum tapi tetap sambil dinyalakan audionya. setelah jam istirahat, anak-anak shalat dhuha sambil murojaah surah yang sudah dihafal. Baru setelah itu, pembelajaran kurikulum dari diknas.</p> <p>Sesekali kita pakai talaqqi, misalkan gurunya langsung membacakan satu ayat, kemudian, ditirukan anak-anak. Kemudian yang terbaru ini kita kemarin itu mencoba memakai metode gerakan. Jadi anak-anak itu menghafal sambil melakukan gerakan. Kemudian untuk metode Tabarak sendiri, imtinya itu ya itu,</p>

		<p>stimulasinya lebih ke pendengaran. Jadi anak-anak beraktivitas apapun itu, aktivitas anak-anak misalkan seharian di sekolah itu ya makan bekal, bermain, bermain sentra, nah itu tetap kita perdengarkan ayat-ayat Qur'an. Target kita kan juz 30 itu kan ya. Jadi itu yang kita perdengarkan. Itu yang pertama.</p>
3.	<p>Bagaimana cara anak menyeter hafalan Al-Qur'an? Apakah sama dengan anak usia Sekolah Dasar atau usia remaja?</p>	<p>Tiap pekan kita itu istilahnya itu melihat perkembangan tiap pekannya itu ananda itu sudah sampai berapa. Misalkan pekan ini ya, pekan ini kita Al-Muthaffifin ayat 1 sampai 7. Itu hari senin ya. Nanti hari jum'at itu kita tes anak-anak satu-satu. Anak-anak itu kirim hafalan istilahnya itu. Tapi itupun juga tidak mentarget. Ya seitunya anak-anak. Ada yang 1 sampai 7, ada yang juga anak-anak kan bervariasi ya. Ada yang 'Wailullil muthaffifin' sudah, itu saja. Atau ada anak-anak yang dipancing-pancing depannya saja 'Alladzii...' itu saja bisa teruskan. Itu tiap hari jum'at. Perolehannya anak-anak itu berapa, kita itukan.</p>
4.	<p>Apakah cara menyeter hafalan Al-Qur'an pada siswa sama dengan</p>	<p>Satu-satu. Jadi tau, anak itu pencapaiannya mana, sampai ayat</p>

<p>anak usia Sekolah Dasar atau usia remaja?</p>	<p>berapa. Kalau pun itu nggak ada misalkan harus dipancing, itu catatannya ada. Bedanya, kalau TK itu kan harus ada bimbingan. Kalau mereka hafalan itu ya waktu tabarak itu tadi, satu jam. Diluar itu mereka mendengarkan saja. Kita setelkan audio, mereka mendengarkan, menghafal, itu saja. Kalau mereka manghafal lagi, itu dirumah murojaah sama bunda murojaah. Kalau ana-anak menghafal itu, tergantung ustadzahnya. Soalnya mereka nggak bisa membaca. Belum bisa membaca, harus ada pendampingan. Jadi mereka menghafal itu kita dampingi. Cuma untuk tahfidz ini sendiri satu jam maksimal. Setelah itu nanti kalau kadang ada murojaah. kalau misalkan satu kalimat aja itu ada yang susah, satu hari satu jam saja itu belum bisa. Misalkan, bacaannya itu agak susah melafadkan. Nah, itu kan agak susah. Ya, itu kita coba. Tapi kita juga nggak memaksa juga mereka. Semencapainya, karena mereka itu kan, intinya TK itu kan tahapnya kita nggak target sebenarnya. Ya</p>
--	---

		<p>memang harus ada target, tapi yang namanya pembelajaran di TK itu pelajaran terkendali. Yang jadi awalnya dititik nol itu kan kita mulai perkembangannya. Bukan pencapaiannya. Kan namanya taman belajar, taman kanak-kanak jadi nggak ada target seperti kayak SD, SMP kan harus ditargetkan seperti ini, kalau di TK kan bukan. Tapi digarisbawahi, kalau kita kan tahfidz memakai metode, itu kan harus kita munculkan. Kalau untuk anak-anak kita nggak begitu memaksa. Soalnya itu kita memang dari yang itu, ustadzah-ustadzahnya yang dari TK maupun SMP yang ada program tahfidz itu memang beda. Kalau anak di TK itu ada tahfidz, ketika menghafal di SD ataupun SMP akan lain dengan anak-anak yang tidak pernah sama sekali. Istilahnya anak-anak perkenalan disini. Tapi, menghafal yang sesungguhnya, itu di tingkatan SD atau SMP. Nanti SD SMP kan mereka sudah bisa membaca tu, jadi mereka benar-benar sudah mantap pikiran dan hati niat menghafal. Kalau anak-anak itu kebanyakan bukan nggak ngerti</p>
--	--	---

		<p>menghafal, tapi kan mereka ikutan mendengarkan, jadi siap menghafal. Nanti benar-benar menghafal itu di SD dan SMP. Apalagi SD, anak-anak itu kan sudah pernah ada di pikiran. Itu lebih bisa memanggil, seperti itu, lebih mudah. Istilahnya itu kita menanamkan saja. Jadi kita ya tetep kita ikut target. Cuma kan untuk melihat seberapa bagus metode yang digunakan, seberapa efek pembelajaran itu kita ada target. Tapi untuk pelaksanaannya semampunya masing-masing ananda. Karena masing-masing anak dengan yang lain nggak sama. Sama-sama satu kelas misalkan kayak mas Akmal sama mas Rizki nggak bisa disamakan, karena mas Rizki dari segi dia berbicara pun dia belum bisa dimengerti. Terus kalau mas Akmar sudah bisa berbicara dengan baik, seperti itu.</p>
5.	<p>Apa faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl</p>	<p>Faktor pendukungnya itu memang sangat kompleks, ini pun harus andil orang tua. Kan karena intinya, menghafal itu intinya kan mengulang. Intinya menghafal itu kan murojaah. Kalau anak itu dirumah tidak, orang tua tidak</p>

		<p>memfasilitasi untuk anak itu murojaah, ataupun mendengarkan bacaan lagi, ya penguatannya kurang. Jadi kan juga sudah sharing sama orang tua, diharapkan orang tua itu mengimbangi. Tapi dalam kenyataannya pun banyak sekali misalkan ya ada orang tua yang konsisten. Menemani anaknya murojaah, terus melaporkan ke ustadzah, kendala-kendala juga melaporkan orang tuanya. Ada yang sama sekali tidak melaporkan juga, kemudian ya tidak mendampingi ananda, jadi itu ya susah. Misalkan kemarin itu kan semester satu An-Naba', anak-anak hafal semua, An-Nazi'at separuh ayat. Kemudian habis itu kan libur, libur semester, kemudian kita murojaah lagi. Banyak sekali yang lupa. Ini kan sangat mendukung dari wali murid ini sendiri. Ketika dirumah itu mengkondisikan itu, seperti itu.</p>
6.	<p>Apa faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TKIT An-Nahl?</p>	<p>Dari sisi orang tua, anak-anak kejenuhan, kejenuhan anak-anak. Itu juga harus pintar-pintarnya ustadzah itu memberikan variasi dalam menghafal. Karena namanya anak-anak itu cepat bosan. Mainan</p>

		<p>saja mereka cepat bosan, apalagi menghafal. Yang orang dewasa kadang saja ya sudah tau sendiri ya, seperti itu. Kalau kelebihan ini, kelebihan itu memang kalau menurut saya ya, itu bayi. Bayi yang baru lahir itu panca indera yang pertama kali aktif yang pertama kali bisa berfungsi maksimal yang pertama kali aktif adalah pendengaran. Jadi menurut saya, metode Tabarak ini tidak hanya bisa diterapkan di yang sudah TK. Akan tetapi akan lebih baik lagi metode Tabarak itu dari bayi. Dari bayi itu sudah bisa diaplikasikan. Seperti yang kemarin pernah saya sempat ikut pelatihannya yang Dr Kamil itu seperti apa keluarganya Dr Kamil itu. Ternyata begitu bayi, sebelum hamil ya, proses kehamilan itu abi umminya sudah menghafal, proses menghafal. Jadi, ya hamil menyelesaikan hafalan. Secara tidak langsung bayi kan ini sudah respon. Kemudian begitu lahir, dalam satu bulan penuh bayi itu diperdengarkan bacaan Al-Qur'an satu juz, selama satu bulan. Bulan kedua, juz dua. Bulan ketiga,</p>
--	--	---

		<p>sampai 30 juz. Habis itu kemudian anak ya berarti bisa dihitung berarti 30 bulan ya. Kan satu bulannya satu juz. Nah, berarti 30 bulan itu anak berarti usia berapa. Berarti usia KB kan. Nah itu mulai dilatih. Dilatih dengan talaqqi, dengarkan juga menirukan. Jadi, kalau menurut saya itu sangat bagus metode tabarak itu. Tetapi juga ada kekurangan. Kekurangannya itu karena udah seusia anak TK A, TK B, yang sudah banyak bergerak, kadang itu. Kalau kekurangannya ya itu tadi. Anak-anak itu, tingkat konsentrasinya itu kan pendek. Terkadang itu, padahal di metode Tabarak itu teknisnya mendengarkan saja itu, hampir satu jam. Jadi anak itu diam, kalau lihat di CD nya itu pembelajaran langsung Dr Kamil itu anak-anak semuanya diam, tertib, tidak ada yang bicara, mendengarkan saja. Nah, ini kan pengkondisian anak kayak gini kita kesulitan. Anak itu nggak bisa. 5 menit ya bisa. Terus 'siaap grak.' Pernah ya, lihat. Atau ada yang ini lah, nah kayak gitu kan mempengaruhi. Mempengaruhi konsentrasi anak tadi ya, harusnya</p>
--	--	--

		<p>anak itu fokus, konsentrasi ke monitor, malah jadinya main sama teman. Karena mereka bosan. Atau mengantuk, atau apa, kayak gitu. Nah ini kan perlu diaplikasikan. Menurut saya itu, seperti itu.</p>
7.	<p>Apakah ada kriteria tertentu dalam pemilihan media audio visual?</p>	<p>Audio yang kita pakai ini, memakai suara ustadz yang sudah tersertifikasi baik bacaannya. Jadi, tidak bisa sembarang ustadz. Karena terkait pelafalan dan makrorijul hurufnya juga harus diperhatikan. Nanti kan pelafalan bacaan ustadz ini juga akan dicontoh oleh anak-anak</p>
8.	<p>Bagaimana cara guru mengevaluasi hafalan anak selama satu semester?</p>	<p>Di akhir semester kita selalu mengadakan festival lomba tahfidz untuk mengetahui hasil dari pembelajaran selama ini. Sekaligus sebagai evaluasi bagi kita untuk kedepannya.</p> <p>Ya anak hanya dites seperti itu saja, kan setiap Jum'at itu. Kan kita setiap 6 bulan sekali itu kan ada festival tahfidz yang dulu itu. Nah, kayak gitu. Itu aja sih. Nanti itu untuk pelaporan juga. nanti itu kan tergantung ananda, juga tergantung stimulasi dirumah kan disekolah wadahnya cuma satu jam itu saja</p>

		<p>sama pembelajaran disini kita semaksimal mungkin memperdengarkan. Itu saja. Selebihnya, kalau memang ingin optimal, ingin maksimal ya orang tua harus tetap dirumah juga. Kenapa program-program tahfidz itu disarankan mukim? Kalau SD, SMP itu kan ada pesantren-pesantren, ada boarding schoolnya. Nah, itu biar bisa menjaga. Murojaahnya itu, biar ada waktunya, kalau anak itu pulang, ya nanti orang tua masak bisa. Apalagi orang tua yang sudah bekerja. Nggak bisa monitoring anaknya kan. Seperti itu.</p>
--	--	--

Lampiran 8 :

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Novida Balqis Fitria Alfiani  
NIM : 14160005  
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 4 Juni 1996  
Fakultas, Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, PIAUD  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Jl. Trosobo Utama V D33 RT 20 RW 05 Desa  
Sidodadi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo  
No. Telepon Rumah/HP : 085790745295  
Alamat Email : fnovidabalqis@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Melati Kota Sawahlunto
2. SDN Sumberejo 02 Kab. Madiun
3. SMPN 3 Taman Kab. Sidoarjo
4. SMK YPM 2 Taman Kab. Sidoarjo

